



**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

IZZATUL MAULIDIA
NIM.202101030037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**



**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh**

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

IZZATUL MAULIDIA

NIM.202101030037

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Imam Svafi'i, M.Pd.I

NIP. 196305061987031002



**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Desember 2024

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 19830622201503100

Fihris Maulidiah Suhma, M.Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. **Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I**
2. **Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI
NIP. 19730424200001005



MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S. At-Taubah : 122)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al Qur' an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 283.



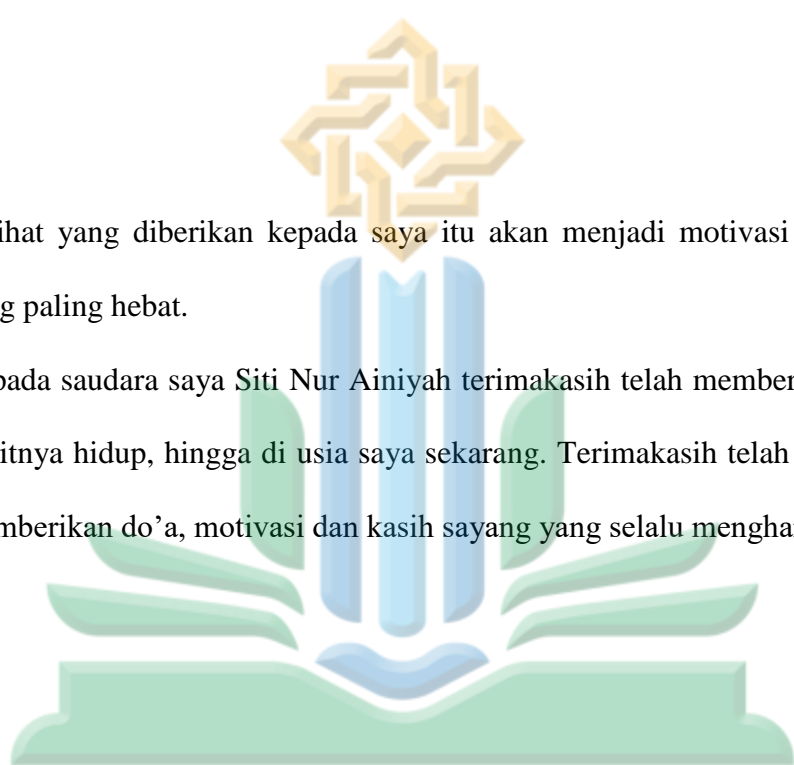
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannir rohiim...

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala ni'matillah, puji Syukur kepada Allah SWT., yang selalu memberikan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang penulis harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dengan segenap perasaan dan penuh kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada cinta pertamaku dan separuh jiwaku yang telah hilang, Ayahanda Misroni (Alm). Seseorang yang mampu membangkitkan diri penulis dari kata menyerah sekalipun tidak ada raganya di samping penulis. Berat sekali rasanya ditinggalkan oleh sosok ayah, beliau memang tidak sempat menemani penulis sampai saat ini, tapi Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan baik. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini walau pada akhirnya saya berjuang dalam sakit dan tertatih sendiri tanpa engkau temani.
2. Pintu surgaku dan wanita hebatku, Ibunda Supiyatun yang sedang bekerja di luar negeri. Beliau yang rela jauh dari keluarga dan anak-anaknya hanya untuk mengangkat derajat anaknya melalui study, beliau memang juga tidak sempat mengenyam pendidikan seperti penulis, namun do'a, semangat dan motivasi beliau yang menginginkan anaknya bisa sukses tidak pernah lepas sedikitpun dari dirinya. Semoga Allah memanjangkan umur beliau, terimakasih atas



nasihat yang diberikan kepada saya itu akan menjadi motivasi dan penguat yang paling hebat.

3. Kepada saudara saya Siti Nur Ainiah terimakasih telah kebersamai meniti pahitnya hidup, hingga di usia saya sekarang. Terimakasih telah menguatkan, memberikan do'a, motivasi dan kasih sayang yang selalu menghangatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



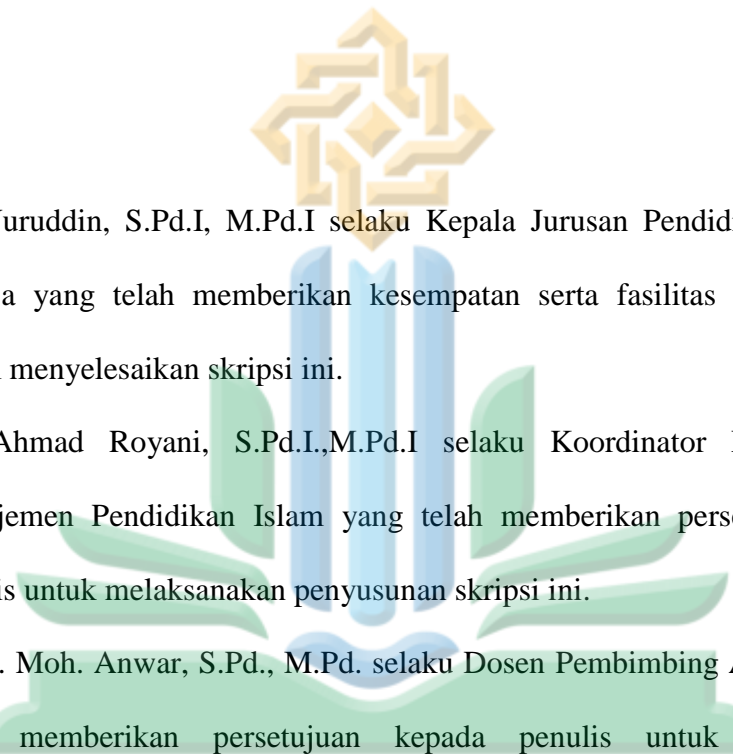
KATA PENGANTAR

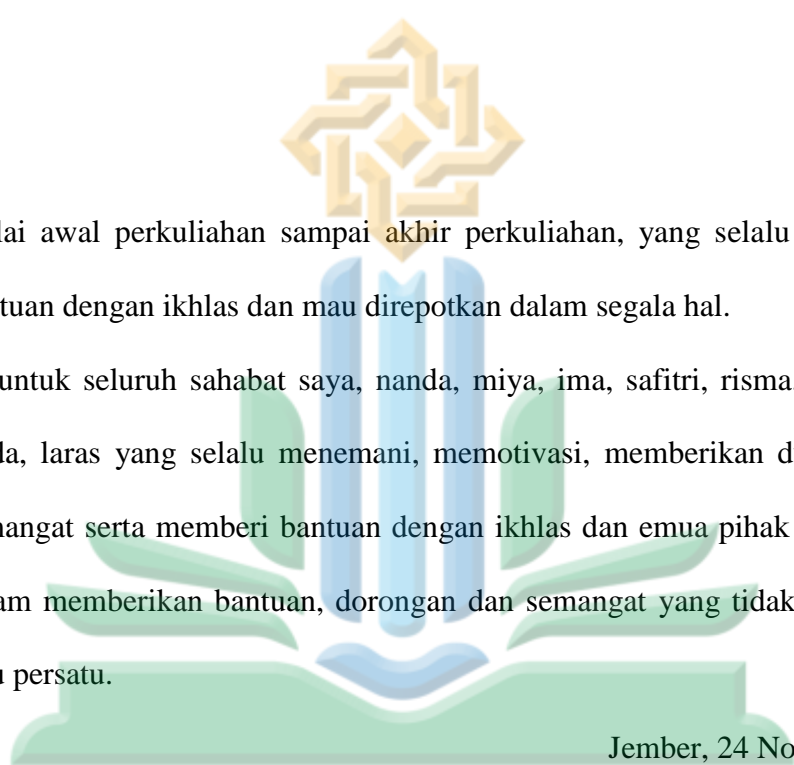
Alhamdulillah segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai tempat penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.

- 
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar.
7. Seluruh Dosen Bapak/Ibu dan Seluruh Staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta melayani urusan akademik.
8. Drs. H. Abd. Hadi Suwito M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Ibu Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. selaku PKM Kurikulum, ibu Nikmatur Rohmaya, S.Pd, M.Pd selaku guru dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan islam c2 2020, terkhusus saudari Fikria Kamalia dan Any Khorilina, yang selalu menemani



mulai awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, yang selalu memberikan bantuan dengan ikhlas dan mau direpotkan dalam segala hal.

10. Teruntuk seluruh sahabat saya, nanda, miya, ima, safitri, risma, nuroh, lely, saida, laras yang selalu menemani, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta memberi bantuan dengan ikhlas dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tidak bisa disebut satu persatu.

Jember, 24 November 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Izzatul Maulidia



ABSTRAK

Izzatul Maulidia, 2024: Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Mutu Pendidikan.*

Manajemen kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja melalui merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi antara guru dan peserta didik. Dengan kurikulum yang baik dapat memberikan kualitas peserta didik dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi? 2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi? 3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi? 4) Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi.

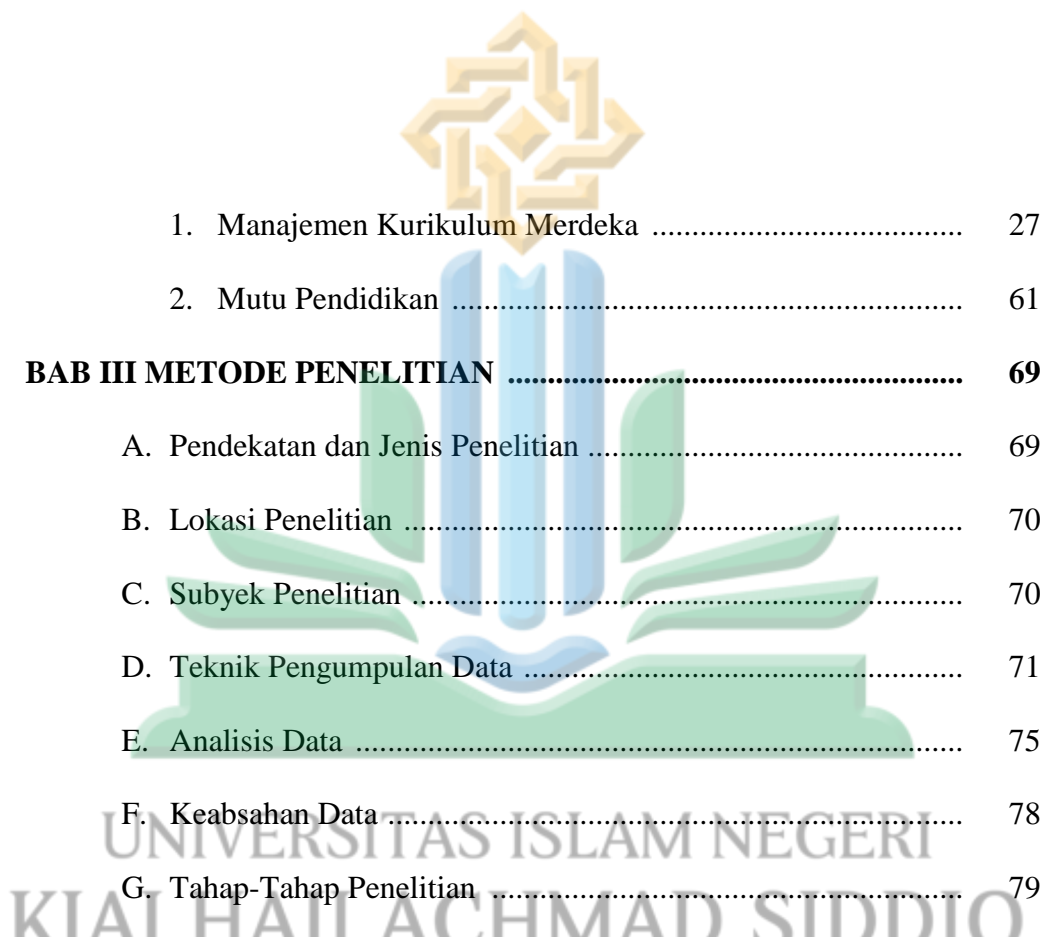
Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi melalui penyusunan kurikulum operasional madrasah dan lima tahapan seperti penetapan kalender pendidikan sesuai kebutuhan madrasah, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester, menyusun alur tujuan, dan membuat modul ajar 2) Pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi meliputi: sistem koordinasi, pembagian tugas, struktur organisasi 3) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi meliputi: Pelaksanaan intrakurikuler secara reguler, Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, dan ekstrakurikuler pilihan dan wajib. 4) Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi meliputi: asesmen diagnostik, formatif, dan asesmen sumatif yang bersifat formal.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	27



1. Manajemen Kurikulum Merdeka	27
2. Mutu Pendidikan	61
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Lokasi Penelitian	70
C. Subyek Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data	78
G. Tahap-Tahap Penelitian	79
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis	98
C. Pembahasan Temuan	153
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4 1 Data Tenaga Pendidik MAN 1 Banyuwangi	89
Tabel 4 2 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Banyuwangi	89
Tabel 4 3 Jumlah Peserta didik MAN 1 Banyuwangi	90
Tabel 4 4 Data Karakteristik Peserta didik MAN 1 Banyuwangi	91
Tabel 4 5 Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi	92
Tabel 4 6 Program Tahunan MAN 1 Banyuwangi	103
Tabel 4 7 Program Semester Genap MAN 1 Banyuwangi	107
Tabel 4 8 Tim Pengembang Kurikulum	120
Tabel 4 9 Waktu Pembelajaran di MAN 1 Banyuwangi	128
Tabel 4 10 Ekstrakurikuler MAN 1 Banyuwangi	133
Tabel 4 11 Hasil Temuan Peneliti	144



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4 1 Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi.....	89
Gambar 4 2 KOM Madrasah.....	100
Gambar 4 3 Kalender Pendidikan MAN 1 Banyuwangi.....	103
Gambar 4 4 Format Alur Tujuan Pembelajaran.....	113
Gambar 4 5 Modul Ajar MAN 1 Banyuwangi.....	116
Gambar 4 6 Rapat Koordinasi KM.....	121
Gambar 4 7 Tim MGMP Mengikuti Workshop.....	128
Gambar 4 8 Pelaksanaan PPRA.....	136
Gambar 4 9 MGMP Pelatihan Asesmen Diagnostik.....	142
Gambar 4 10 Instrumen Penilaian Rubrik.....	142
Gambar 4 11 Pelaksanaan Evaluasi Formatif.....	145
Gambar 4 12 Contoh Penilaian Diri dan Antar Teman.....	146
Gambar 4 13 Asesmen Sumatif.....	148



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	170
2. Matriks Penelitian	171
3. Instrumen Wawancara.....	173
4. Instrumen Observasi.....	178
5. Instrumen Dokumentasi	180
6. Hasil Wawancara	182
7. Hasil Observasi dan Dokumentasi	221
8. Surat Izin Penelitian	222
9. Surat Selesai Melakukan Penelitian	223
10. Jurnal Penelitian	224
11. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin dan Hasil Turnitin	225
12. SK Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka	226
13. KOM Madrasah	227
14. Dokumentasi	228
15. Modul Proyek Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	231
16. Data Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	232
17. Biodata Penulis	240



BAB I

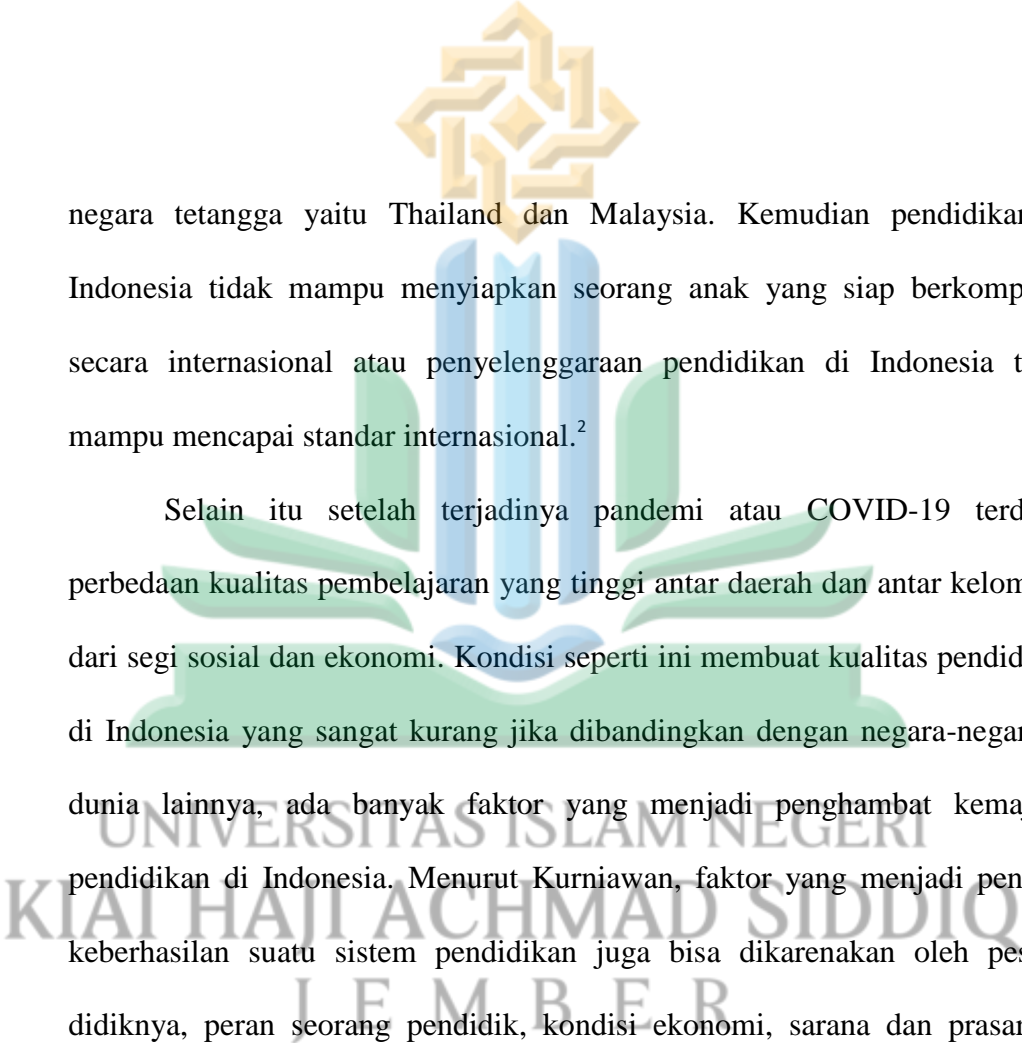
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas manusia. Manusia tidak dapat menghindari pengaruh penerapan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari apapun kondisinya. Terdapat tiga jenis pendidikan yakni formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal mencakup jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sementara pendidikan informal merupakan jenis pelatihan atau pembelajaran yang berlangsung di lingkungan keluarga atau masyarakat tanpa adanya struktur organisasi khusus. Pendidikan non-formal mencakup semua jenis pembelajaran yang diselenggarakan namun di luar kerangka pendidikan formal. Pembahasan penelitian ini akan fokus pada aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan formal.¹

Menurut hasil PISA pada tahun 2018, nilai PISA (*the programme for international student assessment*) hasil di Indonesia cenderung lebih rendah, Hasil penilaian PISA yang telah dikeluarkan sebelumnya memberikan informasi bahwa selama pelaksanaan PISA, Indonesia selalu menjadi bagian dari penilaian tersebut, namun hasil pemeringkatan Indonesia selalu berada di nilai 10 besar terbawah. sehingga dari laporan hasil penilaian PISA yaitu label bahwa kemampuan siswa usia 15 tahun di Indonesia berada di bawah siswa di

¹ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, dan Agama Islam, "*Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions,*" n.d., 127–37.



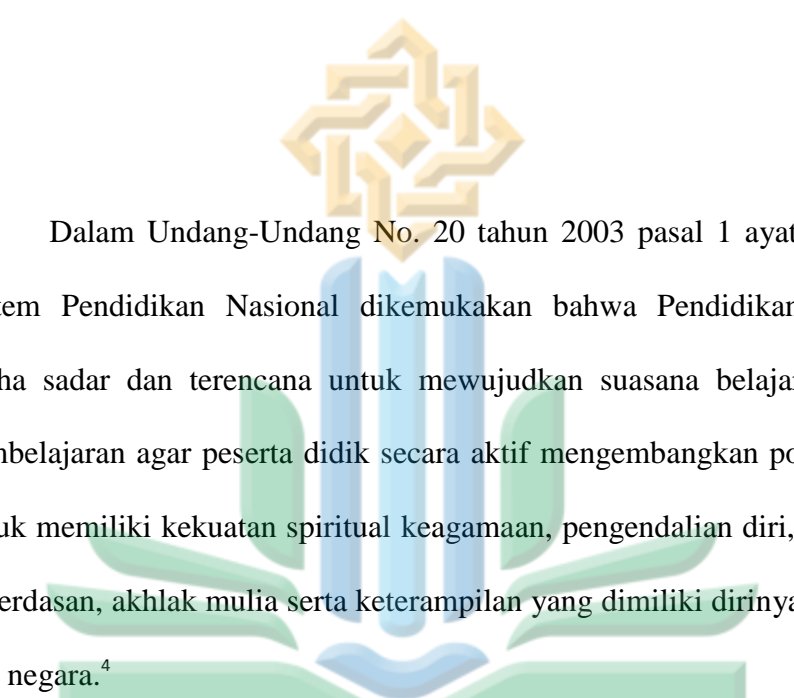
negara tetangga yaitu Thailand dan Malaysia. Kemudian pendidikan di Indonesia tidak mampu menyiapkan seorang anak yang siap berkompetisi secara internasional atau penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak mampu mencapai standar internasional.²

Selain itu setelah terjadinya pandemi atau COVID-19 terdapat perbedaan kualitas pembelajaran yang tinggi antar daerah dan antar kelompok dari segi sosial dan ekonomi. Kondisi seperti ini membuat kualitas pendidikan di Indonesia yang sangat kurang jika dibandingkan dengan negara-negara di dunia lainnya, ada banyak faktor yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang pendidik, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, dan masih banyak faktor yang lainnya.³

Indonesia merupakan negara yang berkembang, dalam dunia pendidikan Indonesia juga akan menginovasi perkembangan pendidikan sesuai zaman. Seperti yang kita ketahui Indonesia telah mengganti kurang lebih dari 10 jenis kurikulum dalam pendidikan mulai dari awal kemerdekaan sampai dengan saat ini yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini diterapkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu.

² La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

³ Riza Yonisa Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk," *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*, no. May (2016): 1415–20.

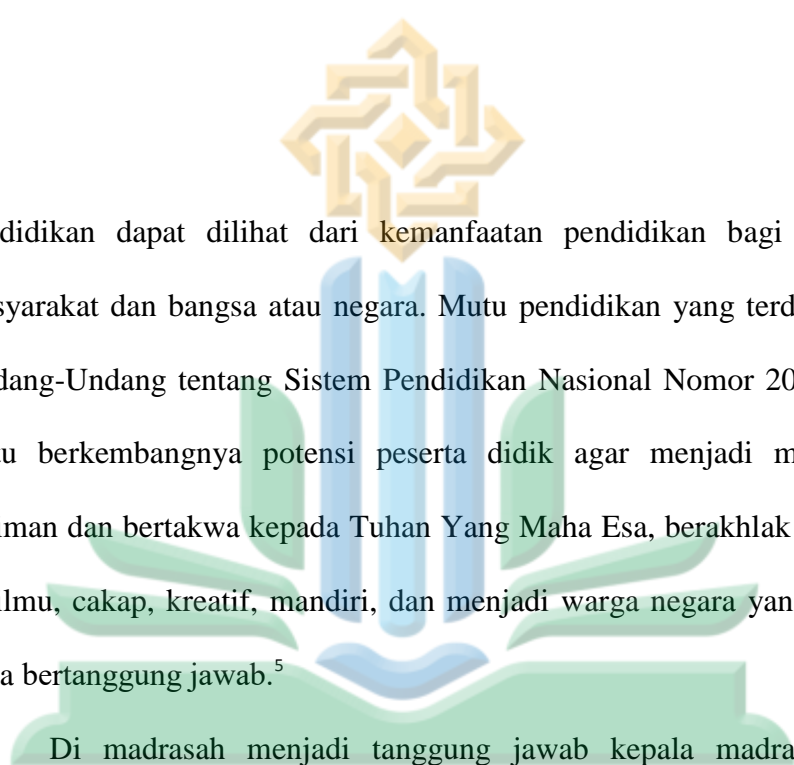


Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat dan negara.⁴

Kurikulum untuk sekolah di Indonesia pada dasarnya adalah sama, namun ada madrasah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan ada yang kurang bermutu, ada madrasah yang banyak diminati masyarakat dan ada pula yang tidak. Perbedaan ini disebabkan bukan karena perbedaan kurikulumnya akan tetapi karena perbedaan pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada madrasah yang melaksanakan kurikulum dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjadi madrasah favorit. Selain itu, ada pula madrasah yang kurang begitu baik pada pelaksanaan kurikulumnya sehingga menghasilkan lulusan yang kurang bermutu dan madrasahny kurang diminati oleh masyarakat.

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, bisa tidaknya menjadi lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya sehingga mendapatkan suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang dalam menjalani hidupnya. Mutu

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal ayat (1).



pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa atau negara. Mutu pendidikan yang terdapat didalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah, sebagai nahkoda yang bersangkutan, untuk mengembangkan kurikulum di madrasah yang dipimpin sehingga madrasahnya itu benar-benar dapat memenuhi harapan masyarakat. Selain itu guru dan tenaga kependidikan yang di madrasah ikut serta dalam menjalankan seluruh kurikulum yang ada. Untuk menentukan bagian kurikulum yang mana dan perlu di kembangkan dan perlu di fokuskan, perlu diketahui terlebih dahulu apa tujuan dari pengembangan kurikulum itu. Seperti, ditetapkannya tujuan pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Dengan demikian, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah semakin meningkat.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr/59: 18, yang berbunyi:

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal ayat (3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ مَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Pada ayat ini dalam *Tafsir Tahlili* diperintahkan agar bertakwa kepada Allah, dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Termasuk melaksanakan perintah Allah ialah memurnikan ketaatan dan menundukkan diri hanya kepada-Nya, tidak ada sedikit pun unsur syirik di dalamnya, melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan, dan mengadakan hubungan baik sesama manusia.⁷

Dari paparan Ayat suci Al-Qur'an di atas maka dapat dipahami bahwa untuk meneliti apa yang telah dikerjakan. Selain itu hendaklah memperhatikan perbuatannya sendiri apa yang dikerjakan sesuai ajaran agama atau tidak maka perlu diadakannya peningkatan dan pengembangan pada dirinya agar selalu bertaqwa. Kalau hal ini dihubungkan dengan dunia pendidikan maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mengajar guru perlu dilakukan pengembangan pada kurikulum. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum merupakan keterampilan untuk menciptakan perubahan yang substansial. Ketika seorang guru mampu mengembangkan kurikulum dan silabus, ini membawa implikasi besar menuju

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21-30 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

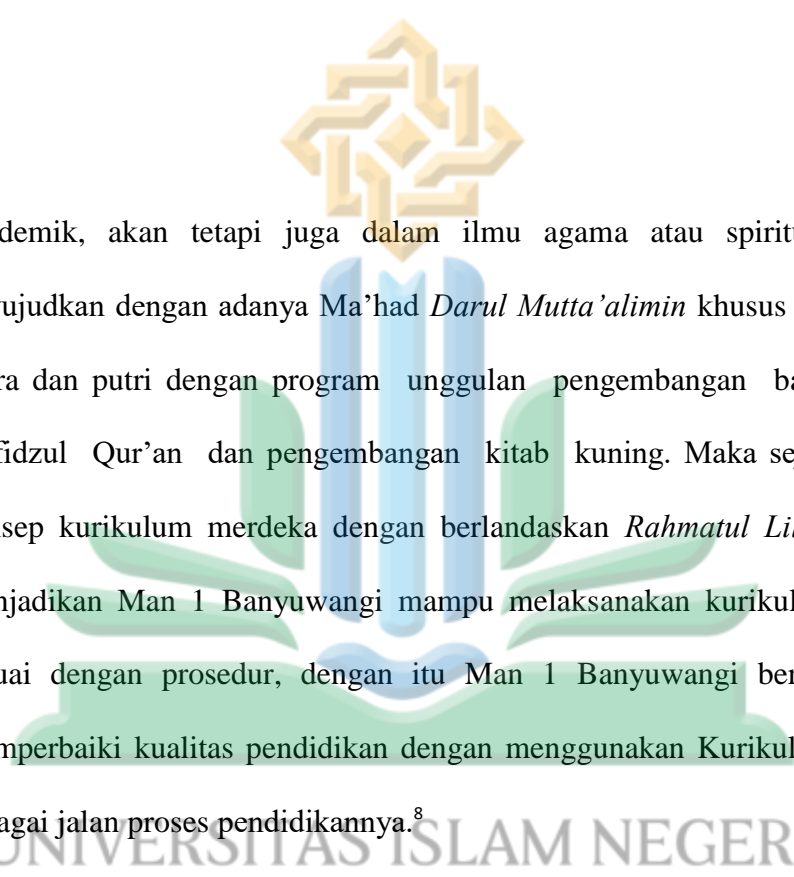
⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi (Jakarta: Widya Cahaya, 2008).



perbaikan yang signifikan. Keterampilan ini menekankan pentingnya kreativitas seorang guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, aktif, dan menarik.

Untuk itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan pendidikan yang layak agar dapat mencapai mutu pendidikan yang baik, seperti berkomponen dengan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Sehingga *outputnya* madrasah akan memberikan lulusan yang berkompeten. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu adanya manajemen kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan madrasah tertua di pusat kota Banyuwangi yang menjadi madrasah favorit dengan akreditasi A. Madrasah tidak hanya fokus terhadap bidang keagamaan saja, prestasi di madrasah ini sudah sampai internasional seperti juara 1 *Robocup Asia-Pasific Tianjin Invitational Tournament (RCAP Influencer Award-People`s Choice RCAP CoSpace Rescue League)* di tahun 2021 tingkat internasional. Selain itu prestasi lain yang dicapai yaitu; juara 2 kompetensi Bahasa Arab Nasional *Virtual* tingkat nasional pada tahun 2021, medali emas dalam olimpiade sains dan statistika nasional bidang kimia tahun 2022, medali perak dalam olimpiade sains Indonesia Hardiknas bidang Bahasa Inggris tahun 2022, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan melihat latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang hampir semua lulusan dari pesantren, justru menjadikan MAN 1 Banyuwangi tidak hanya unggul di bidang



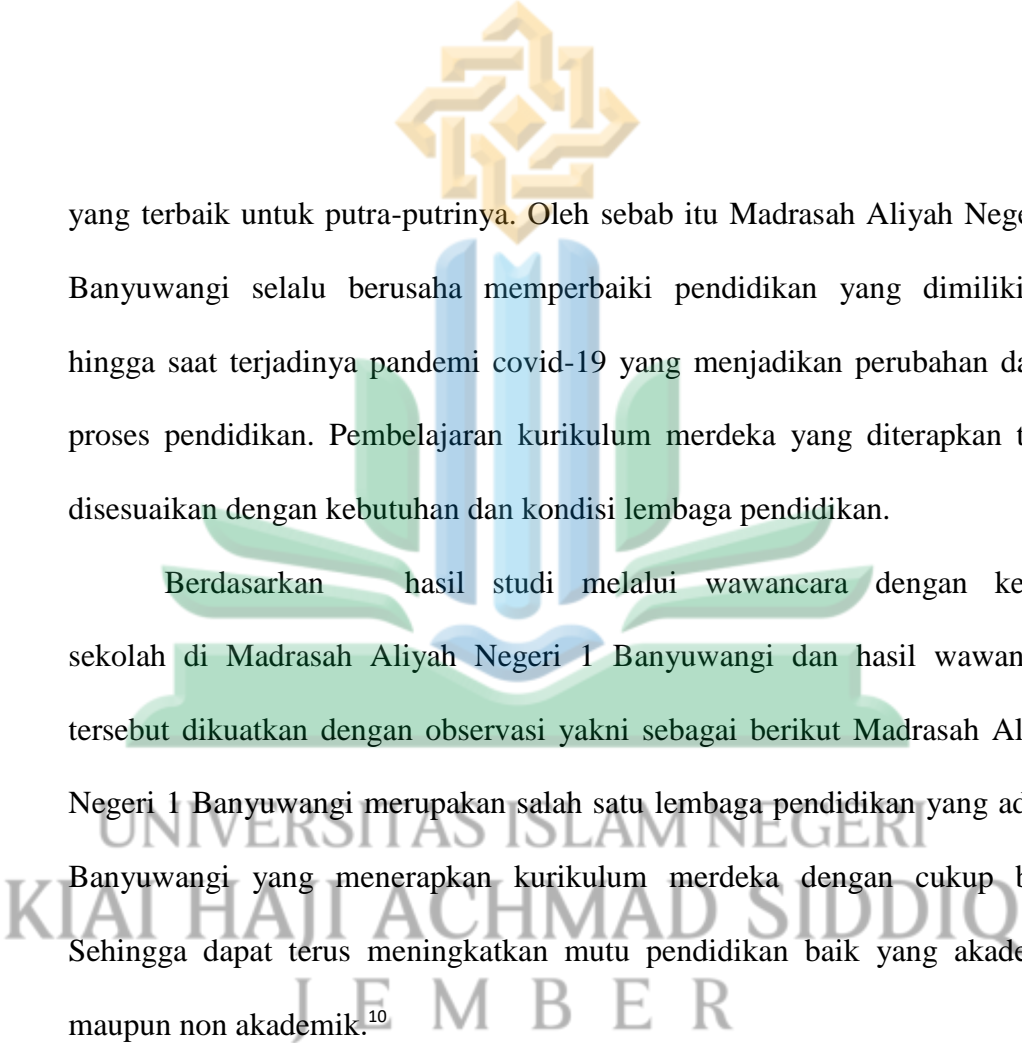
akademik, akan tetapi juga dalam ilmu agama atau spiritual. Hal ini diwujudkan dengan adanya Ma'had *Darul Mutta'alimin* khusus peserta didik putra dan putri dengan program unggulan pengembangan bahasa asing, tahfidzul Qur'an dan pengembangan kitab kuning. Maka sejalan dengan konsep kurikulum merdeka dengan berlandaskan *Rahmatul Lil 'alamin* ini menjadikan Man 1 Banyuwangi mampu melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan prosedur, dengan itu Man 1 Banyuwangi berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai jalan proses pendidikannya.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan madrasah penyelenggara riset.⁹ Selain itu MAN 1 Banyuwangi juga menyelenggarakan program SKS. Dengan demikian diperlukan program inovasi di bidang pendidikan sehingga kualitas pendidikan MAN 1 Banyuwangi dapat meningkat. Oleh sebab itu, akan membantu pengembangan dalam proses pembelajaran, dimana beban belajar bagi peserta didik pada MAN 1 Banyuwangi yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi satu-satunya madrasah negeri yang berada di pusat kota, tentu banyak masyarakat yang menjadikan tumpuan bahwa madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi merupakan madrasah yang mampu memberikan wadah orangtua untuk mengharapkan pendidikan

⁸ Direktur Jendral Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023".

⁹ Direktur Jendral Pendidikan Islam, "Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020".



yang terbaik untuk putra-putrinya. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi selalu berusaha memperbaiki pendidikan yang dimilikinya, hingga saat terjadinya pandemi covid-19 yang menjadikan perubahan dalam proses pendidikan. Pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil studi melalui wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yakni sebagai berikut Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Banyuwangi yang menerapkan kurikulum merdeka dengan cukup baik. Sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan baik yang akademik maupun non akademik.¹⁰

Dari pemaparan diatas peneliti memiliki ketertarikan yang didasari dasar keingintahuan yang mendalam tentang manajemen kurikulum merdeka di madrasah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul “ Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada topik yang diteliti dan menentukan arah penelitian yang harus diambil. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian

¹⁰ Hadi Suwito, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 31 Juli 2023.

yang jelas dan spesifik. Maka peneliti memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang keilmuan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengarahkan penelitian selanjutnya dan meningkatkan pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan topik tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan di bidang manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana peneliti dalam menambah pengetahuan terkait cara menulis karya ilmiah yang baik agar menjadi bekal dalam melakukan penelitian selanjutnya serta membantu peneliti untuk memahami lebih dalam tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dengan gambaran yang lebih jelas di Lembaga pendidikan.



b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai keilmuan yang baru, sehingga dapat memperkaya literatur terkait perkembangan di bidang manajemen kurikulum merdeka.

2) Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Penelitian ini dapat membantu madrasah meningkatkan khazanah tentang penerapan kurikulum merdeka di madrasah.

Terutama kepada Wakil Kepala Madrasah di bidang kurikulum agar supaya lebih meningkatkan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca serta memberikan informasi yang lebih mendalam dan terkini, tentang manajemen kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. sehingga orang tua dapat memudahkan memilih lembaga pendidikan yang berkualitas untuk anak-anaknya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.



1. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan pengelolaan kurikulum pendidikan di Indonesia yang baru bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik.

2. Mutu Pendidikan

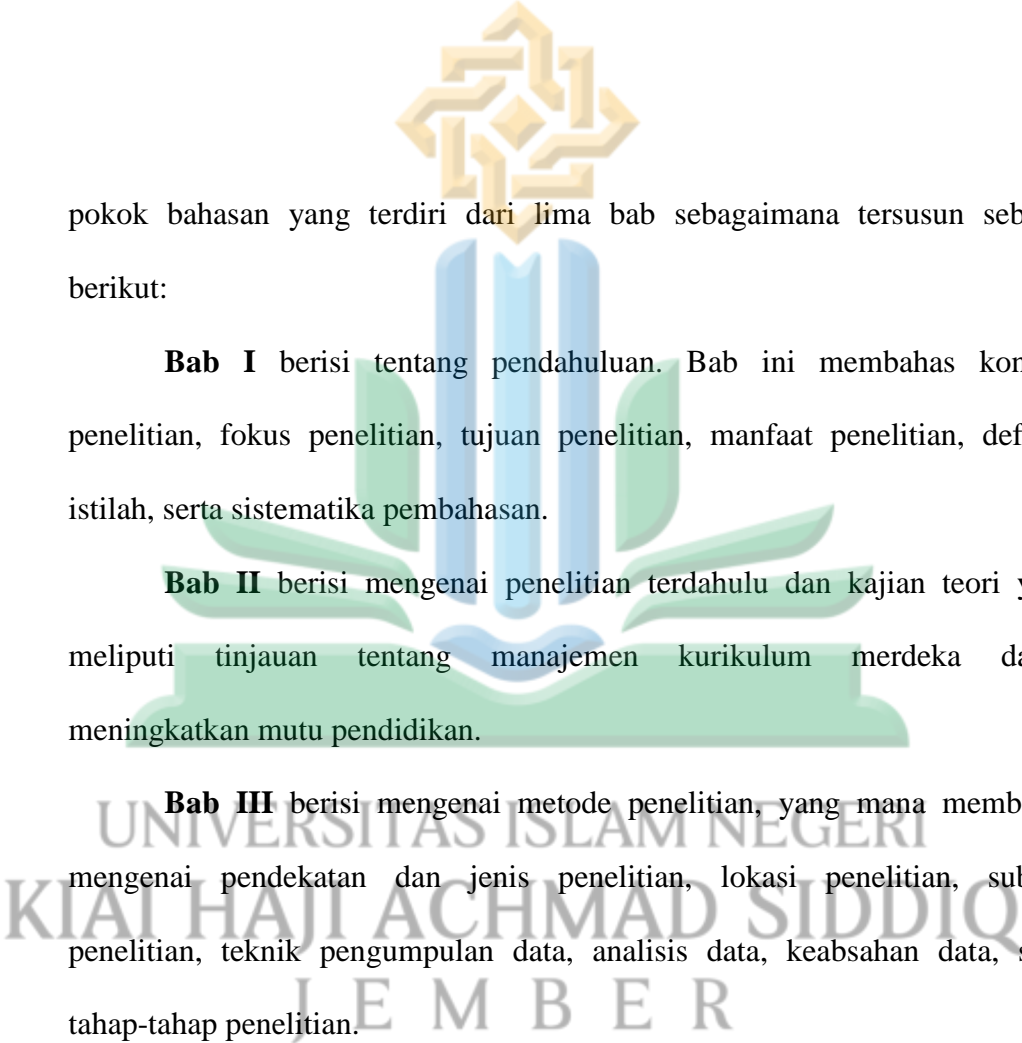
Mutu Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber-sumber Pendidikan semaksimal mungkin.

Bagaimana Lembaga mampu memberikan solusi dari kendala dari bidang *input, proses, output* maupun *outcome*.

Jadi yang di maksud judul Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni pengelolaan kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberi kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik. Mutu Pendidikan mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya pendidikan secara optimal, serta solusi yang diberikan terhadap kendala di bidang input, proses, output, dan outcome.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu membahas hasil temuan yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis. deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Proposal skripsi ini akan membahas



pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III berisi mengenai metode penelitian, yang mana membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Pada bagian ini, data yang dikumpulkan di lapangan dipresentasikan dan kesimpulan ditarik untuk menjawab masalah yang ditimbulkan.

Bab V akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi jawaban dari fokus penelitian sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu


Pada bagian penelitian terdahulu peneliti memberikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel) yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya.¹² Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Karya Rosyida Rahmatul Haq berjudul "*Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk*".¹³

Tujuan penelitian ini yaitu: a). Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. b). Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. c). Untuk menguraikan hasil evaluasi dari manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk

¹² Penyusun, 46.

¹³ Rosyida Rahmatul Haq, "Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk," (Skripsi, UIN Maliki, 2023).



mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu : a). Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilakukan dengan mengikuti acuan dari kurikulum nasional baik dari kemendikbud maupun kemenag. b). Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan setelah perencanaan disepakati. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang menggunakan hasil perencanaan kurikulum operasional madrasah dan forum guru mata pelajaran. c). Evaluasi dari manajemen kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan secara berkala. Evaluasi input yang dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa. Kemudian evaluasi proses yang dilaksanakan melalui rapat evaluasi pengelola madrasah dalam pertengahan 97 semester dan akhir semester. Evaluasi output mengenai pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum,

sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.

2. Skripsi karya Ika Ahsanun Nadia yang berjudul " *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar* " ¹⁴


Tujuan penelitian ini yaitu a) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka

dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar; dan 3)

Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMAN 1 Srengat Blitar dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; 1) Perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui bimtek, workshop, dan seminar. Lalu dilanjutkan dengan

¹⁴ Ika Ahsanun Nadia, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar," (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2023).



perencanaan sarana dan prasarana serta pembiayaan, 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar dengan melaksanakan 3 model pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Yang membedakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada pembelajaran kokurikulernya yaitu pembelajaran yang berfokus pada praktek dan penguatan profil pelajar pancasila, 3) Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Srengat Blitar dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sekolah sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan dengan mengadakan kunjungan sekolah dan pemberian angket penilaian.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.

3. Skripsi karya Cholilah Mekarsari Batubara dengan judul ” *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo* ”.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah a). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo, b). Memaparkan dan menganalisis strategi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo, c). Menjelaskan

dan menganalisis implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMAN 1 Srengat Blitar dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

Hasil penelitian hasil yang diperoleh yakni: (1). Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menggunakan manajemen POAC dan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan fokus utama program, proyek, kegiatan, dan pemanfaatan. (2). Strategi Penerapan

¹⁵ Cholilah Mekarsari Batubara, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), *Electronic IAIN*, 2023, 1–90, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>.



Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menggunakan teori juran yaitu *input*, *process*, dan *output*. *Input*: seminar, *workshop*, *in house* training, aplikasi basis teknologi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Process*: *Update Skill* dan Ilmu Sesuai dengan Bidangnya, Aplikasi Platform Merdeka Mengajar, Wadah Diskusi MGMP dan MGMPs, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Output*: memberikan hak kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, Mengaplikasikan 3B (Belajar, Berubah, Berbagi) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (3). Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terdiri dari keluaran implikasi internal: Program Akademik CI (Cerdas Istimewa), Terealisasi Kredo Sekolah: DAPO SMART PRO, Aksi Nyata Guru, Sertifikasi Pelatihan Mandiri Guru, Lembar Supervisi Kepala Sekolah. Implikasi Eksternal: Prestasi Akademik dan Non Akademik, Berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Pengrajin Batik Kabupaten Ponorogo, dengan Dukungan Orangtua Siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum, kebijakan, strategi dan implikasi kurikulum merdeka, sedangkan dalam

penelitian peneliti lakukan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian kurikulum merdeka, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka

4. Penelitian oleh Nurlaila Ana yang berjudul *"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pekalongan"*¹⁶

Tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran di SMPN 2 Pekalongan; b) Untuk


mendeskrripsikan perencanaan pembelajaran di SMPN 2 Pekalongan; c)

Untuk mendeskripsikan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di SMPN 2 Pekalongan. . Dalam penelitian ini penulis

menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SPMN 2 Pekalongan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

Hasil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Pekalongan bahwa : (1) Kurikulum SMPN 2 Pekalongan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah dikembangkan dengan empat ranah yaitu

¹⁶ Nurlaila Ana, *"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pekalongan"*, 2023, <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai%0A>.



sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan regular dan blok; (2) Ada Langkah-langkah konkrit dari tim komite pembelajaran kurikulum merdeka termasuk dengan dinas Pendidikan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran untuk mencapai mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka; (3) Peran Guru tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya, selain menjadi guru yang baik, juga mengkoordinir terwujudnya mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka. Keterbatasan penelitian tersedianya waktu pertemuan dengan responden, sehingga kurang lebih leluasa. Harapan peneliti selanjutnya dapat mengkondisikan lebih banyak waktu pertemuan untuk observasi dan wawancara.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pendampingan dan pengembangan profesional guru pada kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian kurikulum merdeka, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka.

5. Penelitian oleh Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, dan Sariaman Gultom yang berjudul ” *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar*”¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah a) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Bandar; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar; dan 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: a). Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan para guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah terutama kebutuhan siswa. b). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

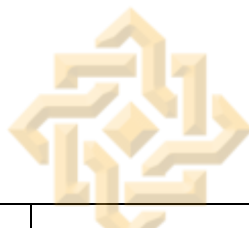
¹⁷ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, dan Sariaman Gultom, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar diberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. c). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Kepala sekolah melakukannya secara evaluasi pengembangan profesional guru, evaluasi dukungan infrastruktur dan sumber daya dan yang terakhir evaluasi umpan balik dari stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

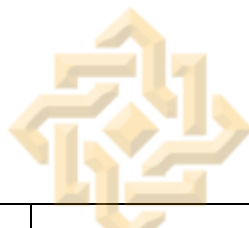
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.

Tabel 2 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rosyida Rahmatul Haq(2023) "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian	perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.	Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilakukan dengan mengikuti acuan dari kurikulum nasional, pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan setelah perencanaan disepakati, kemudian untuk evaluasi dari manajemen kurikulum merdeka di



No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk</i> ".	menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.		MAN 1 Nganjuk dilaksanakan secara berkala. Evaluasi input yang dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa.
2	<i>Ika Ahsanun Nadia yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN Srengat Blitar"</i>	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.	Perbedaannya terletak pada pengorganisasian kurikulum, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.	Perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui bimtek, workshop, dan seminar. Lalu dilanjutkan dengan perencanaan sarana dan prasarana serta pembiayaan, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar dengan melaksanakan 3 model pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, kemudian evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Srengat Blitar dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sekolah sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan dengan mengadakan kunjungan sekolah dan pemberian angket penilaian.
3	<i>Cholilah Mekarsari Batubara dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo"</i> ,	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.	Perbedaan terletak pada pengorganisasian kurikulum, kebijakan, strategi dan implikasi kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian kurikulum merdeka, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka	SMP Negeri 2 Ponorogo dalam kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menggunakan manajemen POAC dan metode analisis SWOT dengan fokus utama program, proyek, kegiatan, dan pemanfaatan. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menggunakan teori juran yaitu input, process, dan output. Input: dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kemudian Process: Update Skill dan



No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Ilmu Sesuai dengan Bidanganya, Aplikasi Platform Merdeka Mengajar , Wadah Diskusi MGMP dan MGMPs, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Output: memberikan hak kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, Mengaplikasikan 3B (Belajar, Berubah, Berbagi) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terdiri dari keluaran implikasi internal: Program Akademik CI (Cerdas Istimewa), Terealisasi Kredo Sekolah: DAPO SMART PRO, Aksi Nyata Guru, Sertifikasi Pelatihan Mandiri Guru, Lembar Supervisi Kepala Sekolah. Implikasi Eksternal: Prestasi Akademik dan Non Akademik,</p>
4	<p>Nurlaila Ana yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pekalongan"</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pendampingan dan pengembangan profesional guru pada kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian lakukan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian kurikulum merdeka, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka.</p>	<p>(1) Kurikulum SMPN 2 Pekalongan menggunakan kurikulum merdeka mandiri dengan pembelajaran regular dan blok; (2) Ada Langkah-langkah konkrit dari tim komite pembelajaran kurikulum merdeka (3) Peran Guru tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya, selain menjadi guru yang baik, juga mengkoordinir terwujudnya mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka.</p>
5	<p>Gustinar Napitupulu,</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan</p>	<p>Sedangkan perbedaannya terletak</p>	<p>Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu</p>



No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Mardin Silalahi, dan Sariaman Gultom (2023) "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar"	penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.	pada pengorganisasian kurikulum, sedangkan dalam penelitian peneliti lakukan membahas tentang pengorganisasian kurikulum merdeka.	Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, implementasi diberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi Kurikulum Merdeka Kepala sekolah melakukannya secara evaluasi pengembangan profesional guru, evaluasi dukungan infrastruktur dan sumber daya dan yang terakhir evaluasi umpan balik dari stakeholder.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kekurangan dari lima skripsi dan penelitian diatas yaitu : a). Penelitian terdahulu lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdekanya, b). Peneliti terdahulu lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdekanya, c). Peneliti terdahulu lebih fokus pada kebijakan, strategi, dan implikasi kurikulum merdeka, d). Peneliti terdahulu lebih fokus pada pelaksanaan kurikulum, langkah-langkan dan peran guru dalam kurikulum merdeka e). Penelitian terdahulu lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdekanya.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data . Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu penelitian sebelumnya tidak terdapat pengorganisasi kurikulum

merdeka. Sedangkan pada penelitian peneliti terdapat pengorganisasian kurikulum merdeka di madrasah.

Bidang yang belum dijelajahi pada penelitian sebelumnya yaitu Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam ranah manajemen.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

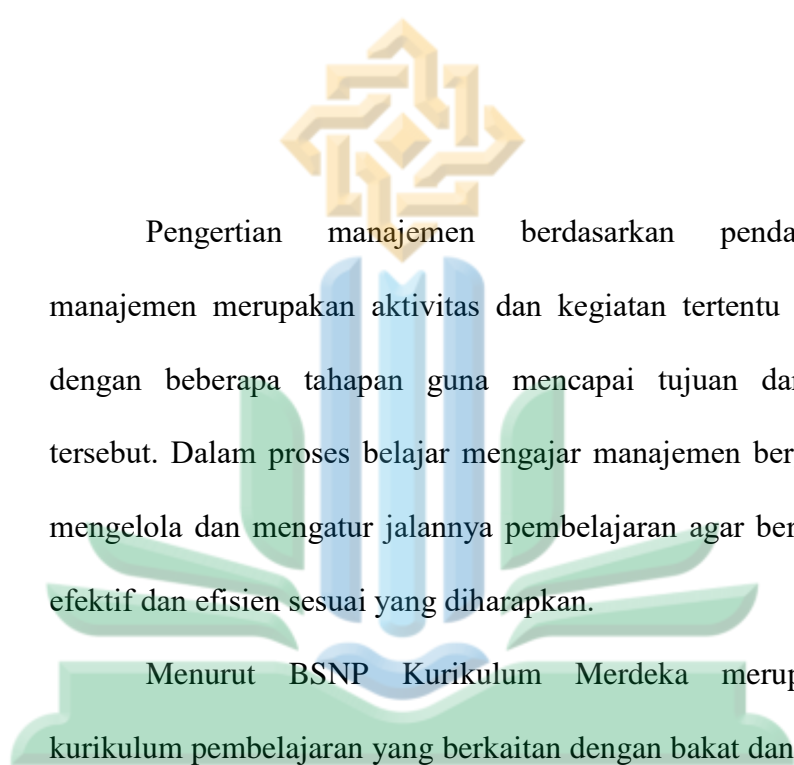
a. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Haimann manajemen merupakan fungsi dalam mencapai sesuatu melalui aktivitas orang lain dan mengawasi kinerja-kinerja individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Nickles McHugh berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui beberapa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang organisasi.¹⁹

¹⁸ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2018), 1.

¹⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.



Pengertian manajemen berdasarkan pendapat diatas, manajemen merupakan aktivitas dan kegiatan tertentu yang terbagi dengan beberapa tahapan guna mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dalam proses belajar mengajar manajemen berguna sebagai mengelola dan mengatur jalannya pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

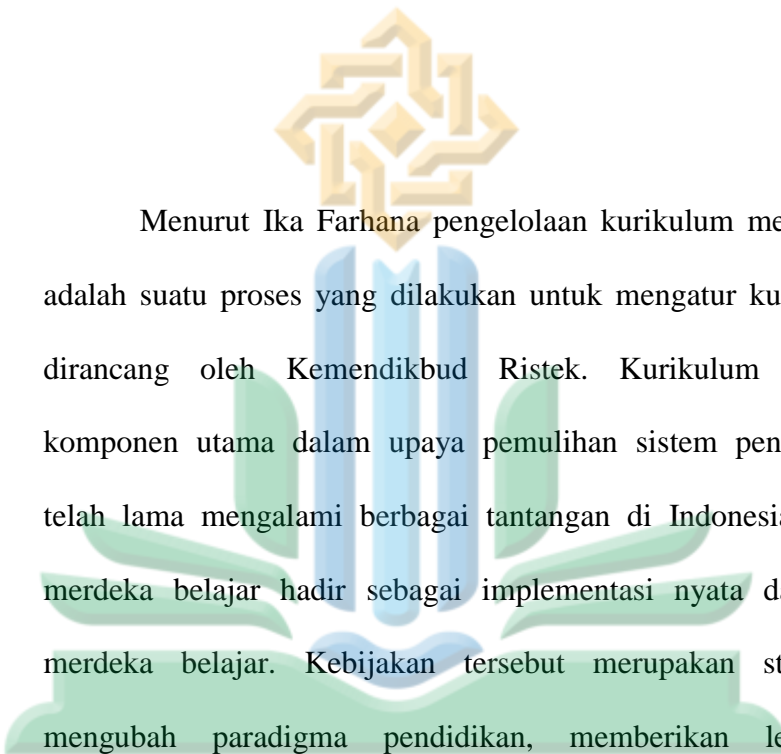
Menurut BSNP Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa.

Disini, para peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pemerintah Indonesia memulai program "Kebebasan dalam Belajar". Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mencetuskan Kurikulum merdeka sejak tahun 2022.²⁰

Menurut Najelaa Shihab mengemukakan bahwa merdeka belajar adalah proses belajar yang memberikan kemerdekaan pada anak supaya kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan baik dan optimal dan merdeka belajar merupakan saat bersama pendidik di kelas menentukan tujuan belajar, cara belajar, penilaian, sampai berefleksi atas semua yang sudah dilakukan sambil mendiskusikannya.²¹

²⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ed. oleh Sumarto (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), 1.

²¹ Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Jakarta: Lentera, 2018), 68.



Menurut Ika Farhana pengelolaan kurikulum merdeka belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengatur kurikulum yang dirancang oleh Kemendikbud Ristek. Kurikulum ini menjadi komponen utama dalam upaya pemulihan sistem pendidikan yang telah lama mengalami berbagai tantangan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai implementasi nyata dari kebijakan merdeka belajar. Kebijakan tersebut merupakan strategi untuk mengubah paradigma pendidikan, memberikan lebih banyak kebebasan kepada pendidik sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran, dengan selalu mengingat kehadiran Tuhan dan berniat ikhlas karena-Nya. Kebijakan ini juga melepaskan kontrol yang terlalu ketat terhadap standar yang memaksakan proses pembelajaran seragam di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja melalui merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan kurikulum. Tujuan kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan maupun lembaga pendidikan melalui proses belajar mengajar, kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang memberikan kemerdekaan atau kebebasan

²² Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 2.

kepada guru dan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi antara guru dan peserta didik.

b. Konsep Pokok Kurikulum Merdeka

Kemendikbud menyatakan 4 konsep perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar, diantaranya:²³

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

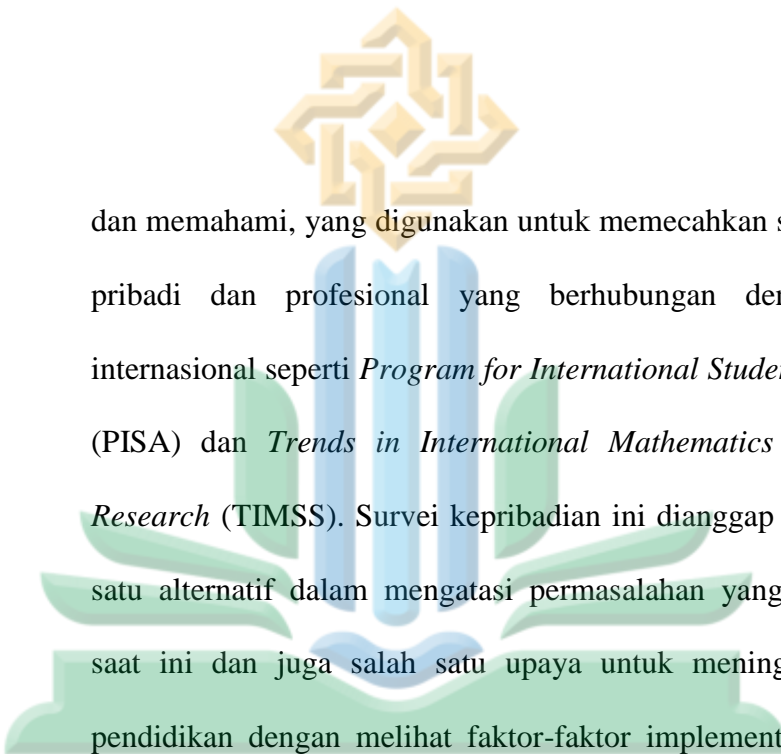
USBN diubah menjadi Asesmen (Penilaian) bertujuan untuk memberikan hak sekolah dalam memutuskan kelulusan

sesuai dengan UU Sisdiknas. Kelebihan Asesmen keterampilan ini adalah dalam pembelajaran siswa mampu memberikan potensinya dengan cara melaksanakan pembelajaran diluar kelas sehingga akan menumbuhkan kreatifitas dari masing-masing peserta didik tersebut. Dan bagi pengajar penelitian ini memberikan arahan mandiri yang membuat keputusan sesuai kebutuhan siswa di dalam maupun di luar kelas.

2) Ujian Nasional

Ujian Nasional diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimal dan Uji Karakter yang bertujuan meminimalisir beban guru dalam mengajar, siswa juga orang tua, serta menjadi sarana dalam kenaikan mutu pendidikan nasional. Asesmen kompetensi mengukur kemampuan bernalar dalam hal membaca, menghitung

²³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 01–06, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.



dan memahami, yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah pribadi dan profesional yang berhubungan dengan praktik internasional seperti *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Research* (TIMSS). Survei kepribadian ini dianggap sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang berkembang saat ini dan juga salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat faktor-faktor implementasi nilai-nilai

pancasila di sekolah, seperti faktor kepribadian (saling belajar dan membantu) dan faktor lingkungan sekolah (kebhinekaan, sikap membully, kualitas pendidikan).

3) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang Efektif

Dalam proses pelaksanaan RPP dalam Kurikulum merdeka kini hanya satu halaman RPP ada tiga bagian utama yaitu tujuan pembelajaran, tugas pembelajaran dan penilaian, dan tidak lagi dengan halaman yang begitu tebal dan memiliki arti luas. Perampingan RPP ini dilakukan untuk menyederhanakan manajemen dan menghemat waktu mengajar, guru dapat merencanakan dan mengevaluasi pelajaran dengan efektif.

4) Kebijakan PPDB Zonasi

Dalam Zonasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) menjadi lebih efektif dan fleksibel dengan sistem kelayakannya. Dalam rancangan peraturan sebelumnya, zonasi PPDB dibagi

menjadi tiga: zonasi 80%, akuisisi 15%, dan transisi 5%. Pada saat yang sama, rancangan peraturan terbaru dibagi menjadi empat, yaitu 50% perencanaan, 15% penguatan, migrasi 5%, pencapaian 0-30%²⁴.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Merdeka

Dalam manajemen kurikulum merdeka terdapat ruang lingkup yang diperlu diketahui, berikut ruang lingkup manajemen kurikulum:²⁵

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka

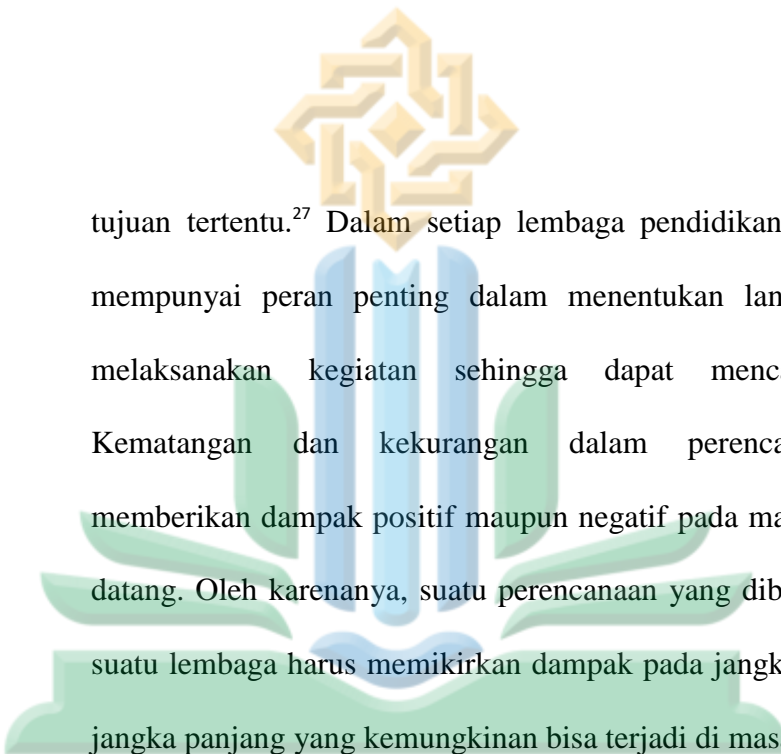
Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai

²⁴ Erni Saharuddin dan Muhammad Salisul Khakim, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Naegara*, 7.

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

²⁶ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education management : Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 207.

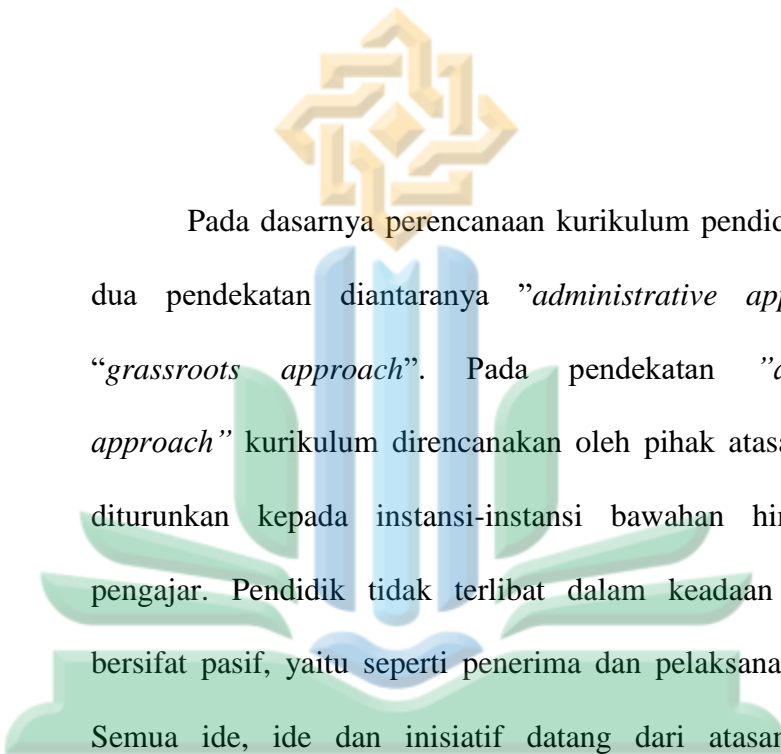


tujuan tertentu.²⁷ Dalam setiap lembaga pendidikan perencanaan mempunyai peran penting dalam menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan. Kematangan dan kekurangan dalam perencanaan dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, suatu perencanaan yang dibuat pengelola suatu lembaga harus memikirkan dampak pada jangka pendek dan jangka panjang yang kemungkinan bisa terjadi di masa depan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dalam menetapkan tujuan, sasaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi.

Dalam perencanaan kurikulum sekurang-kurangnya terdapat beberapa hal yang akan dijadikan kegiatan pokok seperti, perumusan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan merancang strategi penilaian. Tujuan dari komponen tersebut adalah untuk menentukan arah dan tujuan sehingga memberikan hasil yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, dengan hal tersebut maka tujuan pendidikan nasional terpenuhi.

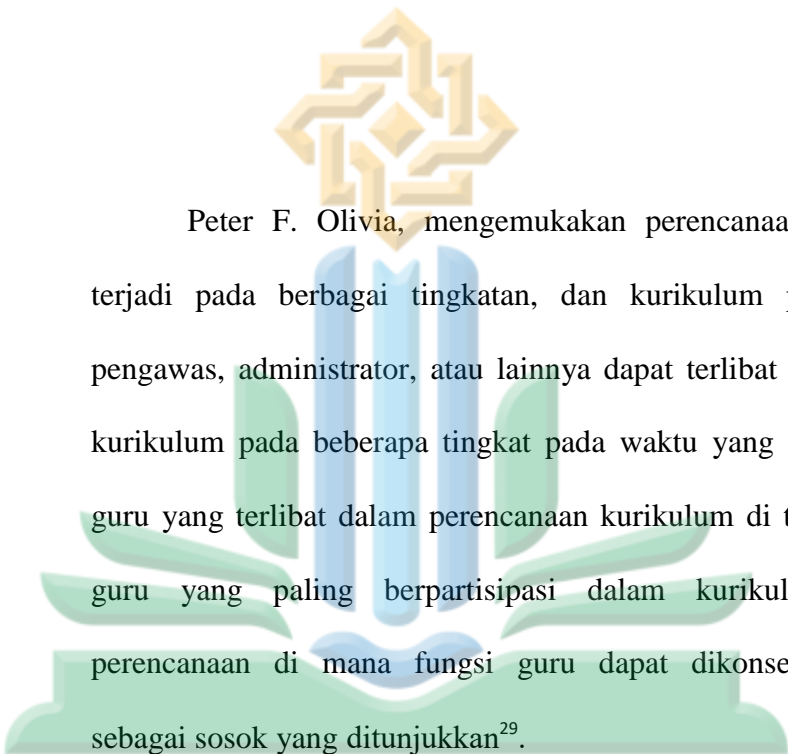
²⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 4 ed. (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2002). 46



Pada dasarnya perencanaan kurikulum pendidikan terdapat dua pendekatan diantaranya "*administrative approach*" dan "*grassroots approach*". Pada pendekatan "*administrative approach*" kurikulum direncanakan oleh pihak atasan yang akan diturunkan kepada instansi-instansi bawahan hingga kepada pengajar. Pendidik tidak terlibat dalam keadaan ini. Mereka bersifat pasif, yaitu seperti penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, ide dan inisiatif datang dari atasan. Dan pada

Pendekatan "*grass roots approach*" merupakan yang dengan menganggap guru sebagai manajer, mereka memiliki tanggung jawab dalam merencanakan kurikulum karena pada kenyataannya, mereka yang akan menjalankan kurikulum yang telah disusun. Kepala sekolah, bagian akademik, dan guru dapat bekerja sama untuk merencanakan perubahan dalam kurikulum yang ada, dengan harapan perubahan tersebut dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan (*the teacher as manager*). J.G Owen sangat menekankan pentingnya peran guru dalam perencanaan kurikulum adalah karena dalam praktiknya, mereka menjadi pelaksana langsung dari kurikulum yang telah dirancang bersama. Guru harus turut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena mereka yang akan menjalankan dengan implementasi secara langsung²⁸

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, IV (Bandung: Remaja



Peter F. Olivia, mengemukakan perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan, dan kurikulum pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama. semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. tingkat perencanaan di mana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan²⁹.


Menurut Beane James dalam buku Oemar Hamalik mengemukakan perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur dalam banyak tingkatan membuat keputusan mengenai tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³⁰

Pengertian perencanaan kurikulum menurut pendapat diatas adalah adanya keterlibatan berbagai pihak yang berada di sistem pendidikan, perencanaan kurikulum dilakukan oleh guru, pengawas administrator, dan lainnya, yang bekerja secara simultan di beberapa tingkat. Selain itu adanya pengambilan yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari tujuan pembelajaran, metode pencapaian

Rosdakarya, 2010), 151.

²⁹ Peter F. Olivia, *Development The Curriculum*, VI (New York: : Pearso Education, Inc, 2004, 46-47).

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 171.



tujuan, situasi pembelajaran yang diciptakan, hingga evaluasi efektivitas dan kebermaknaannya. Dengan adanya perencanaan kurikulum yang matang maka tujuan akan semakin mudah dicapai.

Dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi salah satu tahapan perencanaan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan setidaknya melaksanakan aspek perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan madrasah

(KOSP), dalam madrasah menjadi KOM (Kurikulum Operasional madrasah).³¹

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dengan tujuan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.³²

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan dokumen yang memuat prinsip-prinsip serta contoh strategi untuk membantu madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum Operasional Madrasah dirancang dan dikelola berdasarkan struktur kurikulum serta standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, disesuaikan dengan karakteristik serta

³¹ Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, Kemendikbudristek, 2022, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka_1.

³² Turi dan Slamet, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 47.

kebutuhan peserta didik, madrasah, dan wilayah. Dalam penyusunannya, madrasah diberikan kebebasan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum tersebut.³³

Selain menyusun Kurikulum Operasional Madrasah diatas, ada beberapa prosedur dalam perencanaan kurikulum menurut Suryosubroto, diantaranya:³⁴

a) Penetapan Kalender Pendidikan

Mulyasa menyatakan bahwa kalender pendidikan merupakan bagian dari arsip pendidikan sekolah yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Kalender pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang tercantum di standar isi.³⁵


Kalender pendidikan merupakan sesuatu yang dibuat untuk memperhitungkan waktu dalam hari, pekan, dan bulan dalam satu tahun pelajaran. Selain itu, kalender pendidikan juga digunakan untuk menentukan kegiatan sekolah dan alokasi waktunya dalam satu tahun pelajaran.³⁶

³³ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama, Panduan Kurikulum Operasional Madrasah, 2022, 1.

³⁴ B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),46-47.

³⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Rosda, 2013),48.

³⁶ Teguh Triwiyanto dan Yanita Nur Indah Sari Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),125.



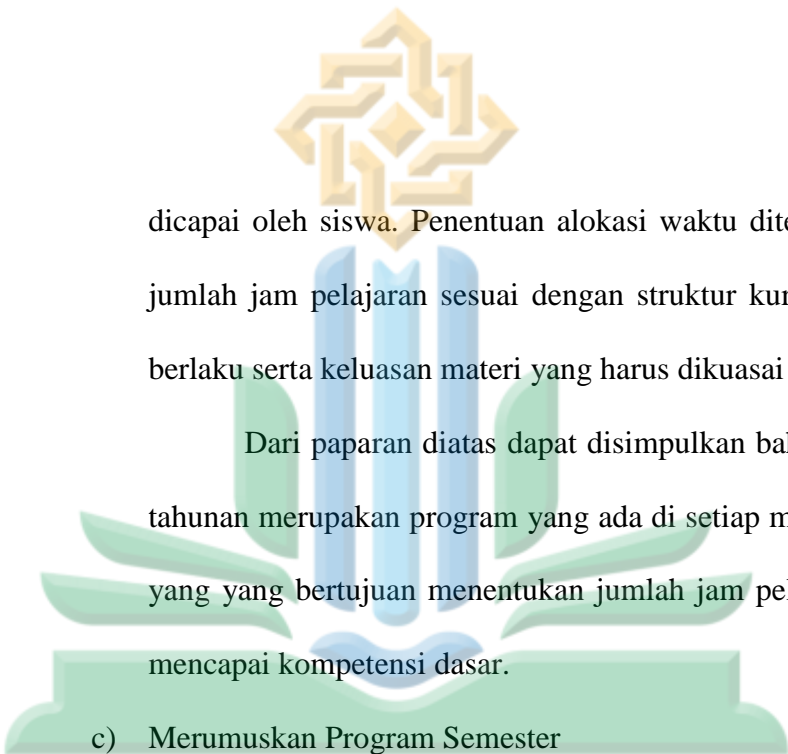
Pengertian kalender pendidikan berdasarkan pendapat di atas, merupakan pengaturan waktu dalam kegiatan yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan pada satu tahun kedepan. Kalender pendidikan telah disiapkan oleh kementerian agama namun disesuaikan dengan kegiatan yang ada di madrasah. Kalender pendidikan mencakup hari efektif kerja atau belajar, kalender libur nasional atau libur islam, hari untuk evaluasi harian atau semesteran serta kalender yang tidak efektif untuk belajar.

b) Merumuskan Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pengembangan program-program berikutnya.³⁷

Program tahunan menurut sanjaya adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat

³⁷ Darwyn Syah ddk, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), 158.



dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.³⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahunan merupakan program yang ada di setiap mata pelajaran yang bertujuan menentukan jumlah jam pelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

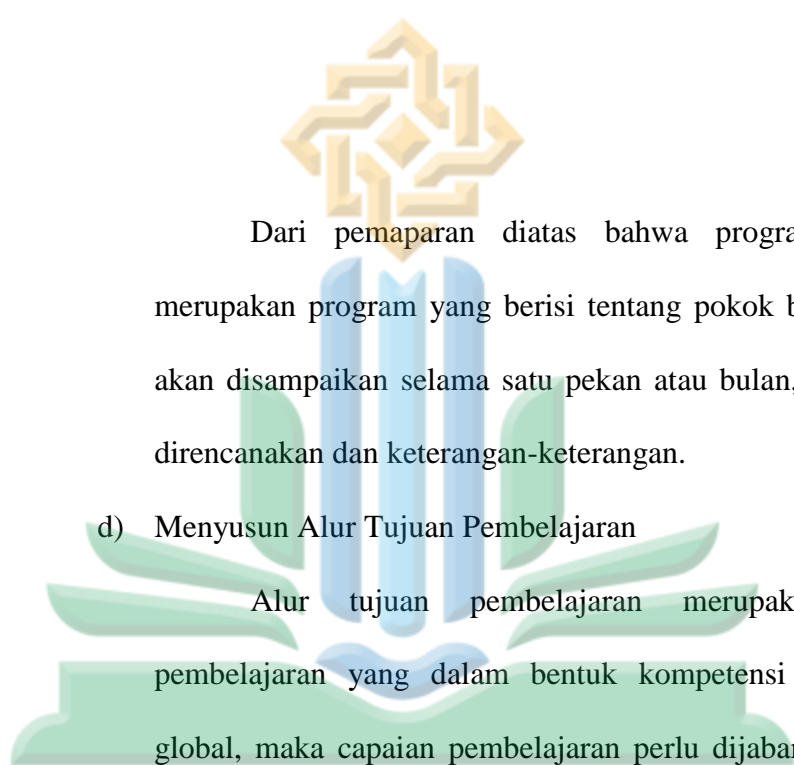
c) Merumuskan Program Semester

Program Semester menjabarkan berapa minggu/pekan dalam satu semester waktu untuk mencapai kompetensi dasar/capaian pembelajaran. Jadi kalau pada Prota akan diketahui berapa jam/pertemuan, kalau pada promes akan diketahui berapa minggu/pekan dalam mencapai kompetensi/capaian pembelajaran.³⁹

Program semester adalah program yang merinci rencana studi pada suatu semester, menguraikan apa saja yang perlu dilakukan dan dicapai pada semester tersebut. Program semester merupakan lanjutan dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran yang harus diselesaikan, bulan, waktu yang diberikan dan informasi lainnya.

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Media Grup, 2008), 52.

³⁹ Sanjaya, 53.



Dari pemaparan diatas bahwa program semester merupakan program yang berisi tentang pokok bahasan yang akan disampaikan selama satu pekan atau bulan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

d) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

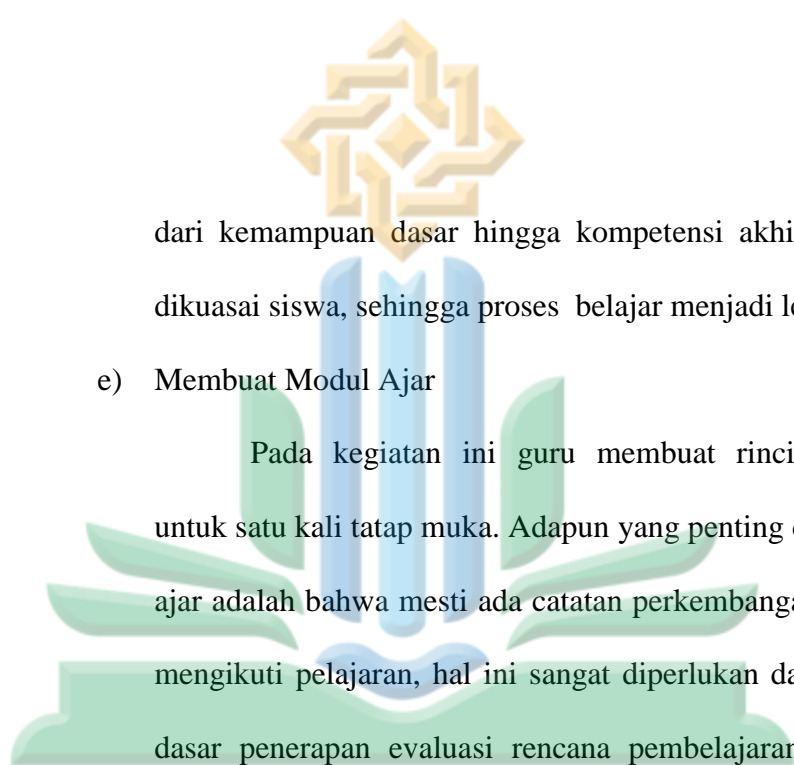
Alur tujuan pembelajaran merupakan capaian pembelajaran yang dalam bentuk kompetensi alias masih global, maka capaian pembelajaran perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah dijabarkan, kemudian diurutkan mana yang disampaikan pertama, kedua dan yang terakhir.⁴⁰

Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Selain itu, ATP merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan.⁴¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tujuan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada kurikulum merdeka. ATP sendiri menguraikan beberapa langkah pembelajaran yang berkaitan

⁴⁰ Maulidia et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023).

⁴¹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.



dari kemampuan dasar hingga kompetensi akhir yang perlu dikuasai siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

e) Membuat Modul Ajar

Pada kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Modul ajar adalah bahwa mesti ada catatan perkembangan siswa usai mengikuti pelajaran, hal ini sangat diperlukan dalam menjadi dasar penerapan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

Modul ajar pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas.⁴²

Selain itu, menurut Sungkono modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.⁴³

Menurut Nurani modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar

⁴² Purnawanto.

⁴³ Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar" 6, no. 2 (2020): 64–71.

kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan perangkat atau panduan yang berisikan langkah-langkah mengajar, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi atau asesmen.

2) Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian berasal dari kata "*organnisasi*" yang mempunyai arti gabungan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Menurut Samuel C. Cetro pengorganisasian secara terminologi, artinya sebagai proses dimana ditetapkan penggunaan teratur semua sumber daya yang ada di dalam manajemen.⁴⁶

Menurut George T Terry organisasi merupakan usaha ciptaan hubungan tugas yang jelas antara perorangan, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

Organisasi merupakan suatu kelompok sosial yang sifatnya tertutup atau terbuka terhadap pihak luar, yang berada di bawah aturan tertentu, dipimpin oleh seorang pimpinan atau staf

⁴⁴ Kharina Murti et al., "Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6801–8.

⁴⁵ *Sutan Rajasa, Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002),440.

⁴⁶ Samuel C. Cetro, *Modern Management* (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1994),23.

⁴⁷ George R Terry, *Principles of Management* (Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975).194.

administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.⁴⁸

Menurut Oemar Hamalik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: 1) kurikulum mata pelajaran, 2) kurikulum bidang studi, 3) kurikulum integritas, 4) kurikulum standar.⁴⁹

Pengertian pengorganisasian menurut pendapat di atas pengorganisasian kurikulum merupakan pengaturan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi dalam menjalankan tugas tertentu untuk mencapai tujuan kurikulum.

Menurut Winardi, komponen pengorganisasian dalam kurikulum merdeka meliputi:⁵⁰

a) Sistem Koordinasi

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan berpendapat bahwa koordinasi merupakan suatu usaha yang teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.⁵¹

Menurut Stoner dalam Sugandha, menjelaskan koordinasi adalah proses penyatupaduan sasaran-sasaran dan

⁴⁸ Aprilia Wahyu, "Organisasi dan Pengembangan Kurikulum," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 26.

⁴⁹ Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 137.

⁵⁰ George Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2007), 8.

⁵¹ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),85.

kegiatan-kegiatan dari unit-unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁵²

Menurut Manullang mengatakan koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas di antara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan proses kerja sama menjadi satu kesatuan yang menyatukan kegiatan organisasi menjadi satu kesatuan dan memantau efektivitas integrasi tersebut. Dengan mengatur sumber daya dan tugas dengan baik, pengorganisasian memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara anggota tim atau departemen yang berbeda.


b) Pembagian Kerja

Menurut Hasibuan pembagian kerja merupakan informasi yang tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.⁵⁴

⁵² Dann Sugandha, *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi* (Jakarta: Intermedia, 2011), 212.

⁵³ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 72.

⁵⁴ Hasibuan S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),33.



Menurut Sutarto mengungkapkan bahwa pembagian kerja adalah pengklasifikasian dan perincian tugas-tugas yang bermacam-macam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh pejabat tertentu.⁵⁵

Sedangkan menurut Abdul Syani mendefinisikan bahwa pembagian kerja adalah suatu pemecahan tugas dengan sedemikian rupa sehingga orang atau karyawan dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan aktivitas tertentu saja.⁵⁶

Berdasarkan para pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian kerja merupakan pengklasifikasian tugas yang diberikan kepada seseorang atau karyawan dalam berorganisasi guna melaksanakan tanggung jawab dengan melaksanakan aktivitas tertentu. Dalam pembagian kerja, seseorang akan dialokasikan dengan bijak menghindari tumpang tindih atau pemborosan yang tidak perlu.

c) Struktur Organisasi

Menurut Wisnu mendefinisikan bahwa struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, tanggung jawab, wewenang dan kekuasaan formal untuk melakukan

⁵⁵ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 104.

⁵⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* (Jakarta: Fajar Agung, 1987), 118.

pengawasan terhadap masing-masing pekerjaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.⁵⁷

Sedangkan menurut Herry truktur organisasi merupakan sistem kinerja pelaporan dan komunikasi dari bermacam tugas yang saling mengaitkan pekerjaan individual dengan pekerjaan berkelompok. Struktur organisasi menggambarkan alokasi kerja melalui berbagai divisi beserta alur koordinasi hasil kerjanya yang intinya ditujukan bagi pencapaian sasaran organisasi yang bersangkutan.⁵⁸

Berdasarkan para pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa kewenangan dan tanggung jawab terhadap suatu organisasi yang dimana antar individu mempunyai masing-masing tugas untuk mencapai suatu tujuan yang ada dalam suatu organisasi. Dengan struktur organisasi yang jelas, setiap individu atau kelompok memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta hubungan kerja yang ada.

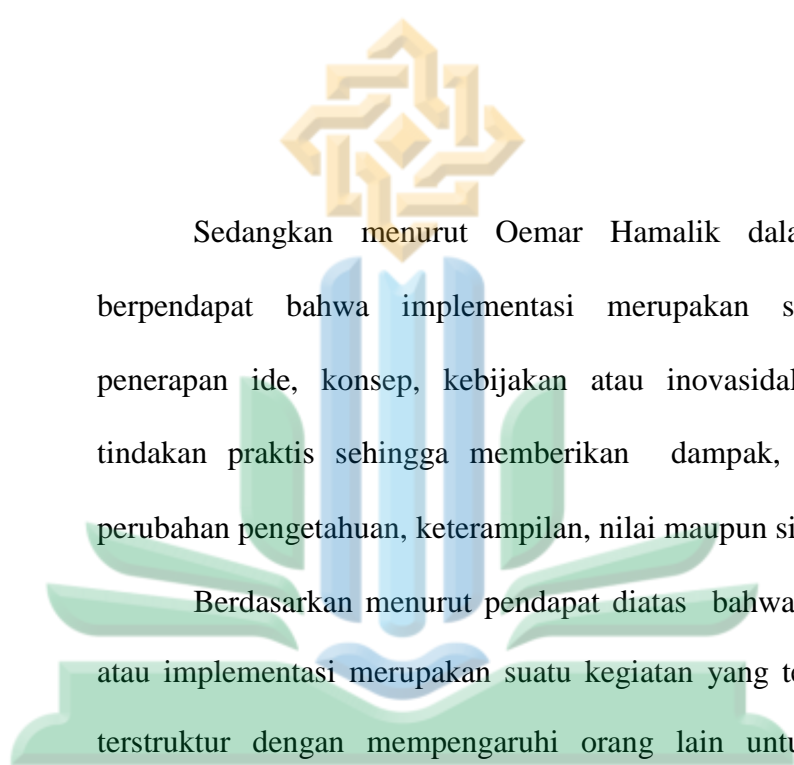
3) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Menurut Rusman dalam teori Browne dan Widafsky dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁵⁹

⁵⁷ Dicky Wisnu UR, *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Vol. 1. (Malang: UMMPress, 2019),8.

⁵⁸ Herry Krisnadi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (LPU-UNAS, 2019), 127.

⁵⁹ Rusman, *Manajemen kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 63.



Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasidalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.⁶⁰

Berdasarkan menurut pendapat diatas bahwa pelaksanaan atau implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu pelaksanaan atau implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh yang lain.

Implementasi kurikulum merdeka sejalan dengan pendapat Mulyasa mengatakan bahwa implementasi kurikulum mereka ini terdiri dari tiga struktur penerapan pembelajaran yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.⁶¹


a) Pelaksanaan Intrakurikuler

Menurut Dr. H. M. Daryanto mengatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan pengembangan organisasi pesertadidik yang efektif disekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.⁶²

⁶⁰ O Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 237.

⁶¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023) 126.

⁶² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 68.



Menurut Dra. H. Zuhairini dalam bukunya mengatakan, kegiatan intrakurikuler adalah pelaksanaan di sekolah atau madrasah yang penjatahan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.⁶³

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran

yang terstruktur dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada peserta didik di ruang kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

b) Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatul lil ‘Alamin

Pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menetapkan kerangka dasar kurikulum untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada kerangka dasar tersebut ditetapkan Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai sasaran puncak kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada Kementerian Agama profil pelajar tersebut ditambah dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Upaya

⁶³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 59.

pencapaian P5 dan P2RA tersebut dilakukan melalui seluruh kegiatan edukatif di satuan.⁶⁴

Rahmatan lil ‘ālamīn dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama yang berkeinginan untuk mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan dari keterbelakangan dan ketertinggalan.⁶⁵ Selain itu nilai *rahmatan lil ‘ālamīn* adalah dasar-dasar dalam bersikap dan cara pandang untuk menjalankan agama sehingga kebaragaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemaslahatan umum secara pasti, sejalan dengan konteks beragama yang melindungi aspek kemanusiaan.

Berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 bahwa profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mendatangkan wawasan, pemahaman, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sebaga ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, dapat bertindak sebagai seorang yang moderat yang memberikan manfaat dalam berbagai kehidupan bermasyarakat dan turut serta secara aktif dalam menjaga jati diri dan kejayaan bangsa dan negara Indonesia.⁶⁶

⁶⁴ Selly Idayanti, “Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik,” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>.

⁶⁵ Nasrul Fatah et al., “Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil ‘Alamin* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 92–101.

⁶⁶ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hal 49.

Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'ālamīn* terdiri dari 10 dimensi diantaranya:⁶⁷

a) Berkeadaban (*ta'addub*)

Pada aspek ini berkeadaban adalah menempatkan akhlak mulia, karakter, jati diri, dan integritas pada posisi yang tinggi sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Adab adalah perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri atas dasar ilmu antar sesama manusia dan makhluk

lainnya. Sub nilai PPRA berkeadaban (*ta'addub*) yaitu kesalehan dan berbudi pekerti mulia. Adapun indikator PPRA ini yaitu menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.

b) Ketaladanan (*qudwah*)

Ketaladanan adalah kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Dapat diambil makna bahwa ketaladanan adalah seseorang yang berperilaku, baik yang memberikan inspirasi bagi orang lain untuk melakukan perbuatan baiknya dan mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik. Ketaladanan adalah sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan demi kebaikan bersama. Sub nilai PPRA ketaladanan (*qudwah*)

⁶⁷ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hal 58-59.

yaitu menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi. Adapun indikator PPRA ini yaitu mengambil inisiatif, mengajak dan mendorong orang lain dalam kebaikan.

c) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*muwatanah*)

Sikap dan perilaku nasionalisme adalah bukti yang harus dimiliki setiap warga negara untuk menerima keberadaan agama. Warga negara harus menanamkan sikap tersebut dalam dirinya yang meliputi kewajiban patuh dan taat terhadap aturan

yang berlaku, patuh terhadap hukum negara, serta menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia. Sub nilai PPRA kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) yaitu nasionalisme, patriotism, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun indikator PPRA ini yaitu menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.

d) Mengambil Jalan Tengah (*tawassut*)

Mengambil jalan tengah (*tawassut*) adalah memahami dan mengamalkan agama tanpa melebih-lebihkannya (*ifrāt*) dan juga tidak meminimalkan atau mengabaikan ajaran agama (*tafrīt*). Sub nilai PPRA mengambil jalan tengah (*tawassut*) yaitu anti radikalisme dan kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak. Adapun indikator PPRA ini yaitu

memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.

e) Berimbang (*tawazun*)

Berimbang (*tawāzun*) yaitu memahami dan mempraktikkan ajaran agama yang tidak memihak yang mengintegrasikan setiap aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Hal ini melibatkan penegakan prinsip-prinsip yang dapat membedakan.

f) Lurus dan Tegas (*I'tidal*)

Lurus dan tegas (*I'tidāl*) berarti menempatkan segala sesuatu pada posisinya yang tepat, memastikan bahwa hak-hak dilaksanakan dan kewajiban dipenuhi secara seimbang dan proporsional. Adapun indikator PPRA ini yaitu memperlakukan seseorang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana.

g) Kesetaraan (*musawah*)

Kesetaraan (*musāwah*) adalah persamaan, tidak melakukan diskriminatif terhadap orang lain yang dikarenakan beda kepercayaan, tradisi dan latar belakang seseorang. Sub nilai PPRA kesetaraan (*musāwah*) yaitu tidak diskriminatif dan inklusif. Adapun indikator PPRA ini yaitu memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan,

golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman.

h) Musyawarah (*syura*)

Musyawarah (*syura*) yaitu upaya menyelesaikan permasalahan dengan jalan bermusyawarah untuk mencapai kata mufakat yang berprinsip menjunjung tinggi kebaikan. Sub nilai PPRA musyawarah (*syūra*) yaitu demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat atau konsensus. Adapun

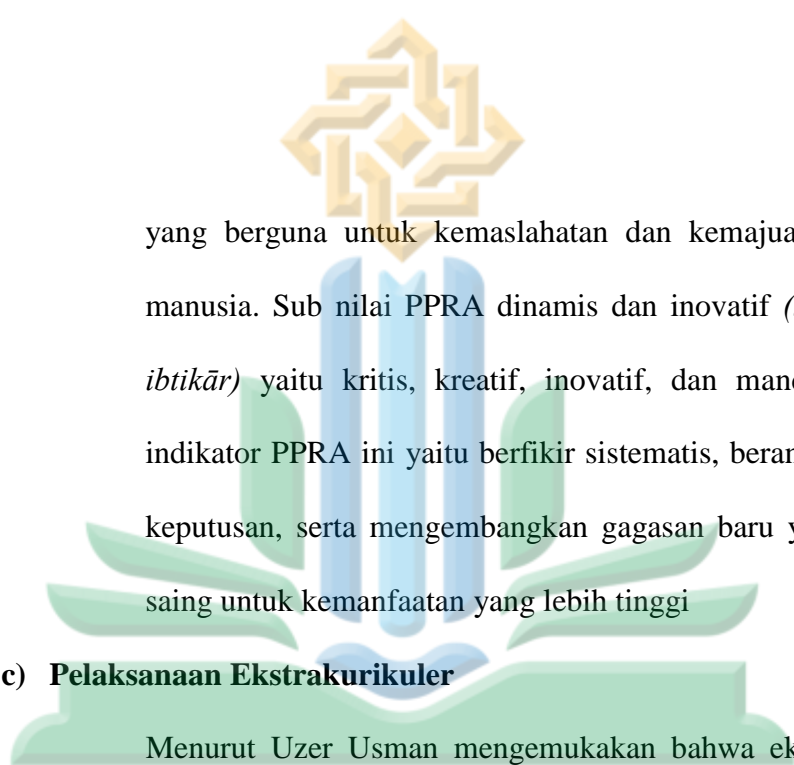
indikator PPRA ini yaitu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus.

i) Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi (*tasāmuh*) yaitu sikap menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut dapat berupa aspek keagamaan ataupun aspek kehidupan dan aspek lainnya. Sub nilai PPRA toleransi (*tasāmuh*) yaitu menghargai keberagaman. Adapun indikator PPRA ini yaitu menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan.

j) Dinamis dan Inovatif (*tatawwur wa ibtikar*)

Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) yaitu sikap terbuka dalam menyikapi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan-perubahan serta membuat inovasi baru



yang berguna untuk kemaslahatan dan kemajuan kehidupan manusia. Sub nilai PPRA dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) yaitu kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri. Adapun indikator PPRA ini yaitu berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi

c) Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler

merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.⁶⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Melalui partisipasinya

⁶⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.⁶⁹

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, yang dilaksanakan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷⁰

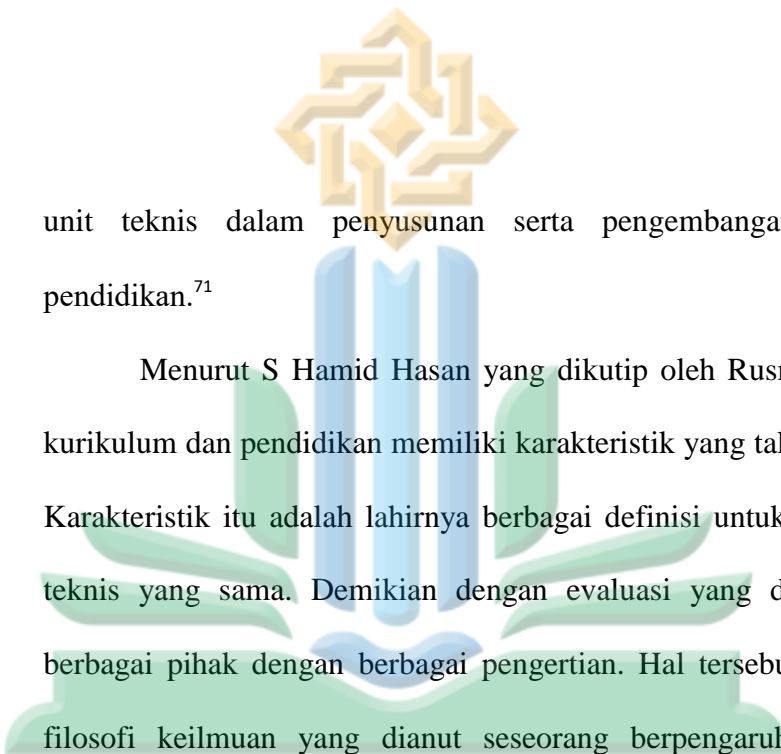
Berdasarkan pemaparan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan tujuan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik

d) Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi dalam kurikulum adalah sebuah proses penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu program, untuk menentukan pencapaian tujuan serta memberikan masukan yang diperlukan guna melakukan perbaikan lebih lanjut terhadap program yang telah dijalankan. Hal ini memungkinkan evaluasi kurikulum dilakukan oleh berbagai tingkatan manajemen di kementerian pendidikan nasional, termasuk Pusat Kurikulum Nasional yang bertanggung jawab sebagai

⁶⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988),57.



unit teknis dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum pendidikan.⁷¹

Menurut S Hamid Hasan yang dikutip oleh Rusman, evaluasi kurikulum dan pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh metodologi

evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi. Sementara itu menurut Morrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama yaitu: 1) pertimbangan; 2) deskripsi objek penilaian; 3) kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷²

Dari paparan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh yang didalamnya terdapat pengukuran dan penilaian. Selain itu, evaluasi merupakan suatu penilaian yang positif dalam menilai sesuatu. Keputusan dalam evaluasi tidak diambil dari satu sisi, namun juga dalam hasil pengukuran dan observasi, baik

⁷¹ Syafaruddin, Amiruddin, 105.

⁷² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 91.

yang berdasarkan hasil pengukuran atau bukan pengukuran sehingga bisa menghasilkan keputusan nilai tentang program yang dievaluasi.⁷³

Pada kurikulum merdeka evaluasi disebut dengan Asesmen. Asesmen dilakukan dengan tiga aspek yaitu asesmen diagnostik asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai berikut:⁷⁴

(1) Asesmen Diagnostik

Pada kurikulum merdeka asesmen diagnostik menjadi ciri khasnya. Menurut Dasar asesmen diagnostik merupakan asesmen

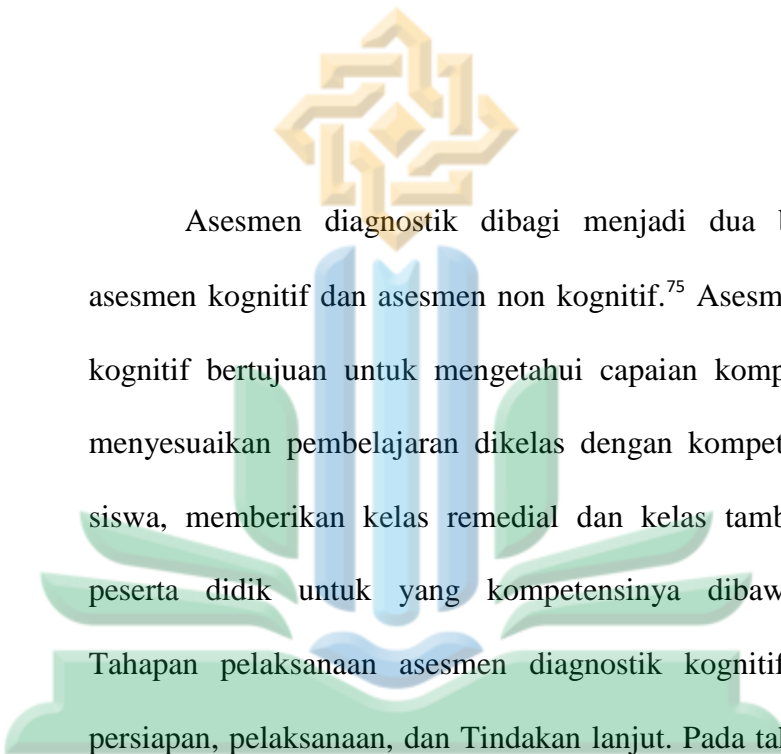
yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Menurut Kemendikbud asesmen kognitif merupakan penilaian yang dilakukan khusus untuk mengidentifikasi kompetensi awal, kelebihan, kelemahan, dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik.

Dari pengertian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen kognitif merupakan penilaian dalam tujuan mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik lebih mendalam mengenai materi pembelajaran,

⁷³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 148.

⁷⁴ Puji Winarti et al., *Evaluasi pembelajaran, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam*, 2023, 12.



Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua bagian yakni asesmen kognitif dan asesmen non kognitif.⁷⁵ Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran dikelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial dan kelas tambahan kepada peserta didik untuk yang kompetensinya dibawah rata-rata. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan Tindakan lanjut. Pada tahap persiapan

dan pelaksanaan dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya, membuat jadwal pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan kompetensi dasar, menyusun pertanyaan sederhana. Sedangkan Asesmen diagnostik non kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga siswa, latar belakang pergaulan siswa, gaya belajar, dan karakter minat siswa. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan Tindakan lanjut. Pada tahap persiapan ada yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar, dan membuat daftar pertanyaan. Pada tahap pelaksanaan, guru meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah dan aktivitas selama di

⁷⁵ S. W. Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

rumah. Dan pada tahap Tindakan lanjut, guru mengidentifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif dan ajak diskusi empat mata.⁷⁶

(2) Asesmen Formatif

Menurut Nwlink mendefinisikan tentang “*formative evaluation (sometimes referred to as internal) is a method for judging the worth of a program while the program activities are forming (in progress).*” Evaluasi formatif (kadang-kadang dirujuk

pada proses secara internal) merupakan suatu metode untuk menilai kelayakan dari suatu program pada saat kegiatan program sedang dibentuk (dalam proses pengembangan). Dikatakan proses internal karena yang melaksanakan evaluasi formatif masih terbatas pada pengembang pembelajaran, peserta didik, guru, atau dosen, dan instruktur untuk mengawasi sejauh mana sistem pembelajaran yang tepat dapat diberikan agar memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.⁷⁷

Menurut Purnawanto asesmen atau penilaian formatif merupakan penilaian dapat dilakukan pada proses pembelajaran

⁷⁶ Susanti Sufyadi et al., “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA),” *Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021, X-76, 22.

⁷⁷ David Firma Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),280.

untuk mengetahui kesiapan siswa mempelajari materi pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁷⁸

Pengertian asesmen formatif menurut pendapat di atas yakni penilaian yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan memantau kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung,


(3) Asesmen Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian- pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁷⁹

Menurut Kemendikbud adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah

⁷⁸ Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka."

⁷⁹ Mabid Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 1–21, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>.



kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.⁸⁰

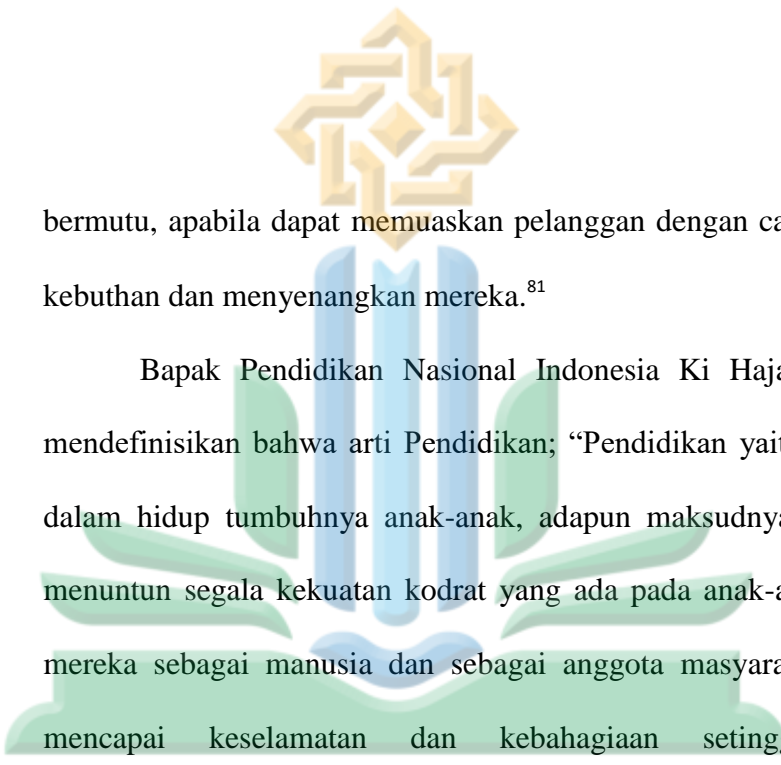
Pengertian asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka berdasarkan pendapat di atas, merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik setelah dilaksanakannya program pembelajaran, evaluasi ini biasanya dilaksanakan pada akhir dan pertengahan semester untuk menentukan jenjang berikutnya dengan tujuan untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik selama satu tahun.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan

⁸⁰ Firani Putri et al., "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.



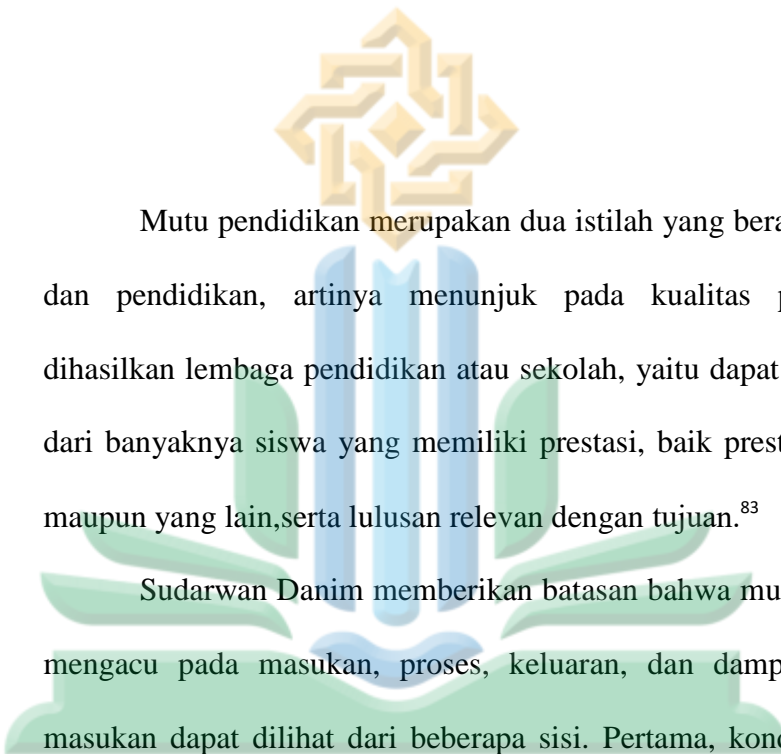
bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka.⁸¹

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.⁸²

⁸¹ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jember: IAIN Jember, 2017), 20.

⁸² Ab Marisyah dan A Firman, “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan,” 2019, 2-3.



Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.⁸³

Sudarwan Danim memberikan batasan bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau

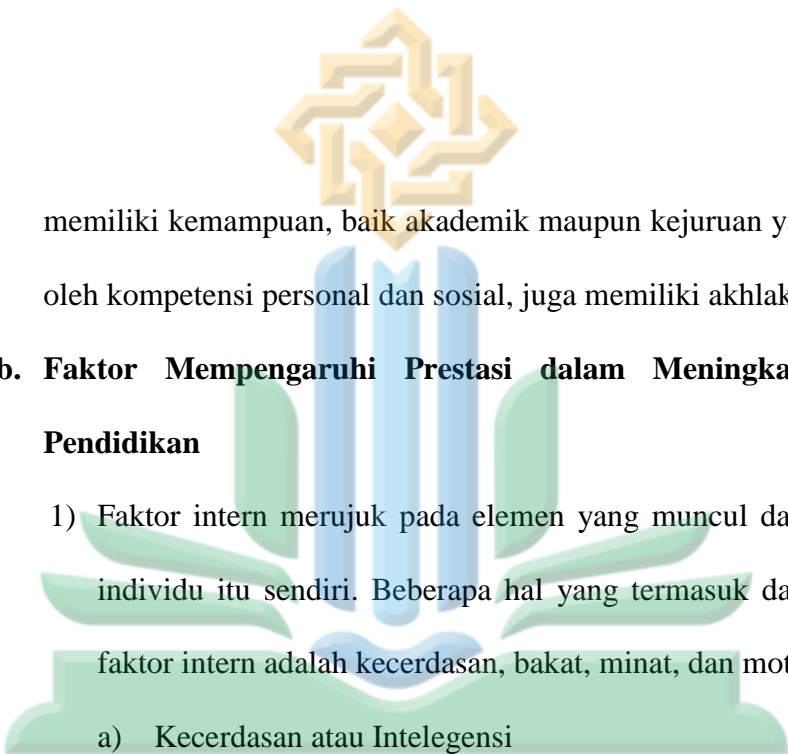
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.⁸⁴

Dari beberapa pengertian di atas mutu pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik dan fasilitas pendidikan yang berkualitas sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan dapat menciptakan lulusan yang

⁸³ Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Studi Islam* 1 (n.d.).

⁸⁴ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 53



memiliki kemampuan, baik akademik maupun kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, juga memiliki akhlak mulia.

b. Faktor Mempengaruhi Prestasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Faktor intern merujuk pada elemen yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori faktor intern adalah kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

a) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang secara alami sebagai hasil dari faktor bawaan.

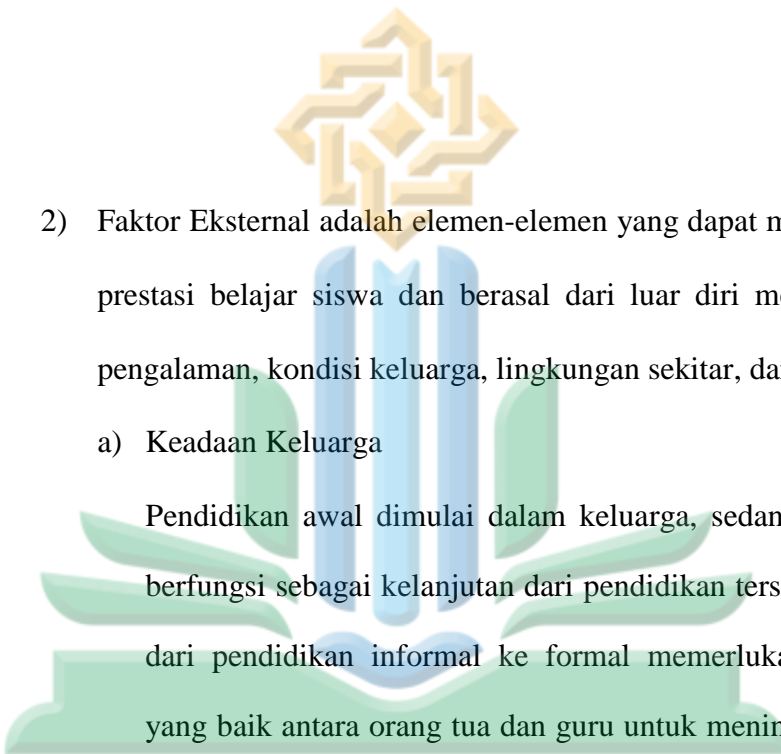
c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan terlibat dalam berbagai aktivitas, di mana seseorang menunjukkan perhatian yang terus-menerus disertai rasa cinta terhadap kegiatan tersebut.

d) Motivasi

Motivasi dalam konteks belajar adalah faktor krusial karena mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah parafrase dari kalimat yang Anda berikan:



2) Faktor Eksternal adalah elemen-elemen yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan berasal dari luar diri mereka, seperti pengalaman, kondisi keluarga, lingkungan sekitar, dan lain-lain.

a) Keadaan Keluarga

Pendidikan awal dimulai dalam keluarga, sedangkan sekolah berfungsi sebagai kelanjutan dari pendidikan tersebut. Transisi dari pendidikan informal ke formal memerlukan kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil

belajar anak. Kerja sama ini harus ditingkatkan, di mana orang tua perlu memberikan perhatian serius terhadap metode belajar anak di rumah. Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat penting agar anak dapat belajar dengan tekun, karena mereka membutuhkan waktu, tempat, dan kondisi yang baik untuk proses belajar.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat. Aspek-aspek yang mempengaruhi keadaan sekolah meliputi metode pengajaran, hubungan antara guru dan siswa, fasilitas pembelajaran, serta kurikulum yang diterapkan.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi mereka. Dalam

kehidupan sehari-hari, anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

c. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:⁸⁵

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

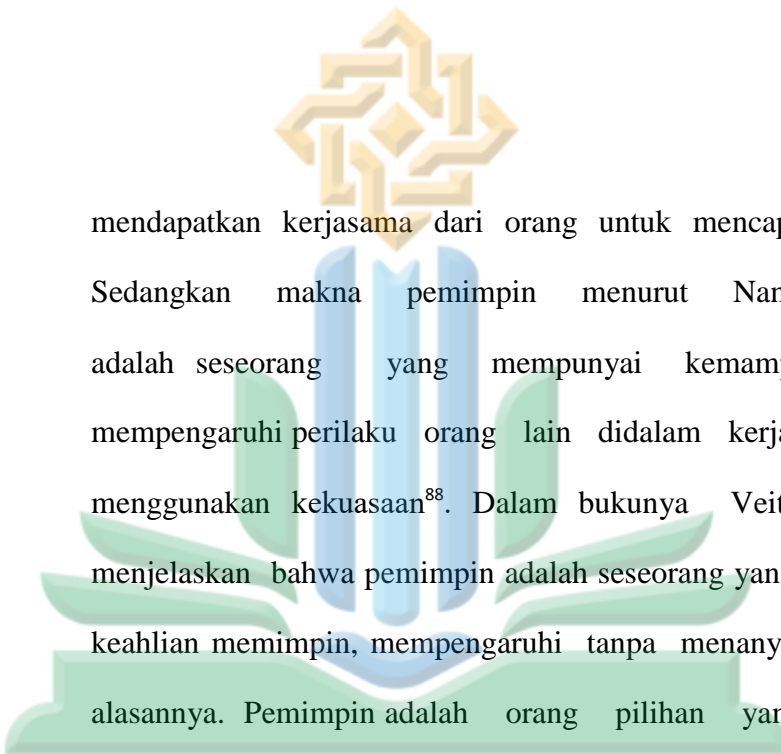
Sebagai pemimpin dalam sekolah kepala sekolah wajib memiliki dan memahami visi kerja secara jelas dalam menjalankan pekerjaannya, profesional dan mau bekerja keras, mempunyai motivasi kerja yang tinggi, bekerja dengan penuh ketekunan dan keuletan, memberikan layanan yang terbaik, serta menunjukkan disiplin kerja yang kokoh.

Kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain, untuk melaksanakan sesuatu dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diharapkan.⁸⁶

Kepemimpinan menurut *Yaverbaumdan Sherman*, “*leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something*” (kepemimpinan adalah tindakan

⁸⁵ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, “Standar Mutu Pendidikan,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29.

⁸⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup, 2012), 213.



mendapatkan kerjasama dari orang untuk mencapai sesuatu.⁸⁷ Sedangkan makna pemimpin menurut Nanang Fattah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan⁸⁸. Dalam bukunya Veithzal Rivai, menjelaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempengaruhi tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin adalah orang pilihan yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan.⁸⁹

Menurut Wahyusumidjo, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.⁹⁰

⁸⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 311.

⁸⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 612.

⁸⁹ Veithzal Rivai dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Lembaga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1-3.

⁹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 90.



2) Guru

Sebagai seorang guru tentu akan terlibat dalam faktor peningkatan mutu, karena guru yang sering bertemu siswa di kelas, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja, guru bisa mengikuti kegiatan seminar, workshop dan pelatihan sehingga hasil dari kegiatannya bisa diimplementasikan di sekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang diperlukan adalah memposisikan "anak sebagai fokus utama", yang memungkinkan penggalan kompetensi dan potensi siswa sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki oleh siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memberikan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

5) Jaringan Kerja Sama

Kerjasama jaringan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat (orang tua dan masyarakat), melainkan juga melibatkan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah, sehingga hasil yang dihasilkan oleh sekolah dapat diterima dengan baik di dunia kerja.



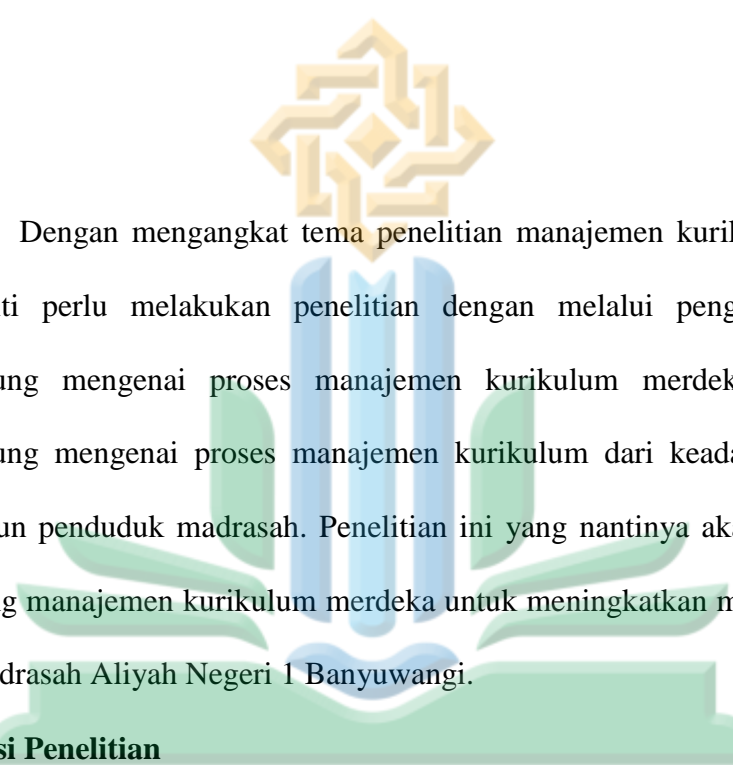
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan langsung di lingkungan alamiah yang bersifat komprehensif, rinci, dan kompleks. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, karena itu penting bagi peneliti untuk memiliki pengetahuan teoritis dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis data secara sistematis, dan menginstruksi objek yang diteliti dengan jelas sehingga mendapatkan data yang relevan dan akurat.⁹¹

Maksudnya metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas santri. Oleh karena itu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber yang relevan, seperti wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi dengan ungkapan bahasa yang alamiah dan khusus.

⁹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.



Dengan mengangkat tema penelitian manajemen kurikulum merdeka peneliti perlu melakukan penelitian dengan melalui pengamatan secara langsung mengenai proses manajemen kurikulum merdeka baik secara langsung mengenai proses manajemen kurikulum dari keadaan lingkungan maupun penduduk madrasah. Penelitian ini yang nantinya akan menjelaskan tentang manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang terletak di Jl. Ikan Tengiri No. 2 Kelurahan Sobo, Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan manajemen kurikulum merdeka dan dikelola baik juga sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama untuk diamati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, menguasai tentang sesuatu yang dipertimbangkan oleh peneliti. Purposive adalah

penemuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹²

Adapun subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil Madrasah dan pendukung dari dilaksanakannya Kurikulum di Madrasah.
2. Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum sebagai informan yang diminta informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.
3. Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd. selaku Guru mata pelajaran kimia yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait penerapan kurikulum di kelas dan yang diterapkan untuk siswa di Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami, dengan sumber data utama berasal observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut :

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati sesuatu secara sistematis untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau mengetahui frekuensi suatu kejadian di lapangan.

Menurut Salim dan Syahrur dalam bukunya mengatakan bahwa teknik observasi ini bertujuan untuk mengungkapkan arti dari suatu kejadian di lapangan serta merupakan perhatian mendasar dalam penelitian kualitatif.⁹³

Calrtwright menyatakan bahwa observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁹⁴

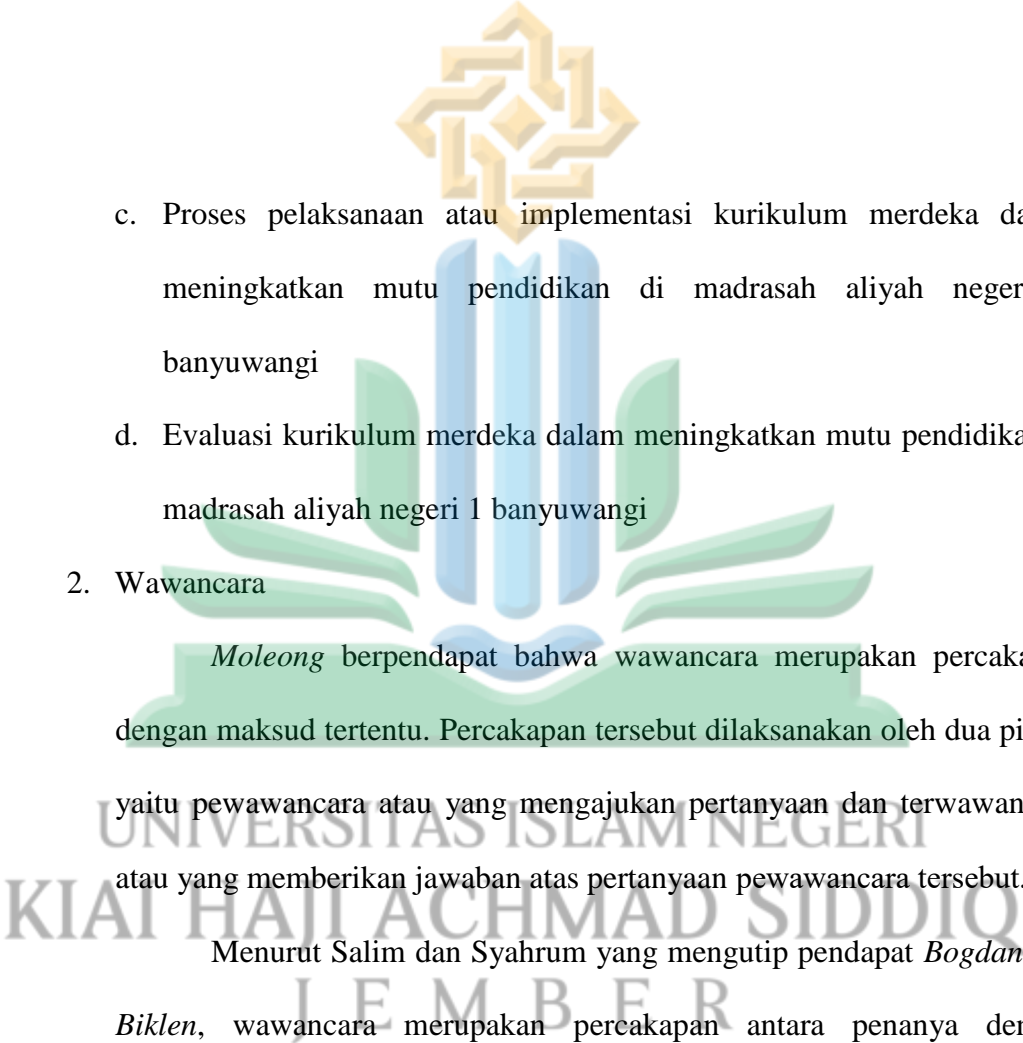
Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mengambil bagian dalam penelitian dengan cara datang secara langsung ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Adapun beberapa kegiatan yang akan diamati peneliti dalam metode observasi sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
- b. Proses pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi

⁹³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5 ed. (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), 114.

⁹⁴ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, 54.

- 
- c. Proses pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
 - d. Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
2. Wawancara

Moleong berpendapat bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁹⁵


Menurut Salim dan Syahrudin yang mengutip pendapat *Bogdan* dan *Biklen*, wawancara merupakan percakapan antara penanya dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁹⁶

Secara umum ada dua macam pedoman dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁹⁷ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan rinci. sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan hanya dengan berpedoman secara garis besar kemudian dijabarkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci.

⁹⁵ J. Moleong, 186.

⁹⁶ Salim dan Syahrudin, 119.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).



Dalam penelitian wawancara langkah pertama peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan begitu wawancara akan berjalan dengan lancar.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara sebagai berikut:


- a. Bagaimana proses perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
- b. Proses Pegorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
- c. Proses pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi
- d. Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan ada 2 macam yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Selain merujuk pada faktor sosial dan lapangan, penelitian kualitatif juga membutuhkan penguatan yang berupa dokumen.

Menurut Moleong dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan.⁹⁸

⁹⁸ J. Moleong, 217.



Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.⁹⁹

Adapun dokumen pribadi yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan tertulis yang didapatkan peneliti atau karya tulis seseorang mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaannya.

Sedangkan dokumen resmi yang dimaksud adalah dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan baik bersifat eksternal ataupun internal.

Dokumen eksternal seperti koran dan majalah, sedangkan dokumen internal seperti arsip sekolah dan surat keputusan kepala madrasah.


Dokumen yang akan dilampirkan peneliti meliputi surat pengantar penelitian dari fakultas, surat keterangan penelitian, foto pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian, arsip.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukana tema dan dapat diru- muskan hipotesis kerjanya. Dengan demikian analisis data bermaksud mengorganisa-sikan dan mengurutkan data dalam upaya menemukana tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁰⁰

⁹⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020). 64.

¹⁰⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 67.



Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis data model interaktif pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁰¹

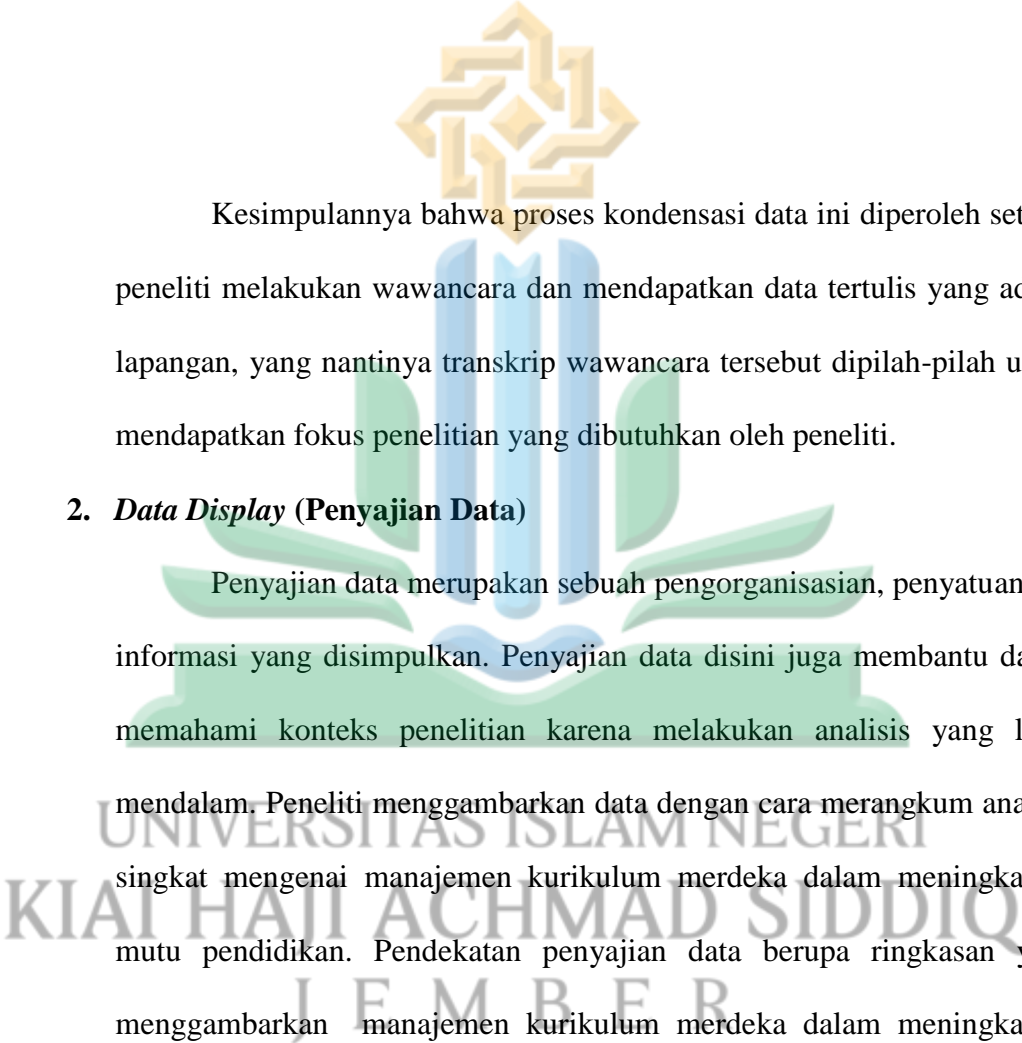
Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription” Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.¹⁰²

¹⁰¹ Matthew B. Miles, M Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication, 2014).

¹⁰² B. Miles, Michael Huberman, dan Saldana.



Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Peneliti menggambarkan data dengan cara merangkum analisis singkat mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan penyajian data berupa ringkasan yang menggambarkan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses disusun untuk menyatukan informasi dalam format yang komprehensif dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih terang setelah diteliti. Selain itu, temuan bisa berupa hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau bahkan teori. Pada tahap awal, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten ketika data tambahan dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.¹⁰³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bisa didapatkan melalui berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.¹⁰⁵ Dalam keabsahan data ini bertujuan untuk mengabsahkan data yang telah peneliti lakukan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan yang peneliti teliti. Disini peneliti menggunakan triangulasi data yakni dengan melakukan teknik keabsahan yang memang sudah ada di lapangan. Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

¹⁰³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 160-161.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

¹⁰⁵ Sugiyono, 274.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data dilakukan dengan mengecek hasil informan yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁰⁶. Dalam keabsahan data ini bertujuan untuk mengabsahkan data yang telah peneliti lakukan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan yang peneliti teliti. Disini peneliti menggunakan triangulasi data yakni dengan melakukan teknik keabsahan yang memang sudah ada di lapangan. Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

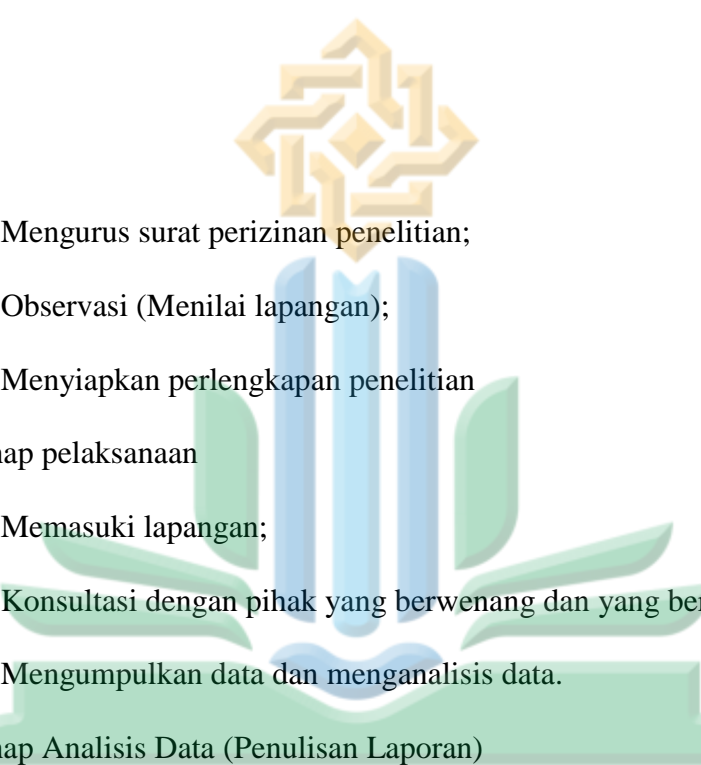
Bagian ini memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁰⁷ Peneliti menyusun tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;
- b. Menentukan obyek penelitian;

¹⁰⁶ Sugiyono, 274.

¹⁰⁷ Tim Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.48.

- 
- c. Mengurus surat perizinan penelitian;
 - d. Observasi (Menilai lapangan);
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan;
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
 - c. Mengumpulkan data dan menganalisis data.
 3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berlaku.



BAB IV

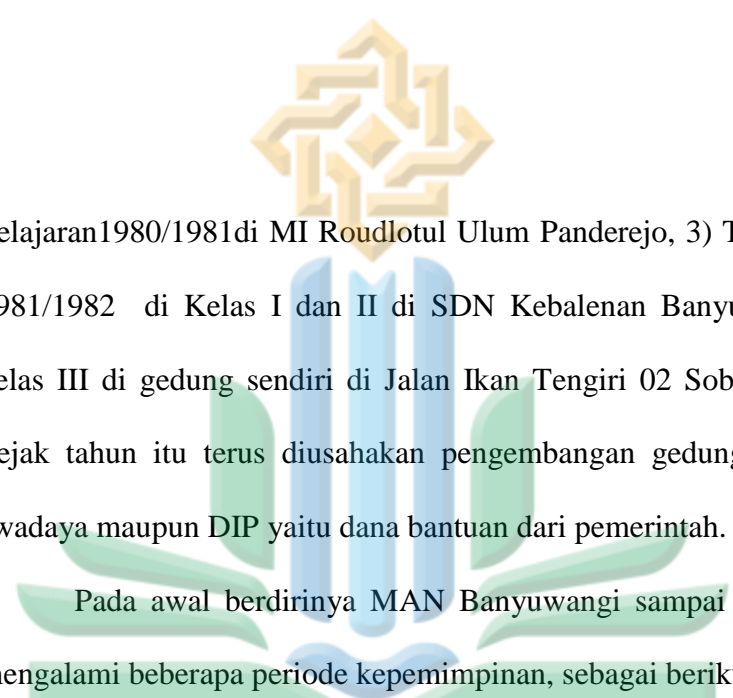
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo direlokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri. Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono, Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo dan Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lazimnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut : 1) Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri, 2) Tahun



Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo, 3) Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III di gedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi. Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah.

Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Periode pertama Tahun 1979 - 1981 dijabat Drs. H. Damin Nasar
- b. Periode kedua Tahun 1981-1990 dijabat Drs. H. Anies Malady
- c. Periode ketiga Tahun 1990-1995 dijabat Drs. H. Dulhalim.
- d. Periode keempat Tahun 1995-2002 dijabat Drs. H. Mursidi
- e. Periode kelima Tahun 2003-2008 dijabat oleh Drs. H. Sumiran.
- f. Periode keenam Tahun 2008 – 2010 dijabat oleh H. Choirul Anam SH, MPd.I.
- g. Periode ketujuh Tahun 2010 – 2011 dijabat Drs. H. Kosim, M.Pd.I.
- h. Periode kedelapan Tahun 2011 – 2012 dijabat H. Hairomi Hasyim, M.Pd.I,
- i. Periode kesembilan Tahun 2012 – 2016 dijabat Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I.
- j. Periode kesepuluh Mulai awal bulan Desember Tahun 2016-07 Maret 2022 dipimpin oleh Drs. Saeroji, M.Ag
- k. Tahun 2022-sekarang dijabat H. Abd. Hadi Suwito, M.Pd.



Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 November 2016, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai 01 Januari 2018. Dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Disamping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik dan non akademik terus digalakkan, dengan mengikuti ajang lomba / kompetisi mulai tingkat kabupaten hingga internasional.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah sesuai dengan Visi dan Misi tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama umat Islam yang mempunyai power atau peran serta *Stakeholder* yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada era otonomi daerah dan persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, menuntut perbaikan dan perubahan yang

positif baik bidang manajemen, ketenagaan dan fasilitas, yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰⁸

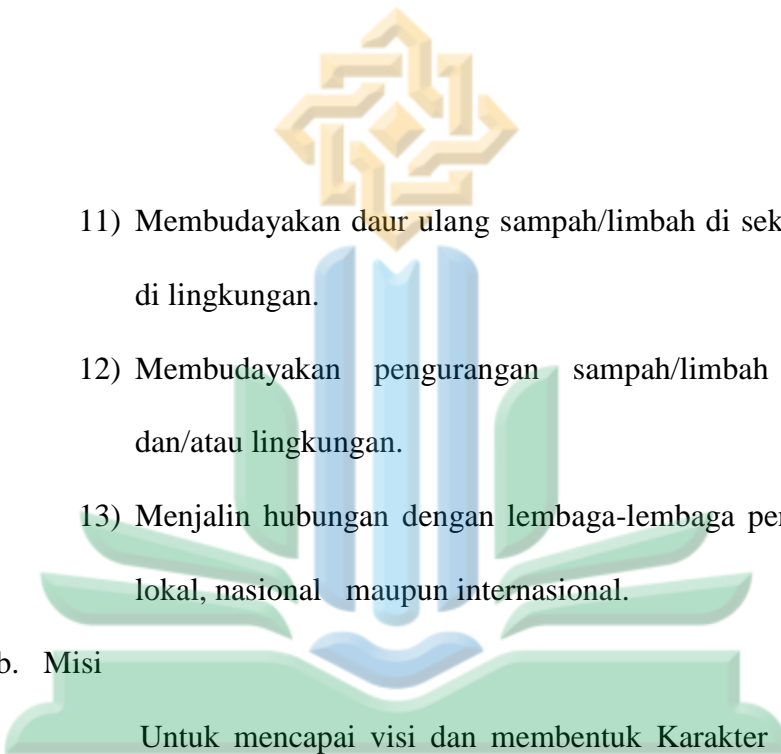
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Banyuwangi

a. Visi

Visi madrasah adalah “Beriman Dan Bertakwa, Berbudi Pekerti Luhur, Literat Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Serta Bertekad Menuju Madrasah *Entrepreneur*”. Indikator Visi MAN 1 Banyuwangi adalah:

- 1) Memiliki budi pekerti dan akhlak mulia.
- 2) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- 4) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- 5) Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.
- 6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- 8) Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
- 9) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
- 10) Membudayakan pengolahan sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan.

¹⁰⁸ “Dokumentasi ‘Sejarah MAN 1 BANYUWANGI,’” n.d.

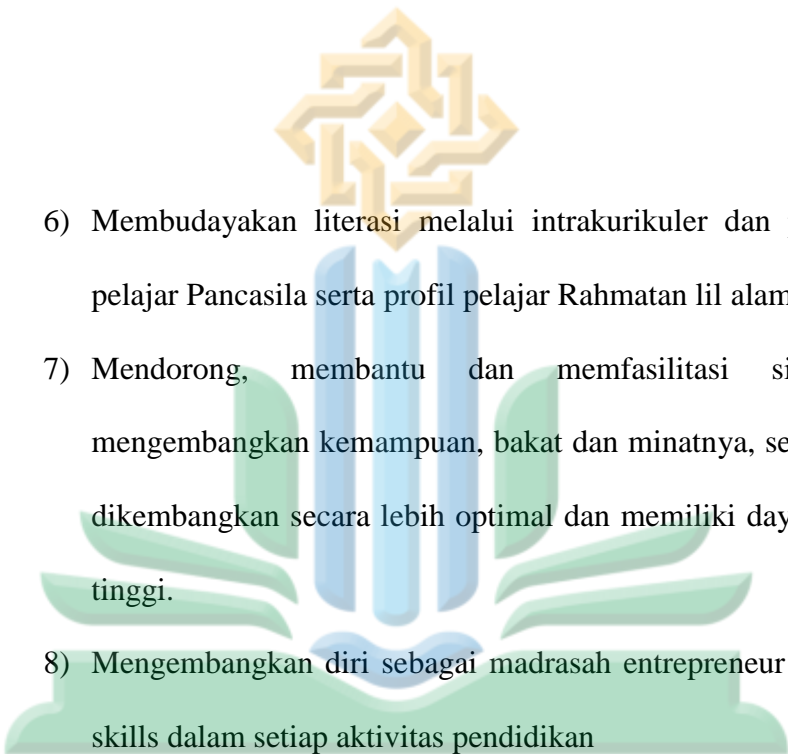
- 
- 11) Membudayakan daur ulang sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan.
 - 12) Membudayakan pengurangan sampah/limbah di sekolah dan/atau lingkungan.
 - 13) Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional.

b. Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar

Pancasila, maka MAN 1 Banyuwangi menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat literat ilmu keagamaan Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila serta profil pelajar Rahmatan lil alamin

- 
- 6) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila serta profil pelajar Rahmatan lil alamin
 - 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
 - 8) Mengembangkan diri sebagai madrasah entrepreneur menuju life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan

9) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

10) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan ramah anak

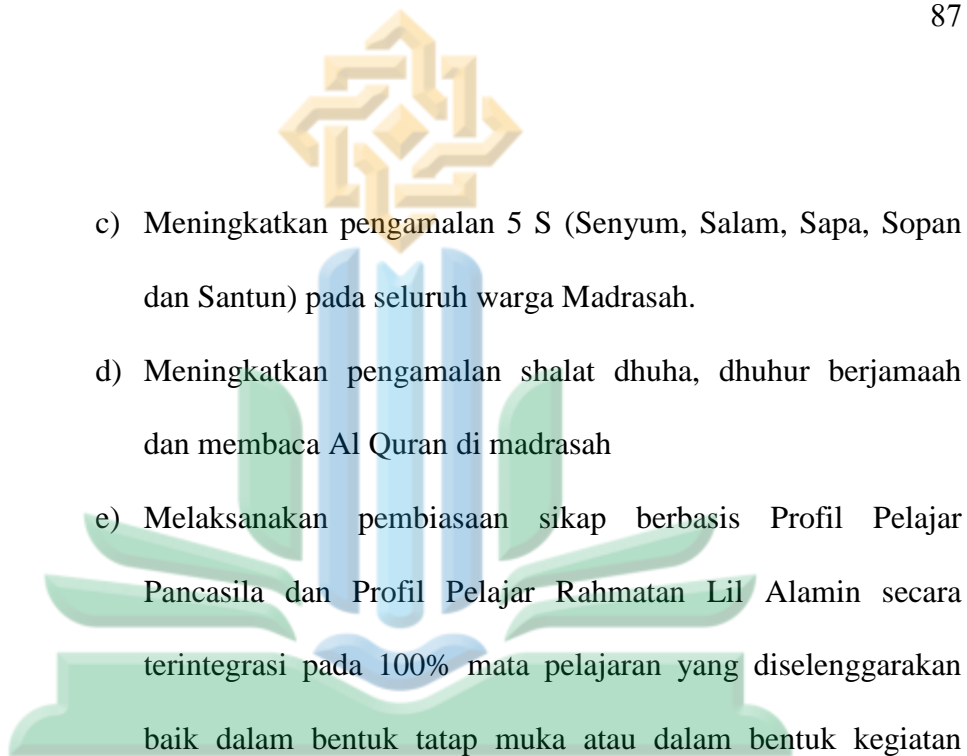
11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

12) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022-2023 dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah pelaksanaan di sekolah bekerjasama dengan TNI
- b) Pelaksanaan psikotes untuk kelas X



c) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.

d) Meningkatkan pengamalan shalat dhuha, dhuhur berjamaah dan membaca Al Quran di madrasah

e) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin secara terintegrasi pada 100% mata pelajaran yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan

proyek

f) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, KIR dan robotik yang mampu bersaing di tingkat Provinsi, Nasional dan internasional

g) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.

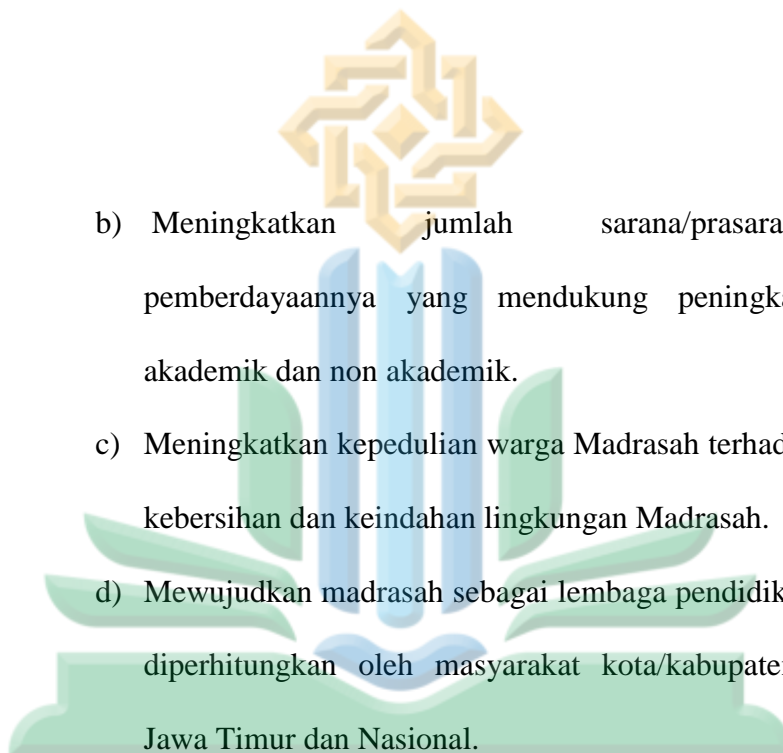
h) Mewujudkan tim olahraga Futsal dan tim kesenian Hadrah yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.

i) Mewujudkan nilai AKM minimal baik

j) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif

2) Tujuan Jangka Menengah

a) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



- b) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- c) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- d) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, Jawa Timur dan Nasional.

e) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.

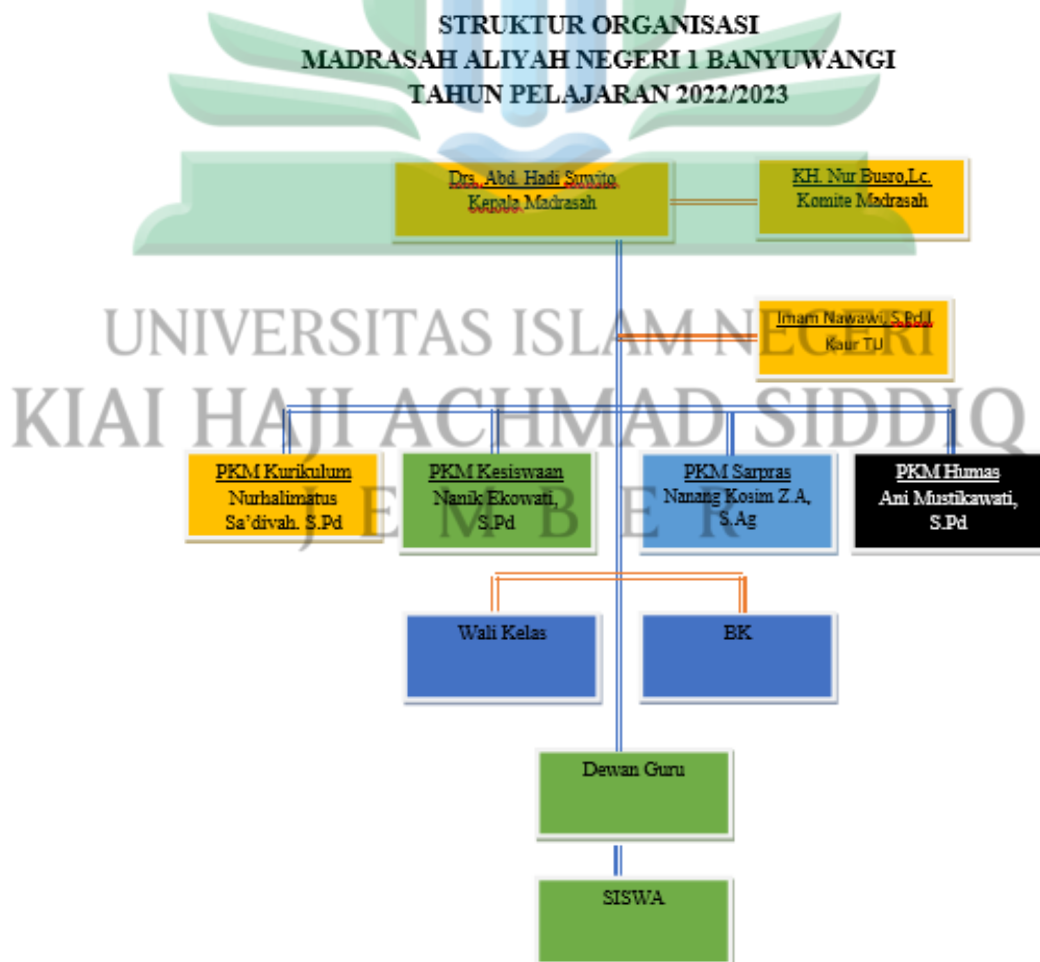
3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik / vokasi / kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- c) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreatifitas, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.

3. Kondisi Umum MAN 1 Banyuwangi

Berikut mengenai penjelasan Kondisi umum madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi



Gambar 4 1 Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru di MAN 1 Banyuwangi ini terdiri dari guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri atas pegawai PNS dan

pegawai honorer dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT). Data angka guru dan pegawai madrasah tahun 2022/2023 tersebut dapat dilihat dalam rincian tabel berikut

Tabel 4 1
Data Tenaga Pendidik MAN 1 Banyuwangi

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan	
	L	P	S1	S2
ASN	14	30	21	16
GTT	10	11	24	4
Jumlah	24	41	45	20

Tabel 4 2
Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Banyuwangi

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
ASN	5	1
PTT	9	5
Jumlah	14	6

c. Data Jumlah Peserta Didik MAN 1 Banyuwangi

Peserta didik MAN 1 Banyuwangi berasal dari kota Banyuwangi dan sekitarnya. Penerimaan Peserta Didik Baru diambil melalui 3 jalur yaitu jalur prestasi, bakat dan minat, jalur reguler dan jalur mandiri, maka peserta didik di MAN 1 Banyuwangi sejak Tiga Tahun Terakhir ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di seluruh kota banyuwangi. Dengan demikian Kemampuan Peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi.

Peserta didik MAN 1 Banyuwangi memiliki kemandirian berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik

ditunjukkan adanya banyaknya kegiatan OSIM, baik secara umum maupun kegiatan di setiap bidang sub seksi di OSIM. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru pendamping dan Kesiswaan.

Alumni MAN 1 Banyuwangi banyak tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik dalam pemerintahan maupun swasta. Alumni tersebut

memiliki perkumpulan yang telah berbadan hukum. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada sekolah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di sekolah.

MAN 1 Banyuwangi memiliki peserta didik sebanyak 1132 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4 3
Jumlah Peserta didik MAN 1 Banyuwangi

Kelas	Jenis	Jumlah
X	Laki-laki	155
	Perempuan	276
XI	Laki-laki	116
	Perempuan	229
XII	Laki-laki	117
	Perempuan	239



Tabel 4 4
Data Karakteristik Peserta didik MAN 1 Banyuwangi

NO	JENIS KARAKTERISTIK	TINGKAT	PROSENTASE
1	Tingkat Ekonomi	Kurang Mampu	46%
		Mampu	41%
		Sangat mampu	13%
2	Hasil Tes Intelegensi	Rata-rata atas	3,3%
		Rata - rata	48%
		Rata-rata bawah	32,9%
		Di bawah rata-rata	15,6%
3	Hasil Identifikasi Bakat Dominan	Olah Raga	34%
		Kesenian	13%
		Membaca	19%
		Menulis	5%
		Trafeling	6%
		Lainnya	23%
4	Hasil Identifikasi Minat Jurusan	MIPA	41,8 %
		IPS	33,4 %
		Bahasa	8,37 %
		Keagamaan	16,74 %
5	Recana Kelanjutan Pendidikan	Perguruan Tinggi Negeri/swasta	63,1%
		Vokasi	4,3%
		Bekerja/wirusaha	32,6%

d. Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah, MAN 1 Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut daftar sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.




Tabel 4 5
Sarana dan Prasarana MAN 1 Banyuwangi

NO	Jenis Sarana Prasarana	Banyaknya	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Asrama Putra dan putri	2 Unit	850.34 m ²	2		
2.	R. Kelas	35 Ruang	1.848 m ²	32		3
3.	R. Kepala	1 Ruang	42 m ²	1		
4.	R. Tata Usaha	1 Ruang	82 m ²	1		
5.	R. Guru	1 Ruang	96 m ²	1		
6.	Perpustakaan	1 Ruang	72 m ²	1		
7.	Lab. Kimia	1 Ruang	64 m ²	1		
8.	Lab. Biologi	1 Ruang	64 m ²	1		
9.	Lab. Bahasa	1 Ruang	84 m ²	1		
10.	Lab. Komputer	1 Ruang	72 m ²	1		
11.	R. OSIS	1 Ruang	24 m ²	1		
12.	R. UKS	1 Ruang	56 m ²	1		
13.	Masjid	1 Ruang	900 m ²	1		
14.	WC	40 Ruang	80 m ²	35		5
15.	Gudang	1 Ruang	15 m ²		1	
16.	Perpustakaan	1 Ruang				
17.	Ruang Meeting	1 Ruang				
18.	Koperasi	1 ruang				
19.	Kantin	4 ruang				
20.	PTSP	1 ruang				
21.	Komite	1 ruang				
22.	Tanah Persil		6891 m ²			
23.	Komputer	87 unit				
24.	Laptop	90 unit				


4. Bidang Kurikulum

Kurikulum di MAN 1 Banyuwangi adalah kurikulum Merdeka yang menjadi panduan untuk mewujudkan visi madrasah ” beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, literat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertekad menuju madrasah *entrepreneur*”. Kurikulum tersebut mencakup kegiatan intrakurikuler, pengembangan diri termasuk di



dalamnya ekstrakurikuler. Landasan kurikulum yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 6633 tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester tahun pelajaran 2019/2020
- b. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3001 Tahun 2022 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023
- c. Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 1834 tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik tahun 2021;
- d. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
- e. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;
- f. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka;
- g. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;

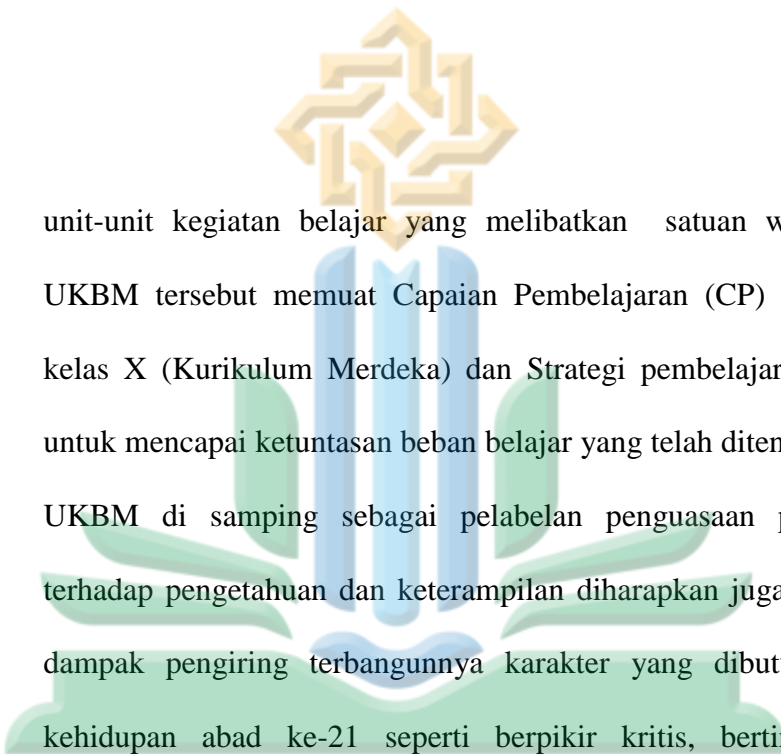
- 
- h. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Nomor 009/H/ KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- i. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, MAN 1 Banyuwangi mengimplementasikan beberapa kurikulum diantaranya:

- a. Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Kelas X

Merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi



unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar. UKBM tersebut memuat Capaian Pembelajaran (CP) untuk fase E kelas X (Kurikulum Merdeka) dan Strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. Dalam UKBM di samping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

b. Kurikulum Merdeka

Berlaku untuk kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F). Kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Sistem pembelajaran ini berbasis pada proyek *tertentu (Project Based Learning)*, dengan penguatan pada proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin.

Pengorganisasian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel dengan Jam Pelajaran yang terpisah seperti pada mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

c. Kurikulum Tahun 2013



Berlaku untuk kelas XII. Komponen Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri atas:

1) Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di semua jurusan.

a) Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B : Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata

pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

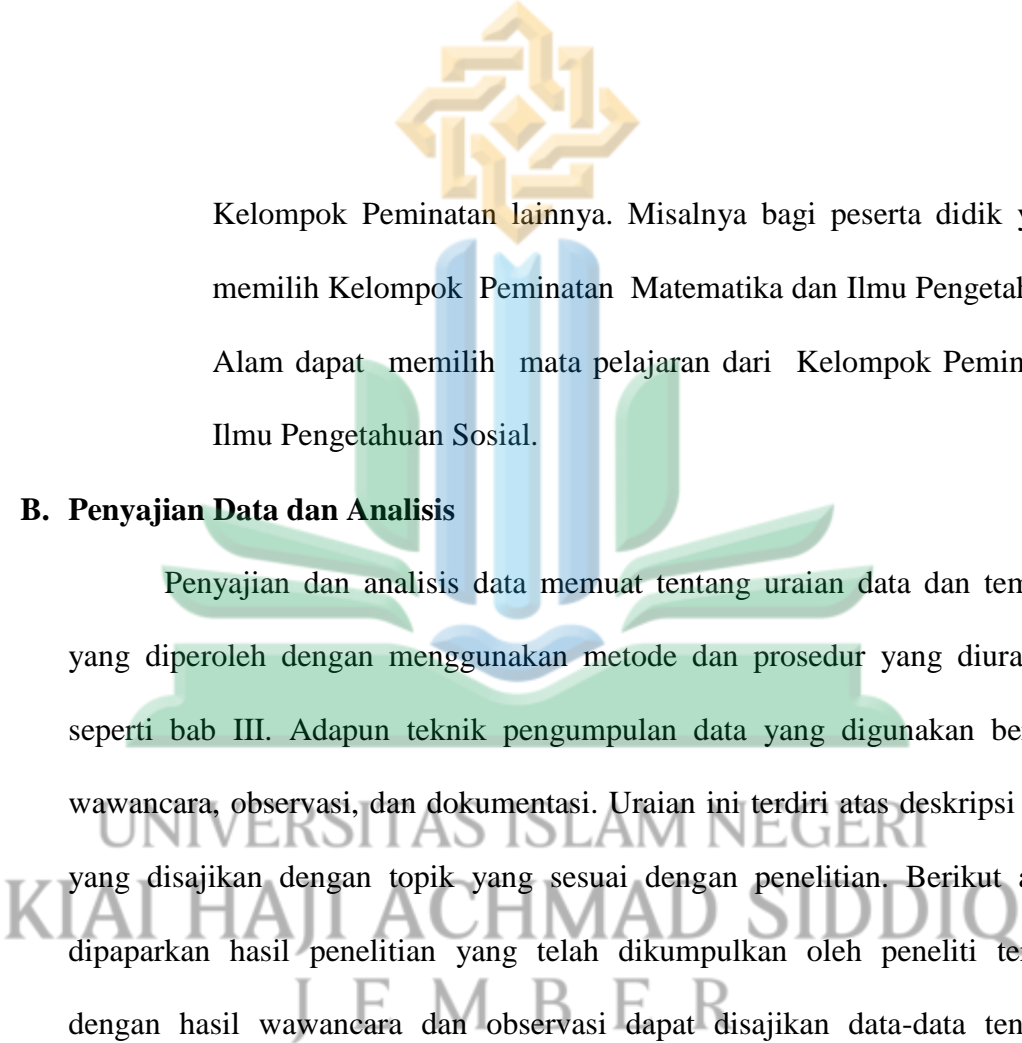
b) Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik

2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

a) Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 4 (empat) kelompok yaitu : Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Peminatan Bahasa dan Peminatan Keagamaan.

b) Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

3) Mata pelajaran Pilihan Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam



Kelompok Peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dapat memilih mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan penelitian. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Untuk memperoleh data terkait Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Dalam penetapan awal perencanaan kurikulum madrasah menyiapkan kurikulum operasional madrasah yang sesuai dengan konsep



kurikulum merdeka. Sebagaimana penjelasan dari bapak Hadi Suwito kepala madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi sebagai berikut :

Dalam merencanakan kurikulum kami menyusun kurikulum operasional madrasah terlebih dahulu, dimana konsep kom akan diajukan kepada Kemenag untuk ditindak lanjuti sampai mendapatkan ijin sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka, kemudian setelah mendapat ijin, madrasah melakukan rapat kepada seluruh pihak madrasah dengan tujuan mensosialisasikan program dari kom yang telah disusun.

Selain itu selaras dengan penjelasan oleh ibu Nurhalimatus

Sa'diyah selaku PKM bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1

Banyuwangi terkait penetapan kom sebagai berikut:

Dalam pembentukan atau perancangan kurikulum operasional madrasah, biasanya pembentukan kom disusun oleh kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, waka kurikulum, komite dan guru, kom ini berisi seperti penetapan kalender pendidikan, perencanaan pembelajaran, hingga asesment pembelajaran. Selain itu adanya evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang digunakan untuk mengetahui perbaikan dari pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

bahwa dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM)

bahwasanya madrasah menyusun kom sebagai panduan pelaksanaan

kurikulum madrasah yang diajukan kepada kemenag, setelah disetujui

madrasah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan panduan kom

terserbut. Kurikulum operasional madrasah berisi perencanaan kurikulum,

kalender pendidikan hingga asesment, selain itu adanya evaluasi

kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan perbaikan untuk

kurikulum yang akan dilaksanakan berikutnya.

Berikut dokumentasi terkait kurikulum operasional madrasah di


Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:



Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
 Alamat : Jl. Ikan Tengiri No. 2 Telp. (0333) 424610 Banyuwangi 68418
 Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id
 Website : manbanyuwangi.sch.id

Gambar 4 2 KOM Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dimana kurikulum operasional madrasah yang diterapkan di madrasah yakni KOM disusun untuk panduan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, sebelum kurikulum dilaksanakan madrasah menunggu persetujuan KOM dari Kemenag, kemudian setelah disetujui, madrasah melaksanakan kurikulum sesuai dengan panduan



kom tersebut. Kurikulum operasional madrasah berisi perencanaan kurikulum, kalender pendidikan hingga asesment. Selain itu adanya evaluasi kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk melihat perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

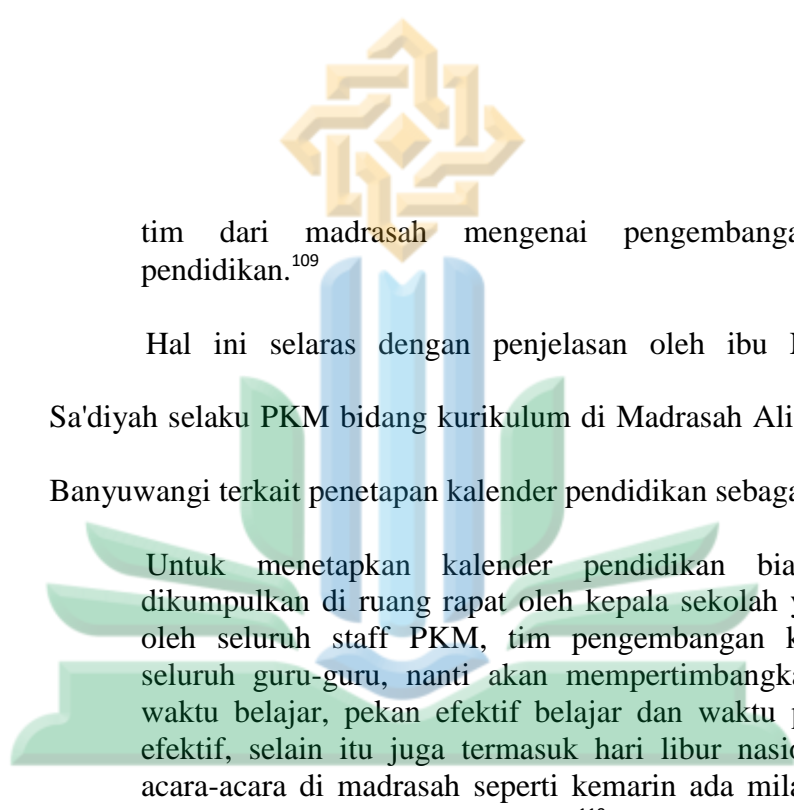
Selain itu madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Penetapan Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan atau kalender akademik merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh madrasah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam penetapan kalender pendidikan sesuai dengan wawancara bersama bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah, sebagai mana berikut:

Kalender Pendidikan dibentuk sebelum mulai tahun ajaran baru, dan yang menyusun kalender pendidikan itu dari pemerintah sudah ada patokannya, jadi ketika sampai ke madrasah, akan disusun kembali dan disesuaikan oleh madrasah, seperti hari milad madrasah, ppdb dan kegiatan yang lain. Dan yang memperbaiki kalender pendidikan yaitu adanya



tim dari madrasah mengenai pengembangan kalender pendidikan.¹⁰⁹

Hal ini selaras dengan penjelasan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah selaku PKM bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terkait penetapan kalender pendidikan sebagai berikut:

Untuk menetapkan kalender pendidikan biasanya kami dikumpulkan di ruang rapat oleh kepala sekolah yang dihadiri oleh seluruh staff PKM, tim pengembangan kalender dan seluruh guru-guru, nanti akan mempertimbangkan mengenai waktu belajar, pekan efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif, selain itu juga termasuk hari libur nasional maupun acara-acara di madrasah seperti kemarin ada milad madrasah, expo campus dan lain sebagainya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penetapan kalender pendidikan, madrasah menerima kalender pendidikan dari kemenag, kemudian sampai di madrasah kepala sekolah mengumpulkan Seluruh PKM (Kurikulum, Humas, Kesiswaan, dan Sarpras), Tim pengembangan kalender dan seluruh guru. dimana akan membahas mengenai penyusunan kalender sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di madrasah, mengenai ppdb, hari libur nasional, milad madrasah dan lain sebagainya.

Berikut dokumentasi terkait kalender pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi :

¹⁰⁹ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹¹⁰ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024



HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI
LIBUR MADRASAH

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

		TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'23																															
2	AGUSTUS'23																															
3	SEPTEMBER'23																															
4	OKTOBER'23																															
5	NOVEMBER'23																															
6	DESEMBER'23																															
7	JANUARI'24																															
8	FEBRUARI'24																															
9	MARET'24																															
10	APRIL'24																															
11	MEI'24																															
12	JUNI'24																															
13	JULI'24																															

- KETERANGAN:**
- LHB : Libur Hari Besar
 - LU : Libur Umum
 - LS1 : Libur Semester 1*
 - LS2 : Libur Semester 2*
 - LS : Libur 5 Hari Kerja
 - LPP : Libur Permulaan Puasa
 - LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 - EF : Hari Efektif Fakultatif
 - MATSAMA : Matsama
 - Asesmen Ganjil/Genap
 - Tanggal Raport
 - Awal Masuk Semester
 - Pondok Ramadhan
 - Prediksi AM MA/MAK
 - PTS/PHB (Penilaian Harian Bersama)
 - MILAD MAN 1 BWI

TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2023	Hari pertama masuk madrasah TP 2023/2024
17-22 Juli 2023	Rentang waktu MATSAMA
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
27 Nov-09 Des 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
22 Desember 2023	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
23 Desember 2023	Pembagian Raport Semester Ganjil (Ghari kerja)
25-26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama
29-30 Desember 2023	Libur Pembelajaran Semester Ganjil

TANGGAL	KETERANGAN
01 Januari 2024	Tahun Baru Masehi 2024
02 Januari 2024	Awal Semester Genap
03 Januari 2024	HAB Kementerian Agama
08 Februari 2024	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2024	Tahun Baru Imlek
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
18-28 Maret 2024	Perkiraan AM Jenjang MA/MAK
29 Maret 2024	Wafat Yesus Kristus
31 Maret 2024	Hari Paskah
10-11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1444 H
06-18 Mei 2024	Perkiraan AM Jenjang MTS
06-18 Mei 2024	Perkiraan AM Jenjang MI
01 Mei 2024	Hari Buruh Internasional
09 Mei 2024	Kenaikan Yesus Kristus
23 Mei 2024	Hari Raya Wailak
27 Mei-08 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
01 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445H
21 Juni 2024	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
22 Juni 2024	Pembagian Raport Semester Ganjil (Ghari kerja)
24 Juni-13 Juli 2024	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran

Semester Ganjil : 112 hari
Semester Genap : 105 hari
Hari Efektif Fakultatif : 3 hari

Banyuwangi, 17 Juli 2023

Kepala MAN 1 Banyuwangi

Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP. 196606201995031001

Gambar 4 3 Kalender Pendidikan MAN 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dimana kalender pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah berdasarkan kalender pendidikan dari pusat (Kemenag) dan disesuaikan oleh kebutuhan dan keadaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Adanya kalender pendidikan akan lebih teratur dalam pendidikan karena didalamnya memuat mengetahui hari libur, jam efektif pembelajaran dan juga sebagai bahan acuan untuk membuat dan menyusun program tahunan karena untuk menyusun tersebut perlu memperhatikan kalender pendidikan.

b. Menyusun Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran dimana program tahun dapat memaksimalkan jalannya pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu dalam program tahunan dapat menentukan rancangan atau gambaran mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan selama satu tahun proses belajar mengajar di madrasah.

Untuk memperoleh data terkait mengenai program tahunan

peneliti melakukan wawancara kepada bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

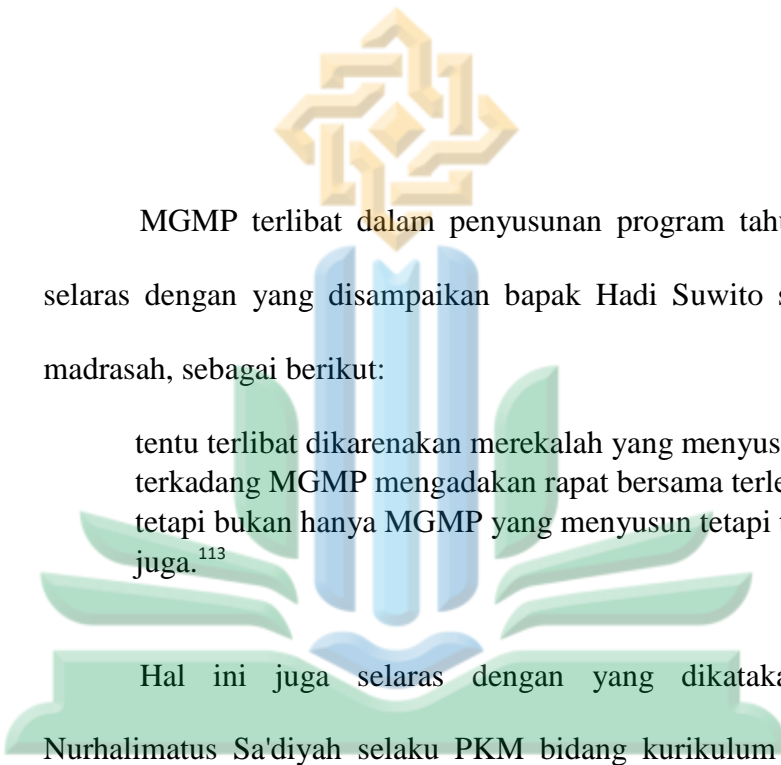
Program tahunan dibentuk sebelum tahun ajaran baru, guru-guru menyusun prota dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah. Yang menyusun program tahunan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten pada tiap mapel.¹¹¹

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah selaku PKM bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terkait penyusunan program tahunan

Program di bentuk sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap TP (Tujuan Pembelajaran) di semester ganjil dan semester genap. Prota juga dibuat dan dikembangkan oleh guru sebelum ajaran baru, karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya salah satunya yaitu program semester.¹¹²

¹¹¹ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹¹² NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024



MGMP terlibat dalam penyusunan program tahunan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

tentu terlibat dikarenakan merekalah yang menyusun prota, terkadang MGMP mengadakan rapat bersama terlebih dahulu, tetapi bukan hanya MGMP yang menyusun tetapi tiap guru juga.¹¹³

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah selaku PKM bidang kurikulum di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terkait penyusunan program tahunan

MGMP tentu terlibat, biasanya sebelum ditentukan program tahunan ada rapat dari guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Jadi adanya workshop dalam melakukan program tahunan dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁴

Demikian pula yang disampaikan oleh ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia mengenai penyusunan program semester sebagai berikut:

Guru berperan dalam penyusunan program tahunan supaya dapat menentukan materi sesuai jam pelajaran, sebagai guru kami mempunyai 110 JP.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembentukan program tahunan dapat disimpulkan program tahunan dibentuk sebelum tahun ajaran baru, guru-guru

¹¹³ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹¹⁴ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024

¹¹⁵ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024

menyusun prota dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan. MGMP Kabupaten pada tiap mapel, mengadakan pertemuan untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Selain itu madrasah mengadakan workshop dalam penyusunan prota dengan tujuan tidak ada kejanggalan dan kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berikut dokumentasi terkait program tahunan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4 6
Program Tahunan MAN 1 Banyuwangi

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	SEMESTER 1	SEMESTER 2
		ALOKASI	ALOKASI
1.	Peserta didik mampu menerapkan operasi matematika dalam perhitungan kimia; mempelajari sifat, struktur dan interaksi partikel dalam membentuk berbagai senyawa	40 JP	
2.	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan aspek energi, laju dan kesetimbangan reaksi kimia	50 JP	
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	SEMESTER 1	SEMESTER 2
		ALOKASI	ALOKASI
1.	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan aspek energi, laju dan kesetimbangan reaksi kimia		20 JP

2.	Peserta didik mampu menggunakan konsep asam-basa dalam keseharian (asam basa, larutan garam terhidrolisis, larutan penyangga, titrasi asam basa)		70 JP
	PAS/PAT/UTS	15 JP	20 JP
	Cadangan	5 JP	5 JP
	JUMLAH	110 JP	105 JP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas program tahunan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi disusun oleh guru mata pelajaran sebelum memasuki tahun ajaran, program tahunan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah dibuat. Program tahunan berfungsi sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap tujuan pembelajaran di setiap semester.

c. Menyusun Program Semester

Program semester merupakan suatu perencanaan yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah seorang pendidik dalam pendistribusian alokasi waktu dalam setiap bulan di semester satu dan dua. Promes merupakan turunan dari prota yang nantinya menjadi acuan dalam pembuatan modul ajar dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh data terkait mengenai program semester peneliti melakukan wawancara kepada bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Program semester dibentuk bersama yaitu sebelum tahun ajaran baru, dan yang membentuk itu masing-masing dari guru mata pelajaran menyusun promes dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan. Promes tersebut digunakan untuk pengalokasian waktu pembelajaran selama satu semester.¹¹⁶

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum mengenai pembentukan program semester.

Program semester dibentuk sebelum tahun ajaran baru, yang membentuk itu masing-masing dari guru mata pelajaran menyusun promes dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan didalam program semester itu harus lebih rinci lagi daripada program tahunan karena didalamnya ada beberapa jumlah seperti materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif atau yang disebut UTS.¹¹⁷

MGMP terlibat dalam penyusunan program semester. Hal ini selaras dengan yang disampaikan bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

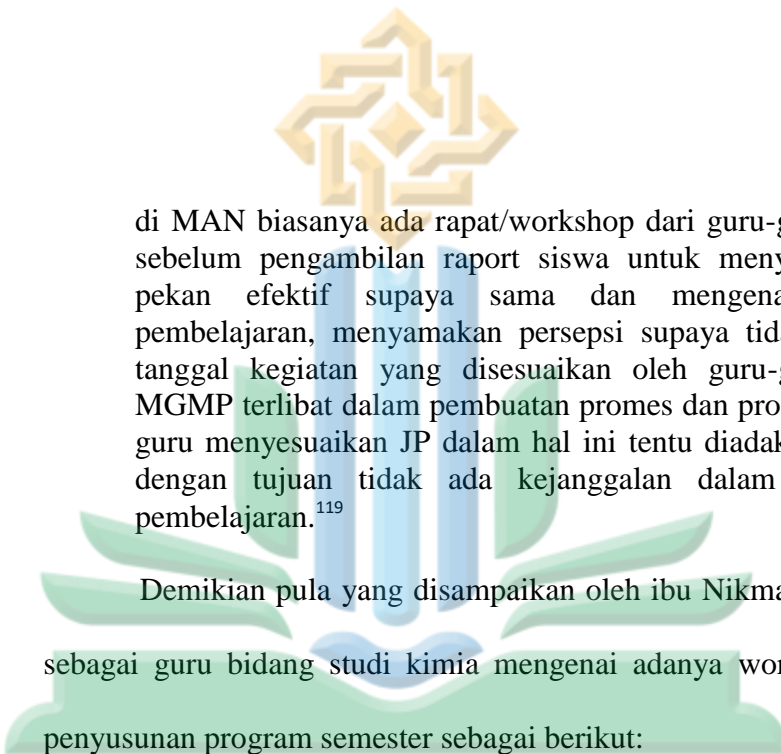
MGMP Kabupaten pada tiap mapel, di MAN biasanya ada rapat/workshop dari guru-guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama dan mengenai perangkat pembelajaran, menyamakan persepsi supaya tidak beda-beda tanggal kegiatan yang disesuaikan oleh guru-guru masing. Dan juga MGMP terlibat dalam pembuatan promes dan prota namun tiap guru menyesuaikan JP. Pada setiap kegiatan kami berusaha melaksanakan workshop supaya tidak ada kejangalan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁸

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

¹¹⁶ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹¹⁷ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024

¹¹⁸ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024



di MAN biasanya ada rapat/workshop dari guru-guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama dan mengenai perangkat pembelajaran, menyamakan persepsi supaya tidak beda-beda tanggal kegiatan yang disesuaikan oleh guru-guru masing. MGMP terlibat dalam pembuatan promes dan prota namun tiap guru menyesuaikan JP dalam hal ini tentu diadakan workshop dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁹

Demikian pula yang disampaikan oleh ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia mengenai adanya workshop dalam penyusunan program semester sebagai berikut:

Sebelum liburan, tiap guru menyusun rincian mengenai pekan efektif selama 1 semester, kemudian diadakan perkumpulan guru-guru dengan mengumpulkan hasil rincian masing-masing kemudian disamakan persepsi antara guru-guru supaya sama antara rincian satu dengan yang lain, Untuk promes, guru-guru menyesuaikan dengan materi sendiri sesuai bidang masing-masing, tiap guru menganalisis dari kalender pendidikan, dalam bulan juli efektif berapa dan tidak efektifnya berapa, nanti akan mendapat 1 suara kemudian guru merinci sendiri promes dan prota.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait program semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam penyusunan promes dibentuk sebelum mulai tahun ajaran baru dan pembentukannya bersamaan dengan prota, promes memuat materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif. Selain itu, guru menyusun program semester yang sesuai dengan bidang studi masing-masing yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

¹¹⁹ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024

¹²⁰ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 19 Februari 2024



Tabel 4 7
Program Semester Genap MAN 1 Banyuwangi

NO	MATERI POKOK / TEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Keseimbangan Kimia	20 JP
2.	Larutan Asam Basa	20 JP
3.	Larutan Garam Terhidrolisis	15 JP
4.	Larutan Penyangga	15 JP
5.	Titrasi Asam Basa	10 JP
6.	Kegiatan PAT	20 JP
7.	Cadangan	5 JP
JUMLAH		105 JP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan program semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni madrasah melakukan penyusunan program semester bersamaan dengan penyusunan program tahunan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, kemudian program semester disusun oleh guru mata pelajaran itu sendiri karena di dalam program semester terkait materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif. MGMP kabupaten berperan dalam penyusunan prota dan promes, madrasah juga mengadakan workshop dalam penyusunan promes dengan tujuan tidak ada kejanggalan antara satu dengan yang lain, dan pendidik berperan dalam penyusunan promes dengan menyesuaikan materi masing-masing.

d. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan suatu kegiatan rencana dimana ATP sebagai bahan acuan dalam membuat dan

mengembangkan modul ajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:

Alur Tujuan dibentuk bersamaan dengan prota dan promes yang menyusun itu guru-guru mata pelajaran masing-masing. Selain itu juga MGMP terlibat dalam menyusun alur tujuan, namun pada saat ini alur tujuan ditetapkan oleh kabupaten kemudian disesuaikan oleh guru masing-masing karena juga disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama dengan yang lain tapi waktu pembelajarannya yang berbeda.¹²¹

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Alur Tujuan dibentuk bersamaan dengan prota dan promes, Teman-teman MGMP memiliki keterlibatan dengan penyusunan atp dimana mgmp dapat berbagi referensi dengan guru, dan guru-guru bisa menyusun dan merancang alur tujuan pembelajaran bersama-sama. Biasanya setelah itu kami mengadakan rapat bersama sebelum tahun ajaran baru untuk membahas alur tujuan pembelajaran bersama seluruh dewan yang terlibat. Dikarenakan alur tujuan ditetapkan oleh kabupaten, lalu ketika sampai madrasah akan disesuaikan oleh guru masing-masing karena juga disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama dengan yang lain tapi waktu pembelajaran yang berbeda.¹²²

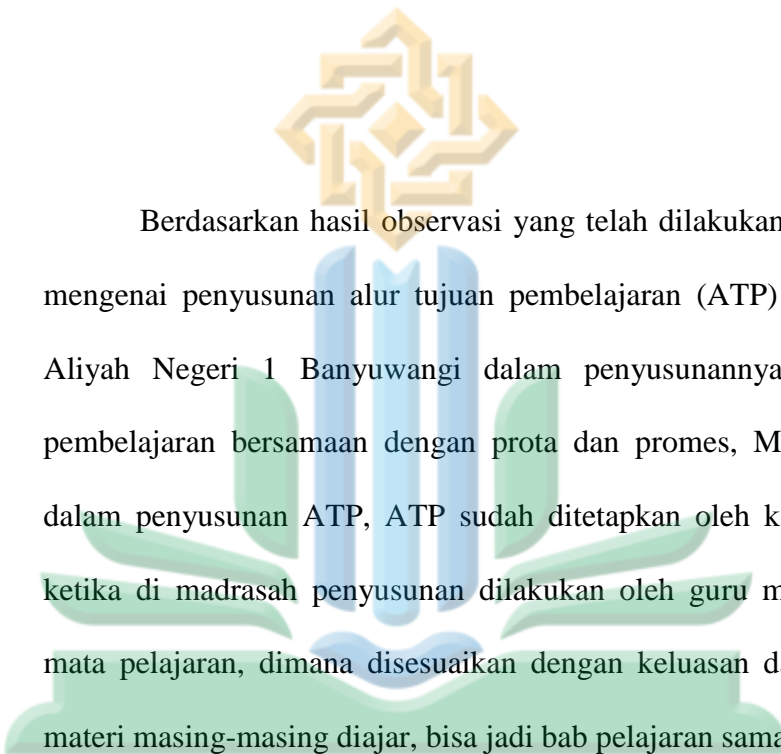
Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia:

Dalam hal ini guru menyusun alur tujuan pembelajaran dengan melihat komponen yang signifikan dalam menyusun rencana pembelajaran, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. ATP ini dibentuk secara linear sebagaimana urutan dari kegiatan pembelajaran hari demi hari untuk mencapai capaian pembelajaran.¹²³

¹²¹ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹²² NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024

¹²³ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam penyusunannya alur tujuan pembelajaran bersamaan dengan prota dan promes, MGMP terlibat dalam penyusunan ATP, ATP sudah ditetapkan oleh kabupaten jadi ketika di madrasah penyusunan dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran, dimana disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama dengan yang

lain tapi waktu pembelajarannya yang berbeda.

Berikut dokumentasi terkait alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI Fase F

No.	Elemen	Konten	Kode Alur	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Jam Pelajaran
1.	Pemahaman Fisika Peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor, kinematika dan dinamika gerak, fluida, gejala gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep kalor dan termodinamika, dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor.	Vektor	TP 1	Menerapkan prinsip operasi penjumlahan vektor sebidang	3 x 5 JP
2.	Keterampilan Proses Mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mencipta, mengevaluasi dan refleksi, mengomunikasikan hasil penyelidikan	Kinematika	TP 2	Menganalisis besaran fisis benda yang bergerak dengan lintasan tertentu, beserta makna fisis dan penerapannya	6 x 5 JP
3.		Dinamika	TP 3	Menganalisis interaksi pada gaya serta hubungan antara gaya, massa dan gerak lurus benda serta penerapannya	4 x 5 JP
4.		Usaha dan Energi	TP 4	Menganalisis konsep energi dan usaha, beserta hubungannya, hukum kekekalan energi, serta penerapannya	3 x 5 JP
5.		Momentum dan Impuls	TP 5	Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari	3 x 5 JP
6.		Dinamika Rotasi dan Kesetimbangan Benda Tegar	TP 6	Menerapkan konsep dinamika rotasi dan kesetimbangan benda tegar dalam kehidupan sehari-hari	3 x 5 JP
7.		Fluida Statik dan Fluida Dinamik	TP 7	Melakukan kerja ilmiah berdasarkan hukum fluida statis dan prinsip fluida dinamis	3 x 5 JP
8.		Getaran Harmonik	TP 8	Menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari	2 x 5 JP

Gambar 4 4 Format Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut: Madrasah melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran bersamaan dengan penyusunan program tahunan dan program tahunan yang disusun oleh guru masing-masing bidang studi, kemudian alur tujuan pembelajaran telah ditetapkan oleh kabupaten kemudian di madrasah guru-guru hanya menyesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar. Selain itu guru menyusun alur tujuan pembelajaran dengan melihat komponen yang signifikan dalam menyusun rencana pembelajaran, capaian

pembelajaran dan tujuan pembelajaran. ATP ini dibentuk secara linear sebagaimana urutan dari kegiatan pembelajaran hari demi hari untuk mencapai capaian pembelajaran.

e. Menyusun Modul Ajar

Perancangan modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, modul bertujuan sebagai bahan pelengkap dalam proses belajar mengajar ataupun dalam suatu proyek. Untuk memperoleh informasi terkait pembuatan modul ajar di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Modul ajar disusun oleh guru masing-masing tetapi bersama dengan rekan-rekan MGMP dan memodifikasi apa telah ada jadi istilahnya tidak membuat dari nol.¹²⁴

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu

Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

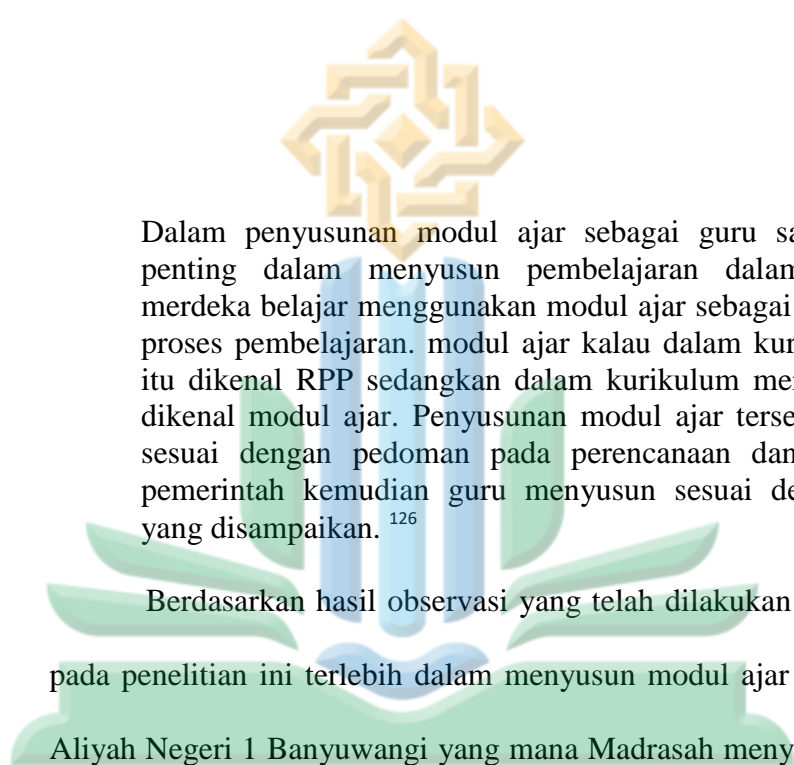
Penyusunan modul ajar di madrasah langsung disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran, teman-teman MGMP yang membantu dan memodifikasi modul yang telah ada. Di dalam kurikulum merdeka guru merasa lebih banyak referensi dan banyak adanya bahan diskusi baru mengenai kurikulum merdeka. secara umum modul berisi komponen inti yaitu Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Refleksi peserta didik dan pendidik.¹²⁵

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Ibu Nikmatur

Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia:

¹²⁴ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹²⁵ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024



Dalam penyusunan modul ajar sebagai guru saya berperan penting dalam menyusun pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Modul ajar kalau dalam kurikulum 2013 itu dikenal RPP sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar dikenal modul ajar. Penyusunan modul ajar tersebut ya harus sesuai dengan pedoman pada perencanaan dan acuan dari pemerintah kemudian guru menyusun sesuai dengan materi yang disampaikan.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam menyusun modul ajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana Madrasah menyusun rencana

pembelajaran menggunakan modul ajar sebagai acuan yang disesuaikan dengan materi masing-masing pendidik, modul ajar dibuat oleh guru mapel dan MGMP hanya memodifikasi yang telah ada sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan di madrasah.

Berikut dokumentasi terkait modul ajar kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

¹²⁶ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024



MODUL AJAR
IKATAN KIMIA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMA/MA
Kelas/ Fase	: XI (Sebelas) / F
Mata Pelajaran	: Kimia
Alokasi Waktu	: 20 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2023/2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor kedalam kinematika dan dinamika gerak usaha dan energi, fluida, getaran harmonis, gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep energi kalor dan termodinamika dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor. Peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan (baik statis maupun dinamis) dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi, menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang elektromagnetik dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara berbagai besaran fisis pada teori relativitas khusus, gejala kuantum dan menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Peserta didik mampu memberi penguatan pada aspek fisika sesuai dengan minat untuk ke perguruan tinggi yang berhubungan dengan bidang fisika. Melalui kerja ilmiah juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar pancasila khususnya mandiri, inovatif, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong.

II. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis proses terbentuknya ikatan ion dan kovalen yang terjadi
- Melakukan percobaan untuk menunjukkan adanya ikatan ion dan kovalen

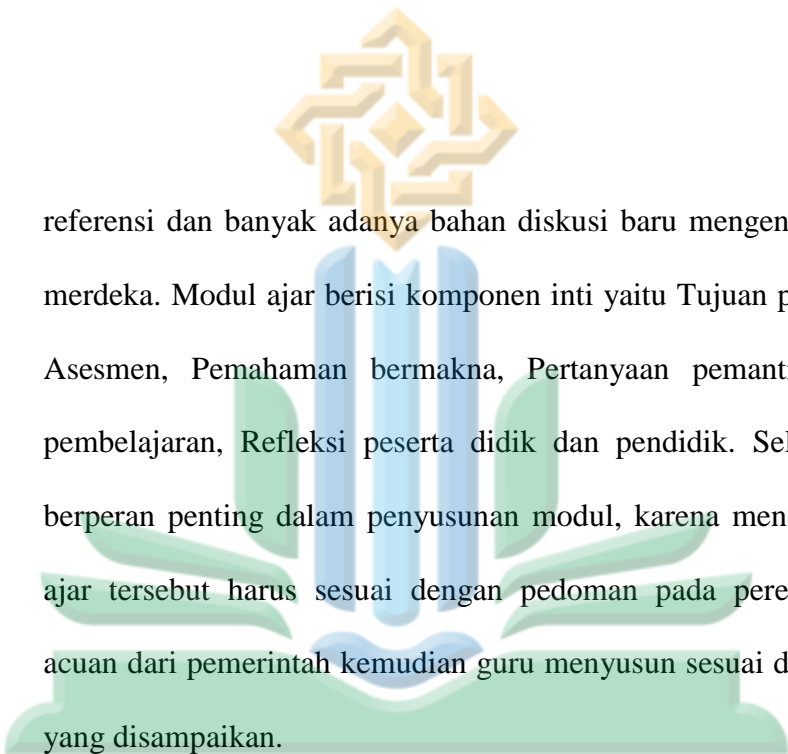
III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kreatif, gotong royong, bernalar kritis, objektif

IV. SARANA DAN PRASARANA

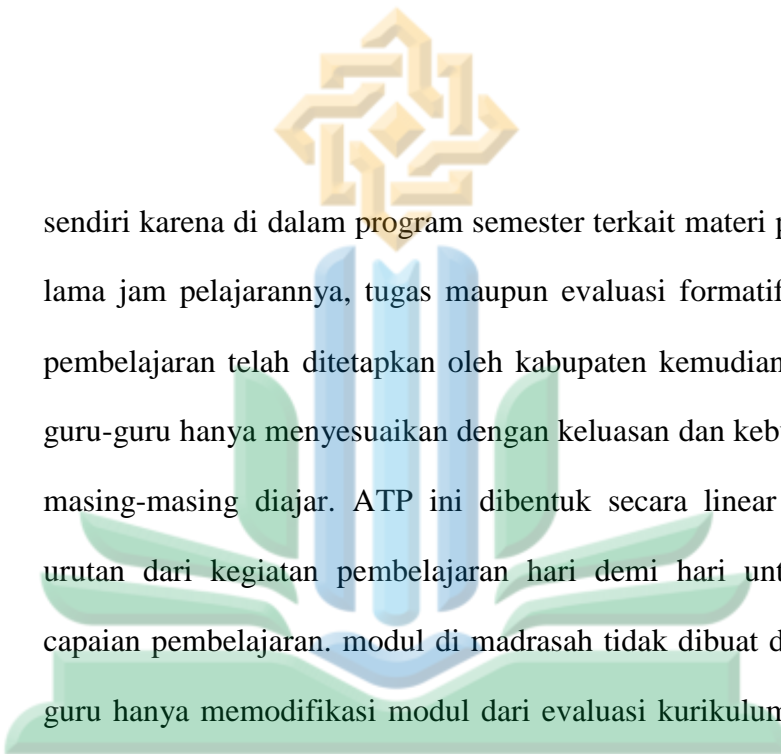
Gambar 4 5 Modul Ajar MAN 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan modul ajar kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut: Madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi dalam hal modul disusun oleh guru masing-masing bidang studi yang dibantu dengan MGMP, modul di madrasah tidak dibuat dari nol, guru-guru hanya memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum kemarin. Di dalam kurikulum merdeka guru merasa lebih banyak



referensi dan banyak adanya bahan diskusi baru mengenai kurikulum merdeka. Modul ajar berisi komponen inti yaitu Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Refleksi peserta didik dan pendidik. Selain itu guru berperan penting dalam penyusunan modul, karena menyusun modul ajar tersebut harus sesuai dengan pedoman pada perencanaan dan acuan dari pemerintah kemudian guru menyusun sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait perencanaan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahwasanya madrasah menjalankan perencanaan kurikulum dengan menyusun kurikulum operasional madrasah terlebih dahulu kemudian madrasah memiliki lima tahap untuk perencanaan kurikulum yaitu menyusun kalender pendidikan dimana kalender pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah berdasarkan kalender pendidikan dari pusat (Kemenag) dan disesuaikan oleh kebutuhan dan keadaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Selain itu adanya menyusun program tahunan dalam pembentukan program tahunan dibentuk sebelum tahun ajaran baru, guru-guru menyusun prota dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan. MGMP Kabupaten pada tiap mapel, mengadakan pertemuan untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Program tahunan semester disusun oleh guru mata pelajaran itu



sendiri karena di dalam program semester terkait materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif. Alur tujuan pembelajaran telah ditetapkan oleh kabupaten kemudian di madrasah guru-guru hanya menyesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar. ATP ini dibentuk secara linear sebagaimana urutan dari kegiatan pembelajaran hari demi hari untuk mencapai capaian pembelajaran. modul di madrasah tidak dibuat dari nol, guru-guru hanya memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum kemarin. Di

dalam kurikulum merdeka guru merasa lebih banyak referensi dan banyak adanya bahan diskusi baru mengenai kurikulum merdeka

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Pengorganisasian kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Sistem Koordinasi

Dalam hal ini koordinasi merupakan proses kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak didalam dan di luar sekolah untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sistem koordinasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi seperti yang disampaikan oleh bapak Abd. Hadi Suwito selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

Madrasah melaksanakan sistem koordinasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, selain itu saya memastikan bahwa teman-teman ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuan dengan tujuan kurikulum berjalan

baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, kami sepenuhnya menyerahkan kepada guru mata pelajaran yang di bantu oleh teman-teman mgmp. Teman-teman mgmp membantu seperti dengan mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kratifitas seorang guru dalam meningkatkan kompetensi guru .Pada kurikulum merdeka kami masih belum mengatur koordinator dalam p5 namun apabila pelaksanaan p5 guru-guru dapat berkolaborasi dengan guru lain sehingga dapat melancarkan proyeknya tentunya dengan bantuan mgmp.¹²⁷

Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait sistem koordinasi dalam kurikulum merdeka.

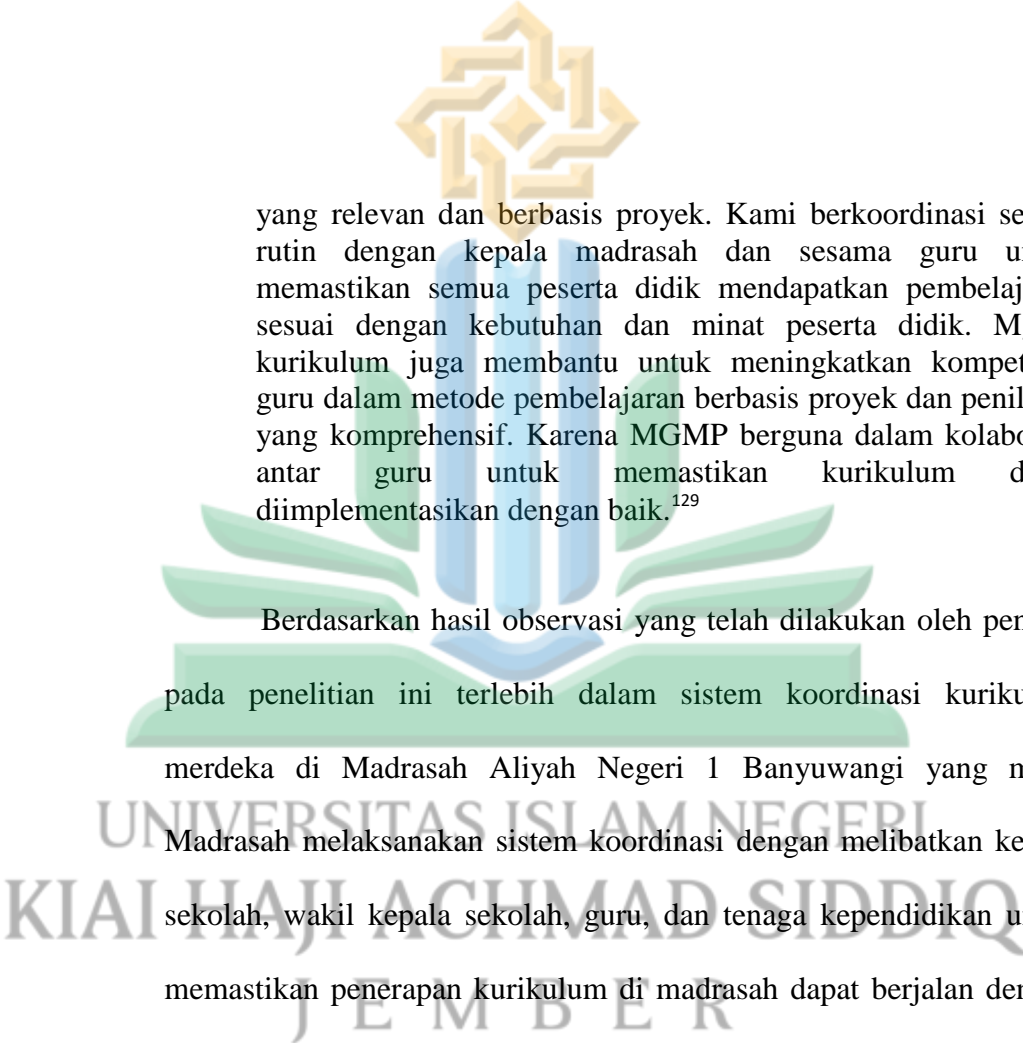
Sistem koordinasi dalam kurikulum merdeka dijalankan madrasah melalui kolaborasi rutin antara guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan guna memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, madrasah memastikan pembagian yang jelas, pembinaan yang berkala dan adanya dukungan penuh dalam mengembangkan pembelajaran berbasis berkala. Selain itu dalam pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran kami memberikan kepada guru agar supaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan belajar untuk kreatif, serta mewujudkan anak mandiri selaras dengan tujuan yang ada di manajemen kurikulum merdeka. kemudian teman-teman mgmp akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Teman-teman mgmp membantu seperti dengan mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kreativitas seorang guru.¹²⁸

Selain itu juga Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia memberi penjelasan sistem koordinasi dalam kurikulum di madrasah

Koordinasi yang dimaksud sebagai seorang guru kami membantu untuk bekerja sama dalam merancang pembelajaran

¹²⁷ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹²⁸ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024



yang relevan dan berbasis proyek. Kami berkoordinasi secara rutin dengan kepala madrasah dan sesama guru untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Mgmp kurikulum juga membantu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang komprehensif. Karena MGMP berguna dalam kolaborasi antar guru untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam sistem koordinasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana Madrasah melaksanakan sistem koordinasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dimana kepala madrasah menempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuannya. Pada pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada guru yang dibantu oleh tim MGMP. MGMP. mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kreativitas seorang guru alam meningkatkan kompetensi guru. Guru berkoordinasi kepada kepala sekolah dan sesama guru guna memastikan semua peserta didik dapat memastikan seluruh peserta didik dapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

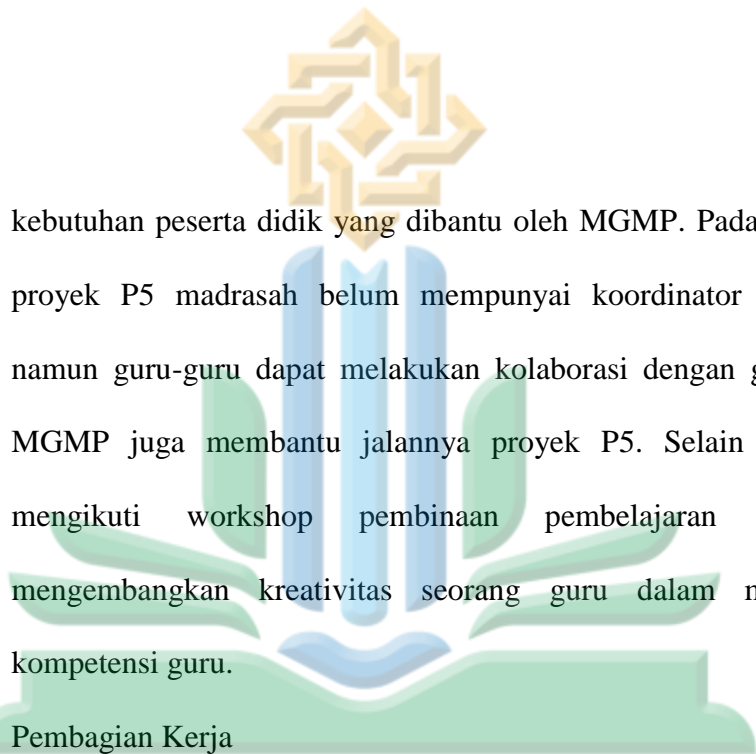
¹²⁹ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 19 Februari 2024

Berikut dokumentasi terkait sistem koordinasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:



Gambar 4 6 Rapat Koordinasi KM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan sistem koordinasi kurikulum merdeka di MAN 1 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: Sistem koordinasi yang dilaksanakan di madrasah dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan kepala sekolah menempatkan posisi sesuai kemampuannya. Pada pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru, namun dengan berkoordinasi secara berkala kepada kepala sekolah dan semua guru guna memastikan seluruh peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minat dan



kebutuhan peserta didik yang dibantu oleh MGMP. Pada pelaksanaan proyek P5 madrasah belum mempunyai koordinator secara tetap namun guru-guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lainnya. MGMP juga membantu jalannya proyek P5. Selain itu MGMP mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kreativitas seorang guru dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Pembagian Kerja

Pembagian kerja dalam pengorganisasian merupakan tanggung jawab yang ditanggung oleh setiap pihak yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memperoleh informasi terkait pembagian kerja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Saya sebagai kepala madrasah bertugas untuk melakukan pembagian kerja dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan minat para guru. Untuk pembagian kerja saya memberikan tanggung jawab kepada guru seperti menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan pembagian kerja dengan tenaga kependidikan seperti pengelolaan administrasi maupun keuangan.¹³⁰

¹³⁰ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024



Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait pembagian kerja yang disusun dalam kurikulum merdeka

Dalam hal ini saya sebagai waka kurikulum bekerja sama dengan kepala madrasah dan bertugas dalam membagi dan menentukan tugas atau tanggung jawab guru-guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di madrasah dan saya yang membuat jadwal pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan, program ekstrakurikuler, dan p5ra. Selain itu untuk staff kepala madrasah juga melakukan pembagian terkhusus pada bidang keuangan dan administrasi dengan tujuan dapat memenuhi anggaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.¹³¹

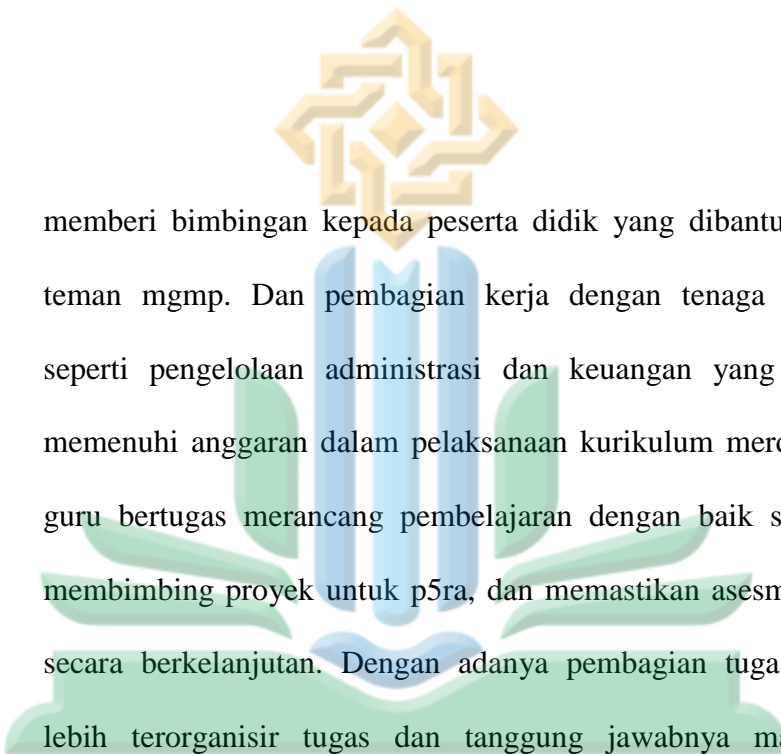
Selain itu juga Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia memberi penjelasan dalam pembagian kerja kurikulum merdeka sebagai berikut:

Sebagai seorang pendidik, kami bertugas merancang pembelajaran dengan kreatif yang berpusat pada peserta didik, membimbing proyek berdasarkan p5ra dan memastikan asesmen dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah dan tim kurikulum berkoordinasi untuk menentukan jadwal, alokasi waktu, dan dukungan sumber daya.¹³²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam pembagian kerja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Kepala Madrasah memiliki peran yang bertugas untuk membagi tugas dan bertanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pembagian kerja kepada guru seperti menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan

¹³¹ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024

¹³² Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 19 Februari 2024



memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan pembagian kerja dengan tenaga kependidikan seperti pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagai guru bertugas merancang pembelajaran dengan baik secara kreatif, membimbing proyek untuk p5ra, dan memastikan asesmen dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya pembagian tugas maka akan lebih terorganisir tugas dan tanggung jawabnya masing-masing,

sehingga implementasi kurikulum dapat efektif.

Berikut dokumentasi terkait pembagian kerja kurikulum di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4 8
Tim Pengembang Kurikulum

NO	NAMA	JABATAN	
		KEDINASAN	TIM
1	H.Askhab, S.Ag.,M.Pd.I	Pengawas	Pengarah
2	Drs. H. Abd Hadi Suwito M.Pd.	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
3	Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd	Waka Kurikulum	Ketua
4	Drs. Lasmono M.Pd.	Waka Sarpras	Wakil Ketua
5	Rusya Imam SE	Ka. TU	Sekretaris
6	Ani Mustikawati, S.Pd	Waka humas	WK Sekretaris
7	Dra. Lisa Nur Baiti, M.PdI	Guru	Bendahara
8	KH.Nur Busro, LC	Ketua Komite	Anggota
10	Drs. H. Dimiyati	Sekertaris Komite	Anggota
11	Nanik Ekowati, S.Pd	Waka. Kesiswaan	Anggota
12	Moh. Nurrofiq M.Pd.I	Guru	Anggota
14	Nurul Ludfia Rochmah, S.Pd, M.Pd.	Guru	Anggota

15	Nanang Kosim ZA, M.PdI	Guru	Anggota
16	Mianingrum, S.Pd	Guru	Anggota
17	Selamet Daroini M.Pd.I	Guru	Anggota
18	Nur Hapipi, S.Ag,M.PdI	Guru	Anggota
19	Hartatik S.Pd.	Guru	Anggota
20	Drs H Akhmad Mushollin	Guru	Anggota

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pembagian kerja atau tugas di MAN 1 Banyuwangi

dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: Kepala madrasah memiliki peran bertugas untuk membagi tugas atau bertanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Sebagai guru bertugas menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan sebagai tenaga kependidikan bertugas pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan tugas guru merancang pembelajaran dengan baik secara kreatif, membimbing proyek untuk p5ra, dan memastikan asesmen dilakukan secara berkelanjutan, selain itu adanya pembagian tugas dengan tujuan agar lebih terorganisir dalam implementasi kurikulum.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. organisasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai

penyusunan komponen pembelajaran pada jurusan, program, pelajaran, mata pelajaran, dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran. Struktur pengorganisasian kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Sebelumnya dalam struktur organisasi kurikulum sebenarnya kami tidak banyak persiapan mengenai kurikulum merdeka, dimana kami melaksanakan kurikulum merdeka sembari belajar dengan mengikuti *workshop* online semenjak pembelajaran secara online, dengan itu kami sudah menyiapkan tim persiapan kurikulum pada awal tahun 2022, dimana kami membentuk tim pengembang kurikulum dan MGMP yang mendukung pengembangan materi ajar serta pelatihan untuk guru.¹³³

Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait struktur organisasi yang disusun dalam kurikulum merdeka

Dalam struktur organisasi kurikulum di madrasah saya sebagai koordinator utama dalam tim pengembangan kurikulum, kepala madrasah sebagai penanggung jawab, dan pengawas madrasah sebagai pengarah yaitu di madrasah ada tim pengembang kurikulum. Struktur organisasi madrasah terdiri dari pengarah, penanggung jawab, koordinator dan wakilnya, sekretaris dan wakilnya, bendahara dan beberapa tim lainnya. Selain itu dalam mengembangkan kualitas dari pendidik, kepala madrasah membuat kelompok MGMP kabupaten dengan tujuan membantu pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.¹³⁴

Selain itu juga Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia memberi penjelasan dalam struktur organisasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

¹³³ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹³⁴ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024



Dalam pengorganisasian, struktur organisasi kurikulum sudah jelas dibentuk dari awal madrasah menerapkan kurikulum merdeka. Struktur organisasi kurikulum merdeka terdiri dari pengawas sebagai pengarah, kepala madrasah sebagai penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara dan anggota tim lainnya. Guru selalu difasilitasi oleh kepala madrasah dengan memberikan monitoring bersama MGMP kabupaten dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam struktur organisasi di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana Madrasah terdapat struktur

organisasi kurikulum merdeka yang disebut dengan tim pengembang

kurikulum yang terdiri dari pengarah, penanggung jawab, koordinator

dan wakilnya, sekretaris dan wakilnya, bendahara dan anggota

lainnya. selain itu kepala sekolah menetapkan MGMP Kabupaten

dengan tujuan membantu pendidik menjadi lebih baik dalam

melaksanakan pembelajaran.

Berikut dokumentasi terkait struktur organisasi kurikulum di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

¹³⁵ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024

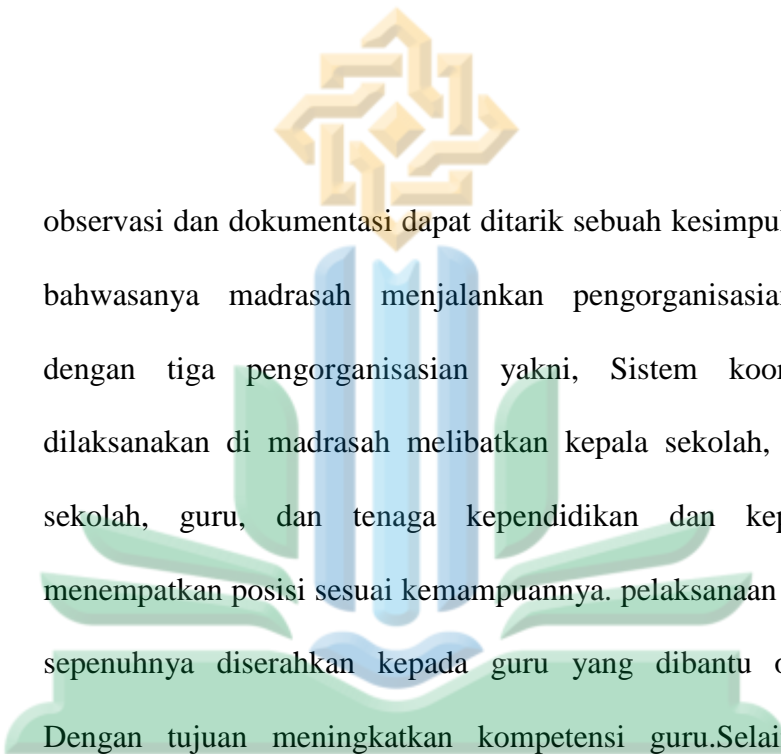


Gambar 4 7

Tim MGMP Mengikuti Workshop

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan struktur organisasi di MAN 1 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: Madrasah menyediakan tim persiapan kurikulum merdeka sebelum diterapkannya kurikulum merdeka di madrasah Struktur organisasi tim pengembang kurikulum merdeka terdiri dari pengarah, penanggung jawab, koordinator dan wakil, sekretaris dan wakil, bendahara serta anggota lain dalam pembantu kurikulum merdeka di madrasah. Selain itu kepala madrasah menetapkan MGMP Kabupaten dengan tujuan membantu pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait penngorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dari hasil wawancara,



observasi dan dokumentasi dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahwasanya madrasah menjalankan pengorganisasian kurikulum dengan tiga pengorganisasian yakni, Sistem koordinasi yang dilaksanakan di madrasah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dan kepala sekolah menempatkan posisi sesuai kemampuannya. pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru yang dibantu oleh MGMP. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru. Selain itu dalam

pembagian tugas, Sebagai guru bertugas menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan sebagai tenaga kependidikan bertugas pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan struktur pengorganisasian terdiri tim pengembang kurikulum dan MGMP Kabupaten.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dilaksanakan sesuai dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka pada 13 Juli 2022. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni pelaksanaan pembelajaran

intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin dan pembelajaran ekstrakurikuler.

a. Pelaksanaan Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi seperti yang disampaikan oleh bapak Abd. Hadi Suwito selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, madrasah mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil 'Alamin. Dalam kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 JP per pekan¹³⁶

Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait pembagian jam pembelajaran yang disusun dalam kurikulum merdeka.

Pelaksanaan intrakurikuler seminggu ada 50 jam Pelajaran diambil 5 hari (sabtu libur) jadi sehari 10 jam pelajaran. Karena kurikulum merdeka baru dilaksanakan dua tahun ini jadi untuk kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13¹³⁷

Berdasarkan pelaksanaanya, intrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Hadi Suwiro selaku Kepala Madrasah Man 1 Banyuwangi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti halnya sekolah-sekolah lain yakni secara reguler, tetapi setiap guru mempunyai sistem sendiri-sendiri untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Peminatan untuk kurikulum merdeka

¹³⁶ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹³⁷ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024

sudah tidak ada tetapi, mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih.¹³⁸

Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait mata pelajaran peminatan yang disusun dalam kurikulum merdeka.

Peminatan untuk kurikulum merdeka sudah tidak ada tetapi, mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih, misalnya kelas 10-1 pelajaran pilihan, ilmu hadis, tafsir, bahasa arab peminatan dan bahasa inggris 11-3 ada bahasa jepang, inggris, indonesia dan ekonomi jadi bisa mix. Dan ketika tiap naik peserta didik boleh memilih kelas mana yang akan diambil misal dari Saintek, Soshum, Linguistik dan Keagamaan.. Namun di kelas 11 dan 12 merupakan 1 fase maka mapel sama. Bab pelajaran terserah guru dari kelas 11/12 yang akan masuk bab dahulu. itu yang menyebabkan tiap sekolah berbeda tentang kurikulum merdekanya dan babnya.¹³⁹

Selain itu juga Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia memberi penjelasan dalam melaksanakan pembelajaran guru mempunyai kesiapan masing-masing:

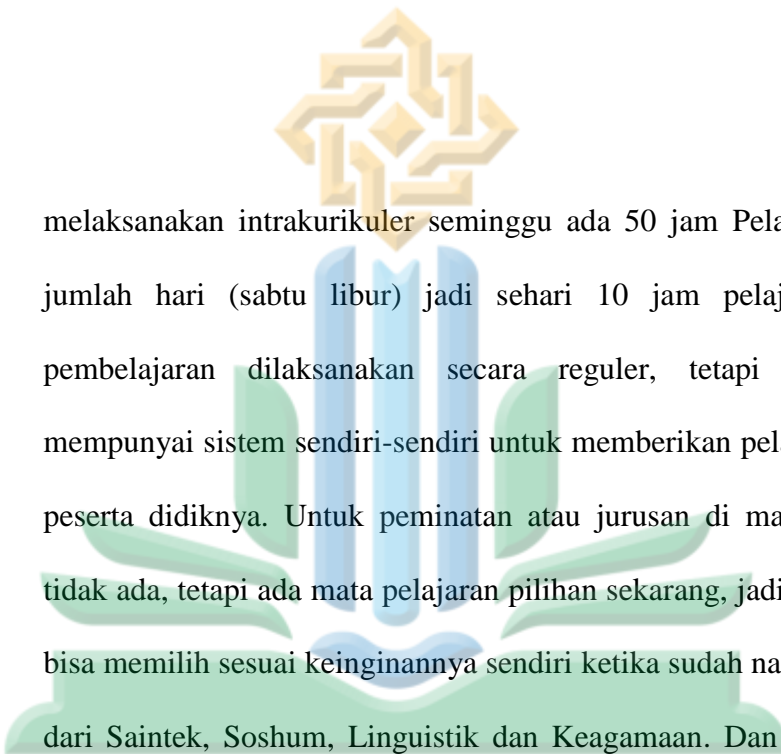
Sebelum memberikan materi kepada siswa guru mempersiapkan materi terlebih dahulu dikarenakan tiap kelas itu berbeda-beda, beda disini misalnya di modul sudah tertera akan memberikan materi dan media sesuai dengan kelas lain namun pada kelas ini tidak seefektif dengan kelas yang diajar sebelumnya jadi guru memberikan banyak ide dalam melaksanakan materi pada tiap kelas yang akan diajar. Selain itu guru juga akan menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajarannya.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam pelaksanaan intra kurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana Madrasah

¹³⁸ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹³⁹ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024

¹⁴⁰ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024



melaksanakan intrakurikuler seminggu ada 50 jam Pelajaran dengan jumlah hari (sabtu libur) jadi sehari 10 jam pelajaran. Dalam pembelajaran dilaksanakan secara reguler, tetapi setiap guru mempunyai sistem sendiri-sendiri untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Untuk peminatan atau jurusan di madrasah sudah tidak ada, tetapi ada mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih sesuai keinginannya sendiri ketika sudah naik kelas misal dari Saintek, Soshum, Linguistik dan Keagamaan. Dan sebagai guru

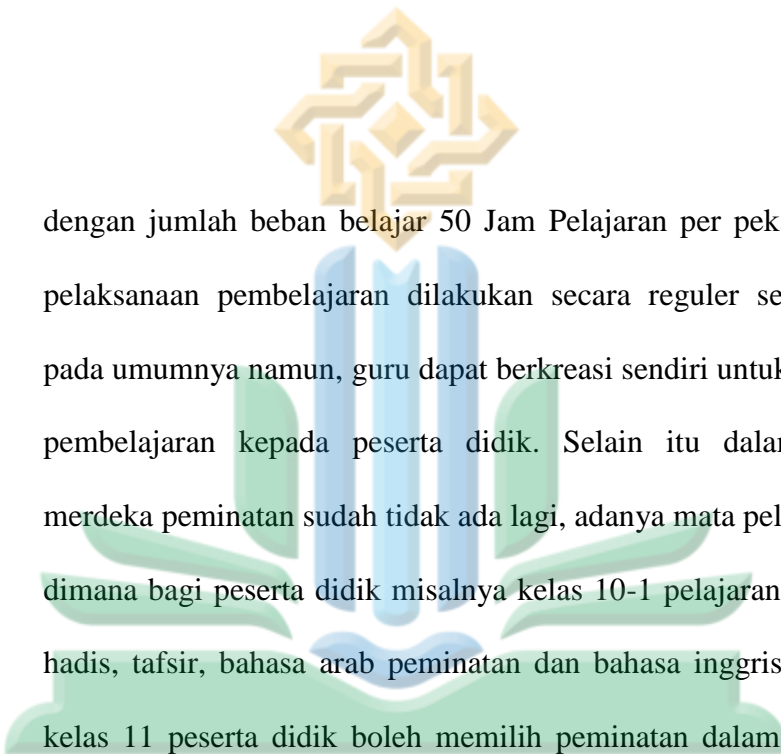
hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajarannya.

Berikut dokumentasi terkait waktu pembelajaran intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi :

Tabel 4 9
Waktu Pembelajaran di MAN 1 Banyuwangi

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	06.345 – 15.15 wib
Selasa	06.345 – 15.15 wib
Rabu	06.345 – 15.15 wib
Kamis	06.345 – 15.15 wib
Jum'at	06.45– 15.45 wib

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan intrakurikuler di MAN 1 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F),



dengan jumlah beban belajar 50 Jam Pelajaran per pekan, kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara reguler seperti sekolah pada umumnya namun, guru dapat berkreasi sendiri untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu dalam kurikulum merdeka peminatan sudah tidak ada lagi, adanya mata pelajaran pilihan dimana bagi peserta didik misalnya kelas 10-1 pelajaran pilihan, ilmu hadis, tafsir, bahasa arab peminatan dan bahasa inggris. Ketika naik kelas 11 peserta didik boleh memilih peminatan dalam kelas seperti

Saintek, Soshum, Linguistik dan Keagamaan. 11-3 ada bahasa jepang, inggris, indonesia dan ekonomi jadi bisa mix. Namun di kelas 11 dan 12 merupakan 1 fase maka mapel sama. Bab pelajaran terserah guru dari kelas 11/12 yang akan masuk bab dahulu. itu yang menyebabkan tiap sekolah berbeda tentang kurikulum merdekanya dan babnya.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi dilaksanakan dengan bentuk projek yang merupakan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah Man 1 Banyuwangi sebagai berikut:

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ada yang namanya projek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Namun madrasah kan dalam naungan kemenag ditambah dengan P2RA karena khusus untuk kompetensi pada bidang keagamaan dengan menambahkan nilai agama pada peserta didik.

Sehubungan dengan itu ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum menyampaikan terkait P5 yang disusun dalam kurikulum merdeka.

Madrasah melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran dengan proyek dalam pelaksanaannya disebut dengan p5, dan pada madrasah terdapat program keagamaan jadi dalam naungan kemenag menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Berdasarkan pelaksanaannya madrasah memiliki tema tertentu yang sudah disediakan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hadi

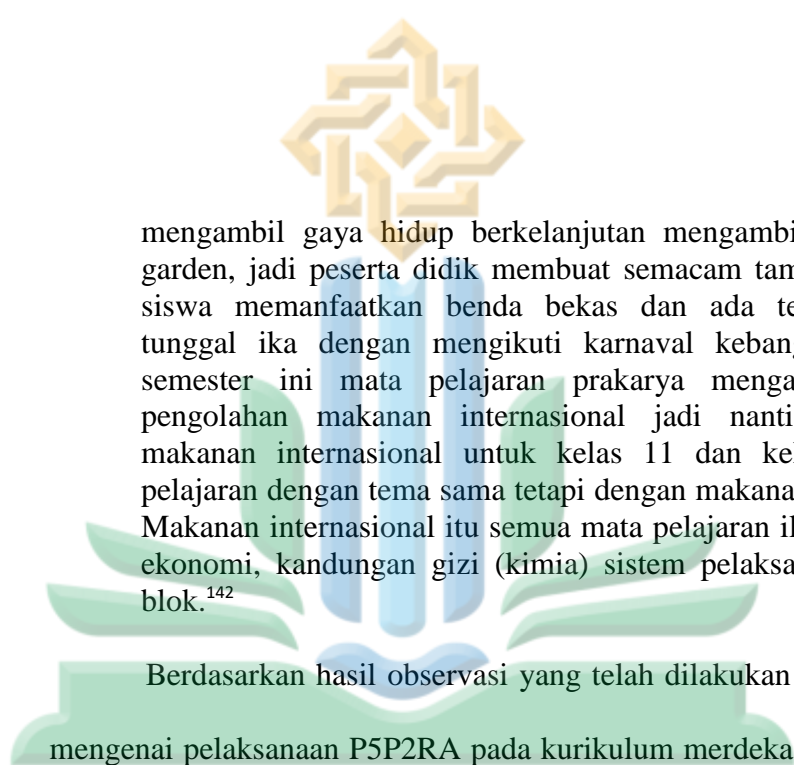
Suwito selaku kepala madrasah Man 1 Banyuwangi sebagai berikut:

P5P2RA di madrasah satu tahun menjadi 3 tema besar, karena baru pelaksanaan jadi madrasah memakai tema minimal dulu, 1 tahun di bagi 3 tema besar masing-masing tema karena ada 18 mapel waka ratakan menjadi masing-masing tema menjadi 6 mapel, jadi semuanya bisa mengalami/mengurusi P5P2RA, contohnya kemarin temanya Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi, kelas 10 wajib ikut serta dan menggunakan baju adat yang berbeda-beda di tiap kelas, kemudian untuk aksesoris menggunakan barang bekas/recycle jadi penilaiannya disitu), Kearifan lokal (ditujukan kepada kelas 11, kemarin nada acara Maulid nabi, seperti pada adat disini kelas 11 membuat endog-endog an /jodang dengan recycle jadi juga memanfaatkan barang bekas.¹⁴¹

Selain itu juga Ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum memberi penjelasan dalam pelaksanaan P5P2RA sebagai berikut:

Di madrasah itu setahun ada 3 aspek atau 3 tema besar dalam setahun, seperti Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan dan Kearifan lokal, kebetulan P5P2RA ini digabung, kalau saya sendiri dapat aspek kewirausahaan kalau semester kemarin kita

¹⁴¹ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024



mengambil gaya hidup berkelanjutan mengambil tema mini garden, jadi peserta didik membuat semacam taman mini dan siswa memanfaatkan benda bekas dan ada tema bhineka tunggal ika dengan mengikuti karnaval kebangsaan, kalau semester ini mata pelajaran prakarya mengambil materi pengolahan makanan internasional jadi nanti ada bazar makanan internasional untuk kelas 11 dan kelas 10 mata pelajaran dengan tema sama tetapi dengan makanan tradisional. Makanan internasional itu semua mata pelajaran ikut misal ada ekonomi, kandungan gizi (kimia) sistem pelaksanaan dengan blok.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan P5P2RA pada kurikulum merdeka di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Banyuwangi untuk pelaksanaannya madrasah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Di Madrasah pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 JP per pekan. Untuk pembelajarannya guru sudah menyiapkan sesuai dengan klasifikasinya dan menyesuaikan tujuan pembelajaran. Madrasah melaksanakan proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dengan tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan dan kearifan lokal.

Berikut dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:

¹⁴² NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024



Gambar 4 8 Pelaksanaan PPRA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di madrasah sesuai naungan kemenag ditambah dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik . Kemudian pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 JP per pekan selain itu madrasah dalam satu tahun memiliki 3 tema besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena baru pelaksanaan jadi madrasah memakai tema minimal dulu yaitu tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi), Kearifan lokal (acara Maulid nabi)

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pelaksanaannya, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Penjelasan dari kategori ekstrakurikuler ini disampaikan oleh bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah Man 1 Banyuwangi.

Ekstrakurikuler ada yang wajib karena merupakan program dari madrasah, jadi seluruh murid diwajibkan mengikutinya, ekstrakurikuler juga ada pilihan, nantinya murid berkesempatan mengikuti pada ekstra yang dirasa mampu atau ingin mengikuti.¹⁴³

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Pada ekstrakurikuler murid berkesempatan mengikuti berbagai macam ekstra yang dilaksanakan di madrasah, ekstrakurikuler terbagi dua macam yakni wajib dan peminatan, untuk ekstrakurikuler banyaknya dilaksanakan pada hari sabtu.¹⁴⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan ekstra kebetulan saya memegang ekstra olimpiade kimia yang pelatihannya selama seminggu sekali secara rutin. Nantinya jika ada olimpiade atau kompetisi mengenai kimia biasanya madrasah mengeluarkan dari bidang ekstra olimpiade.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana Madrasah melaksanakan ekstrakurikuler ada dua jalur yakni ekstra wajib dan

¹⁴³ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹⁴⁴ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2024

¹⁴⁵ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2024

peminatan, pelaksanaan ekstra dilaksanakan diluar jam pelajaran biasanya madrasah melaksanakan pada hari sabtu

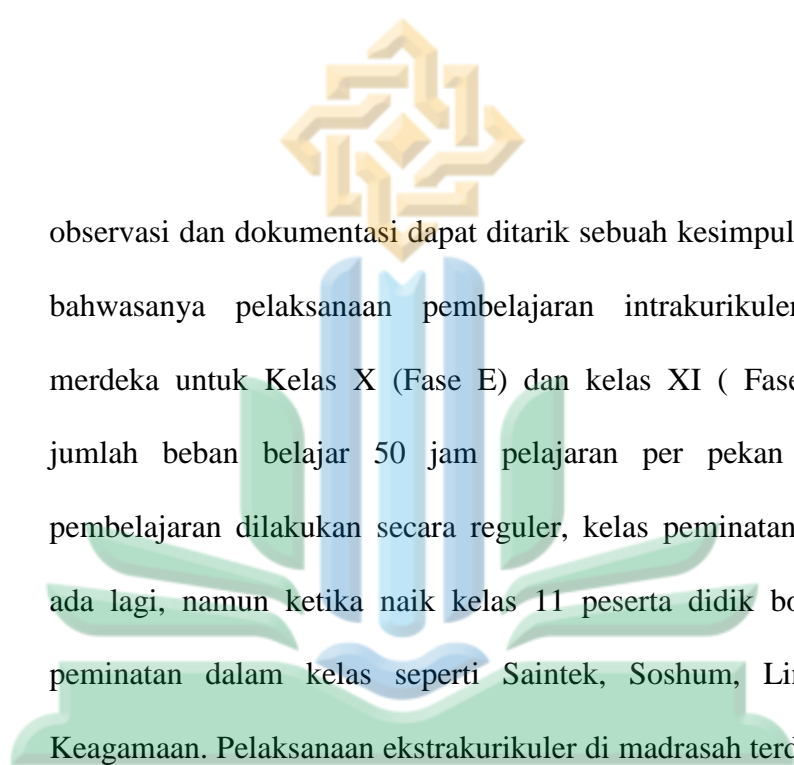
Berikut dokumentasi terkait ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

Tabel 4 10 Ekstrakurikuler MAN 1 Banyuwangi

NO	JENIS	EKSTRAKULIKULER	SASARAN
1.	Wajib	Pramuka	kelas X (wajib) dan XI
2.	Pilihan	1. Latihan Dasar Kepemimpinan 2. Palang Merah Remaja (PMR) / UKS 3. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) 4. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) 5. Kegiatan Olimpiade	Sasaran kelas X dan XI. peserta kelas X dan kelas XI.
		6. Remas 7. Olah raga Prestasi 8. Seni Islami 9. Jurnalistik 10. Band 11. Robotika 12. English Club (EC) 13. Klub Bahasa Arab	kelas X dan XI.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat dua jalur yakni ekstra wajib dan peminatan. Kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler dan biasa dilaksanakan pada hari sabtu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dari hasil wawancara,

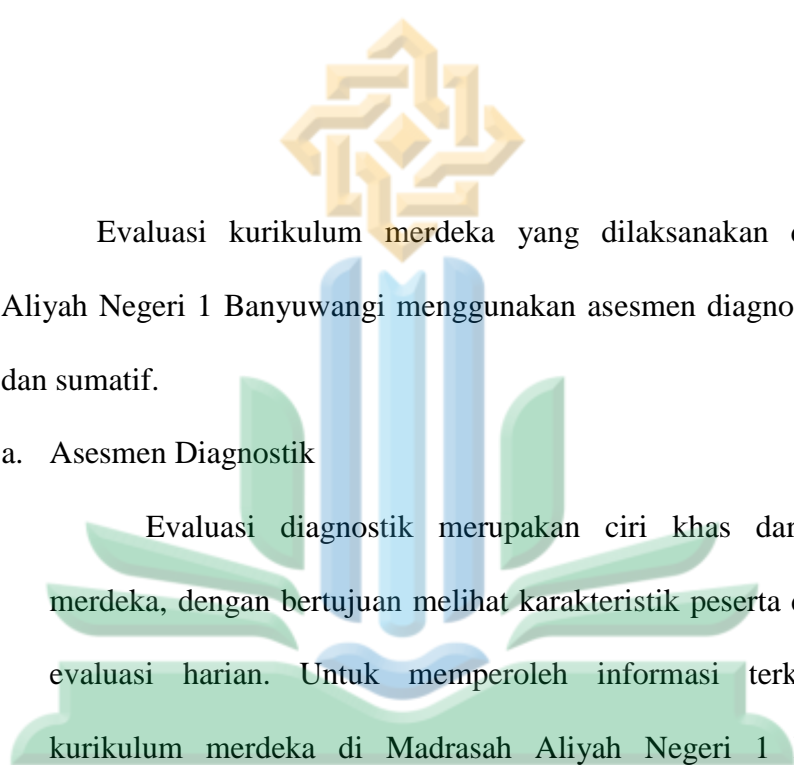


observasi dan dokumentasi dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahwasanya pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 jam pelajaran per pekan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara reguler, kelas peminatan sudah tidak ada lagi, namun ketika naik kelas 11 peserta didik boleh memilih peminatan dalam kelas seperti Saintek, Soshum, Linguistik dan Keagamaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah terdapat dua tipe

yakni peminatan dan wajib. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di madrasah sesuai naungan kemenag ditambah dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Satu tahun memiliki 3 tema besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena baru pelaksanaan jadi madrasah memakai tema minimal dulu yaitu tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi), Kearifan lokal (acara Maulid nabi).

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen. Evaluasi bertujuan untuk melihat adanya kekurangan dari dilaksanakannya sebuah program. Dalam kurikulum evaluasi diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tersebut.



Evaluasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

a. Asesmen Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka, dengan bertujuan melihat karakteristik peserta didik sebagai evaluasi harian. Untuk memperoleh informasi terkait evaluasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi,

peneliti melakukan wawancara bersama bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Asesmen yang pada kurikulum ini madrasah melaksanakan asesmen diagnostik yang diselenggarakan pada awal pembelajaran, awal lingkup materi dan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan teknik rubrik, ceklist, maupun catatan anekdotan namun ini hanya instrumen pada kurikulum merdeka kembali lagi diserahkan kepada guru mapel soalnya ada juga dengan teknik tulis maupun lisan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Asesmen diagnostik ini lebih seperti pendekatan kepada peserta didik, di madrasah asesmen diagnostik bisa dilakukan untuk mempertimbangkan kenaikan kelas, misalnya apabila dari hasil asesmen diagnostik peserta didik tidak mencapai kriteria maka akan ditindaklanjuti dan diberikan jam belajar tambahan untuk mengatasi ketertinggalan. Di madrasah biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran atau materi namun ada juga guru yang menyesuaikan dengan kelas yang diampu masing-masing entah itu pada awal, maupun pertengahan, tapi kalau saya biasanya di awal pembelajaran.



Selain itu Selain itu juga Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia memberi penjelasan asesmen diagnostik sbagai berikut:

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, selain melihat karakteristik peserta didik, guru juga dapat melihat gaya belajar dan kemampuan peserta didik, dari situ guru dapat melihat kebutuhan dan minta peserta didik. Asesmen dapat berupa tulis, lisan maupun kuis. Kalau saya dalam asesmen ini biasanya pada awal semester agar supaya saya lebih mengenal peserta didik di kelas sehingga pembelajaran bisa lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

pada penelitian ini terlebih dalam asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mana madrasah melaksanakan asesmen diagnostik pada awal tahun pembelajaran, asesmen yang dilakukan madrasah dengan mengidentifikasi peserta didik di awal tahun pembelajaran dengan tujuan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan melihat kemampuan dan karakteristiknya. Selain itu madrasah juga dapat melihat minat dan kebutuhan peserta didiknya dan bisa mempertimbangkan kenaikan kelas di madrasah.

Berikut dokumentasi terkait asesmen diagnostik kurikulum merdeka yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut



Gambar 4 9 MGMP Pelatihan Asesmen Diagnostik

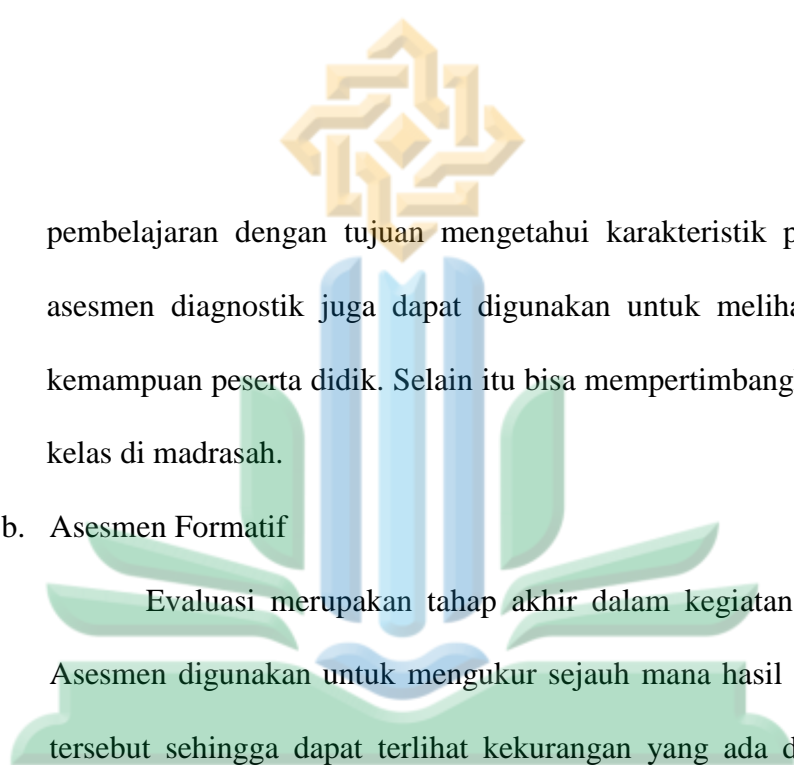
a. Rubrik Pengamatan Sikap sesuai Profil Pelajar Pancasila

No. Sikap	Dimensi Profil	Indikator
1	<u>Bergotong royong</u>	<u>Bekerja sama</u>
		<u>Berkomunikasi positif</u>
		<u>Tanggap terhadap keadaan</u>
		<u>Mau berbagi hal-hal positif</u>
2	<u>Bernalar Kritis</u>	<u>Mengajukan pertanyaan</u>
		<u>Mengidentifikasi atau mengklarifikasi informasi atau gagasan</u>
		<u>Mengolah informasi dan gagasan</u>
		<u>Merefleksi pemikirannya sendiri</u>
3	<u>Kreatif</u>	<u>Memperkaya gagasan yang ada</u>
		<u>Menghasilkan karya atau tindakan yang mengandung kebaruan</u>
		<u>Luwes dalam berpikir</u>
		<u>Mencari alternatif solusi</u>

Catatan: Pengamatan sikap ini terintegrasi dalam setiap pembelajaran agar dapat terus dilatihkan dan dikembangkan

Gambar 4 10 Instrumen Penilaian Rubrik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait asesmen diagnostik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni Madrasah melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik, biasanya dilakukan pada awal



pembelajaran dengan tujuan mengetahui karakteristik peserta didik, asesmen diagnostik juga dapat digunakan untuk melihat minat dan kemampuan peserta didik. Selain itu bisa mempertimbangkan kenaikan kelas di madrasah.

b. Asesmen Formatif

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan manajemen. Asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari kegiatan tersebut sehingga dapat terlihat kekurangan yang ada di kurikulum.

Dalam kurikulum merdeka asesmen sangat penting untuk dilakukan, melihat bahwa kurikulum merdeka merupakan program baru dimana masih banyak kekurangan. Dengan adanya proses evaluasi diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran yang akan datang. Untuk memperoleh informasi terkait evaluasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Dalam proses asesmen kurikulum merdeka di madrasah terdiri dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Dalam asesmen formatif disediakan oleh guru mapel masing-masing, dengan bentuk tulis, cbt/ komputer/hp, terkadang tugasnya ada bentuk proyek atau praktek dalam evaluasi tergantung guru bidang studi masing-masing. Di madrasah asesmen formatif terdapat juga asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antarteman (*peer assessment*). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh Pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024



Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Asesmen yang dilaksanakan dalam manajemen kurikulum merdeka menggunakan formatif dan sumatif, dengan tujuan untuk melihat perkembangan peserta secara interpersonal yang terjadi di kelas. Yang menyusun asesmen formatif guru masing-masing mata pelajaran dikarenakan dalam asesmen formatif sangat melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antar teman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya), evaluasi formatif bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan bentuk tulis, atau online (komputer) tetapi ada juga dalam proyek maupun praktek evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas selain itu dapat memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, sikap pengetahuan, gaya belajar dan kerja sama dalam proses pembelajaran.¹⁴⁷

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia sebagai berikut:

Setiap guru menyusun asesmen formatif karena didalamnya guru dapat melihat penilaian setiap murid yang terjadi di kelas, evaluasi formatif ini seperti penilaian diri, seperti dalam proses pembelajaran. bentuk pengerjaan penilaian formatif tergantung guru bidang studi itu sendiri, terkadang ada penilaian formatif menggunakan proyek tapi tergantung pada guru mata pelajaran masing-masing, apabila pada guru tersebut mampu dan perlu menggunakan soalan bentuk proyek maka diadakan oleh guru itu sendiri. Asesmen formatif, umumnya dilakukan saat proses Kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam evaluasi formatif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

¹⁴⁷ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024

¹⁴⁸ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 19 Februari 2024

yakni penilaian formatif disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek. Tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan guru. penilaian ini bukan hanya sebagai melihat bentuk akademik tapi juga akhlak, kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, sikap pengetahuan, gaya belajar dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif di madrasah ada yang asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antar teman (*peer assessment*). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi

diri, yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik.

Berikut dokumentasi terkait asesmen formatif kurikulum merdeka yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:



Gambar 4 11 Pelaksanaan Evaluasi Formatif



Contoh Asesmen Diri (Self Assessment)

Tandai asesmen diri terhadap kompetensi menghitung keliling dan luas bangun datar. Sampai di manakah pemahamanmu?

	ya dengan mudah menghitung keliling dan luas bangun datar.
√	ya bisa menghitung keliling dan luas bangun datar.
	ya butuh bantuan untuk menghitung keliling dan luas bangun datar.

Contoh Asesmen antar Teman (Peer Assessment)

Tugas Presentasi Poster

Nama penilai:

Nama teman yang dinilai:

Centang yang menurutmu sesuai:

√	Isi yang disampaikan jelas. Informasi poster lengkap dengan bukti data
√	Tampilan visual poster sesuai pada tempatnya.
	Informasi poster lengkap dengan bukti data

Gambar 4 12

Contoh Penilaian Diri dan Antar Teman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait asesmen formatif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni Madrasah melaksanakan asesmen formatif dengan soal yang disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek, biasanya dilakukan saat proses kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung. Assesmen formatif di madrasah meliputi assessmen diri (self assessment) dan asesmen antarteman (peer assessment). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat

digunakan oleh Pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan evaluasi yang digunakan melihat seberapa paham peserta didik mengenai proses pembelajaran, Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai berikut:

Asesmen sumatif di madrasah dilakukan setelah pembelajaran materi berakhir pada akhir semester atau tahun, pelaksanaan bersifat formal sehingga membutuhkan perancangan yang sesuai dengan capaian kompetensi selain itu proses pelaksanaan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen. Asesmen ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran selama satu tahun. Soal pada asesmen ini biasanya dalam bentuk digital atau hp namun ketika ada ulangan matematika atau perhitungan petugas/ pengawas menyediakan kertas kosong sebagai tempat berhitung.¹⁴⁹

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu

Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Asesmen sumatif itu seperti soal, penugasan dan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, asesmen sumatif juga berfungsi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam pembelajaran di kelas. penilaian ini biasanya dalam bentuk digital atau hp namun etika ada ulangan matematika atau perhitungan petugas/ pengawas menyediakan kertas osong sebagai tempat berhitung.¹⁵⁰

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Ibu Nikmatur

Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia sebagai berikut:

¹⁴⁹ Hadi Suwito, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 11 Februari 2024

¹⁵⁰ NurHalimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 24 Januari 2024

Penilaian sumatif itu pelaksanaannya bersifat formal, seperti halnya sekolah-sekolah lain, madrasah juga melakukan asesmen pada akhir semester atau akhir ajaran baru, biasanya dalam bentuk soal tulis atau digital/hp. Untuk asesmen secara proyek sebelumnya saya belum pernah melakukannya, kecuali pada asesmen formatif. Tapi ada guru lain yang menggunakan asesmen sumatif dalam bentuk proyek. Untuk sumatif saya merancang penilaian ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas, selain itu guru melakukan analisis dari hasil evaluasi ini.¹⁵¹

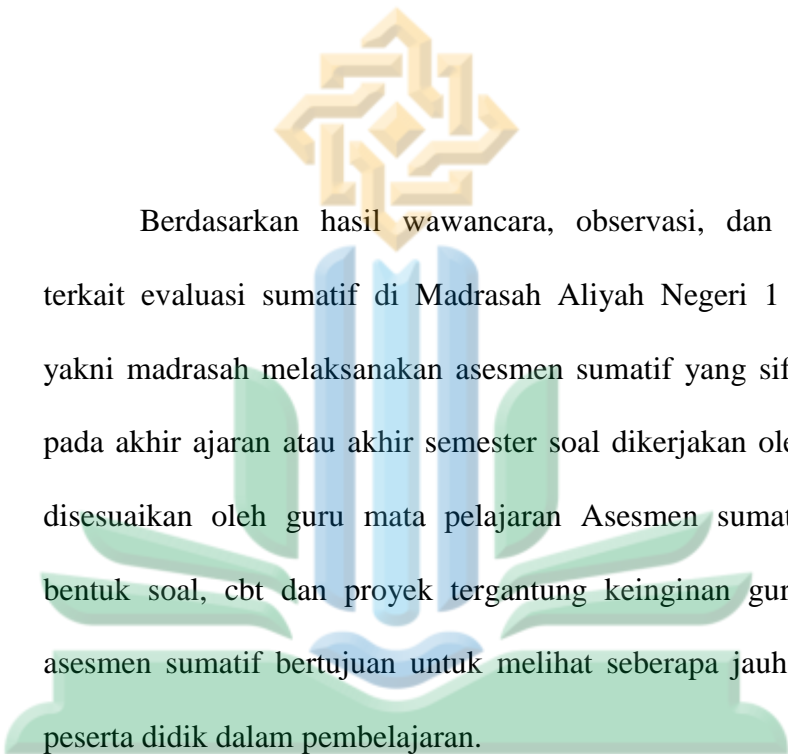
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam asesmen sumatif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni penilaian secara sumatif bersifat formal yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran seperti penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang digunakan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, soal dalam bentuk soal tulis atau digital/hp, tetapi ada juga guru yang melakukan asesmen sumatif dalam bentuk proyek.

Berikut dokumentasi tentang evaluasi sumatif kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi



Gambar 4 13 Asesmen Sumatif

¹⁵¹ Nikmatur Rohmaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi , 19 Februari 2024



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait evaluasi sumatif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yakni madrasah melaksanakan asesmen sumatif yang sifatnya formal pada akhir ajaran atau akhir semester soal dikerjakan oleh guru yang disesuaikan oleh guru mata pelajaran. Asesmen sumatif ada yang bentuk soal, cbt dan proyek tergantung keinginan guru. selain itu asesmen sumatif bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahwasanya madrasah menjalankan evaluasi kurikulum merdeka melalui tiga tahap yakni asesmen diagnostik dilakukan madrasah dengan mengidentifikasi peserta didik diawal tahun pembelajaran dengan tujuan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan melihat kemampuan dan karakteristiknya. Asesmen ini bertujuan dapat melihat minat dan kebutuhan peserta didiknya dan bisa mempertimbangkan kenaikan kelas. Yang kedua madrasah melaksanakan asesmen formatif dengan soal yang disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek, biasanya dilakukan saat proses kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung. Madrasah juga melakukan asesmen diri (*self*

assessment) dan asesmen antarteman (*peer assessment*) yang sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik. Dan yang ketiga asesmen sumatif yang sifatnya formal dilaksanakan di akhir ajaran atau akhir semester soal dikerjakan oleh guru yang disesuaikan dengan guru mata pelajaran Asesmen sumatif ada yang bentuk soal, cbt dan proyek tergantung keinginan guru. selain itu asesmen sumatif bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran

Tabel 4 11 Hasil Temuan Peneliti

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Kurikulum Merdeka	Dalam perencanaan kurikulum merdeka, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melakukan penyusunan KOM dalam panduan perencanaan kurikulum, selain itu ada lima tahap diantaranya: penetapan kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester disusun oleh guru mata pelajaran yang terkait materi pokok, Alur tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing, dan pembuatan modul ajar di madrasah tidak dibuat dari nol, guru-guru hanya memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum kemarin. Dari kelima tahap tersebut merupakan cara madrasah merencanakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
2	Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	Dalam pengorganisasian kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melakukan tiga tahap diantaranya: Sistem koordinasi yang

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>dilaksanakan di madrasah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada pelaksanaan proyek P5 madrasah belum mempunyai koordinator secara tetap namun guru-guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lainnya. MGMP juga membantu jalannya proyek P5. Selain itu dalam pembagian tugas, sebagai guru bertugas menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan sebagai tenaga kependidikan bertugas pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. dan guru menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh mgmp. Dan struktur pengorganisasian terdiri tim pengembang kurikulum dan MGMP Kabupaten. Adanya pengorganisasian ini untuk memberikan tanggung jawab kepada pihak agar kurikulum berjalan dengan baik.</p>
3	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<p>Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga aspek yang diterapkan dalam kurikulum merdeka yakni: pelaksanaan intrakurikuler untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 jam pelajaran per pekan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara reguler dan peminatan diambil ketika naik kelas 11. Pelaksanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di madrasah sesuai naungan kemenag dengan Proyek</p>

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>Penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan lil Alamin</i>. Satu tahun memiliki 3 tema besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena yaitu tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi), Kearifan lokal (acara Maulid nabi). Kemudian Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dimadrasah ada dua pilihan yakni wajib dan peminatan.</p>
4	Evaluasi Kurikulum Merdeka	<p>Dalam evaluasi kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menjalankan melalui tiga tahap yakni asesmen diagnostik dilakukan madrasah dengan mengidentifikasi peserta didik di awal tahun pembelajaran dengan tujuan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan melihat kemampuan dan karakteristiknya. Kemudian asesmen formatif dengan soal yang disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek, dilakukan saat proses kegiatan berlangsung, Madrasah juga melakukan asesmen diri (<i>self assessment</i>) dan asesmen antarteman (<i>peer assessment</i>) yang sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik. Dan asesmen sumatif yang sifatnya formal dilaksanakan di akhir ajaran atau akhir semester soal dikerjakan oleh guru yang disesuaikan dengan guru mata pelajaran</p>

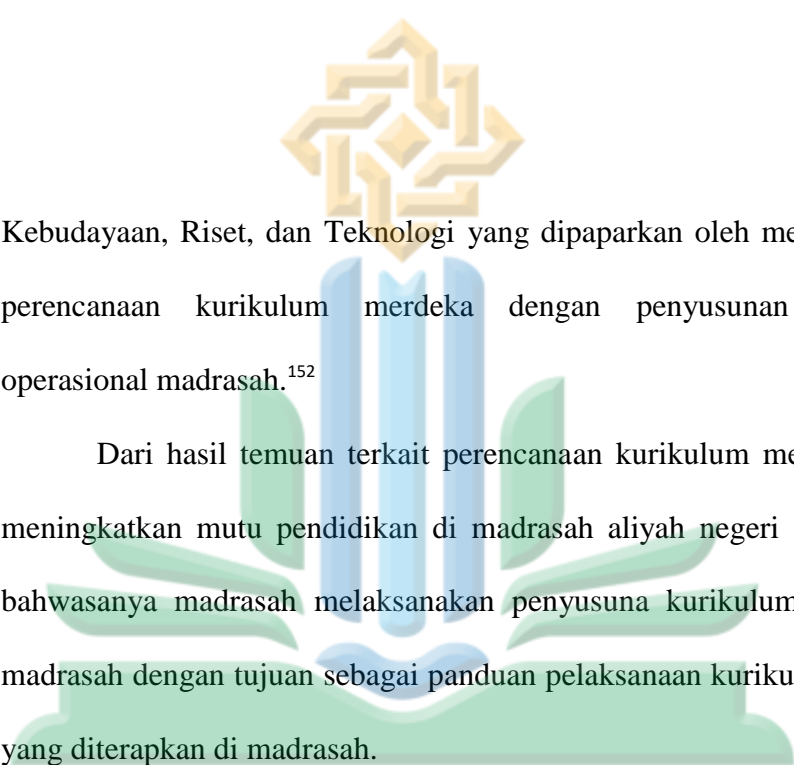
C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data analisis pada fokus penelitian, maka temuan peneliti tentang perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Dari hasil temuan terkait perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi bahwasanya Madrasah melakukan penyusunan kurikulum operasional madrasah sebagai panduan pelaksanaan kurikulum di madrasah selain itu adanya lima tahap perencanaan diantaranya: penetapan kalender pendidikan. menyusun program tahunan, menyusun program semester disusun oleh guru mata pelajaran yang terkait materi pokok, Alur tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan keluasaan dan kebutuhan materi masing-masing, dan pembuatan modul ajar di madrasah tidak dibuat dari nol, guru-guru hanya memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum kemarin. Dari kelima tahap tersebut merupakan cara madrasah merencanakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan.



Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dipaparkan oleh mengemukakan perencanaan kurikulum merdeka dengan penyusunan kurikulum operasional madrasah.¹⁵²


Dari hasil temuan terkait perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 bayuwangi bahwasanya madrasah melaksanakan penyusunan kurikulum operasional madrasah dengan tujuan sebagai panduan pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di madrasah.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Beane James dalam buku Suryosubroto mengemukakan komponen perencanaan kurikulum terdiri dari penetapan kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun alur tujuan pembelajaran dan membuat modul ajar.¹⁵³

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Beane James dalam buku Suryosubroto artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori di atas menguatkan teori sebelumnya. Dalam hal ini perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya menetapkan kalender pendidikan yang disesuaikan kebutuhan madrasah

¹⁵² Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*.

¹⁵³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*.




sehingga pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai jadwal. Selain itu, program tahunan yang disusun oleh guru untuk mendeskripsikan capaian pembelajaran dan alokasi waktu belajar. Kemudian program semester yakni dengan memberikan rangkaian tema dan alokasi waktu belajar selama satu semester. Kemudian menyusun alur tujuan pembelajaran yakni guru dapat menyesuaikan dengan materi pokok masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan. Dan modul ajar yang dibuat guru dengan memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum dengan tujuan memperbaiki

kurikulum kemarin. Dari kelima tahap tersebut merupakan cara madrasah merencanakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi untuk mencapai pembelajaran yang terarah dan bermakna.

2. Pengorganisasiann Kurikulum merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Dari hasil temuan terkait pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi bahwasanya dalam pengorganisasian kurikulum merdeka madrasa melakukan tiga tahap diantaranya sistem koordinasi yang dilaksanakan di madrasah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada pelaksanaan proyek P5 madrasah belum mempunyai koordinator secara tetap namun guru-guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lainnya. MGMP juga membantu jalannya proyek P5. Selain itu dalam pembagian




tugas, sebagai guru bertugas menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan sebagai tenaga kependidikan bertugas pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. dan guru menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh mgmp. Dan struktur pengorganisasian terdiri tim pengembang kurikulum dan MGMP Kabupaten. Adanya pengorganisasian ini untuk memberikan tanggung jawab kepada pihak agar kurikulum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Winardi bahwasanya pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa poin diantaranya melakukan sistem koordinasi, pembagian tugas dan struktur organisasi.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Winardi. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Dalam hal ini pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu sistem koordinasi yang dilaksanakan di

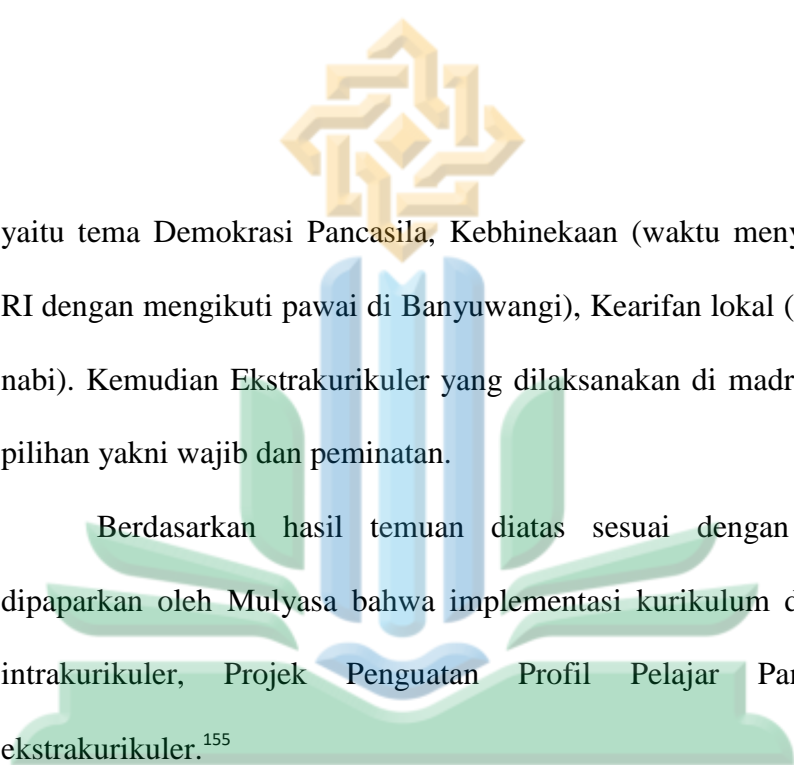
¹⁵⁴ George Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2007), 8.



madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi dengan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dalam koordinasi pelaksanaan p5 belum ada secara resmi namun adanya kerja sama antar guru dapat membantu jalannya kurikulum. Adapun pembagian kerja/tugas, madrasah berperan memberikan tanggung jawab kepada pendidik bertugas menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp dan tenaga kependidikan bertugas pengelolaan administrasi dan keuangan. Kemudian struktur organisasi yakni, terdiri tim pengembang kurikulum dan MGMP Kabupaten.

3. Pelaksanaan Kurikulum merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Dari hasil temuan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi bahwasanya madrasah terdapat tiga aspek yang diterapkan dalam kurikulum merdeka yakni: pelaksanaan intrakurikuler untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 jam pelajaran per pekan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara reguler dan peminatan diambil ketika naik kelas 11. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di madrasah sesuai naungan kemenag dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Satu tahun memiliki 3 tema besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena

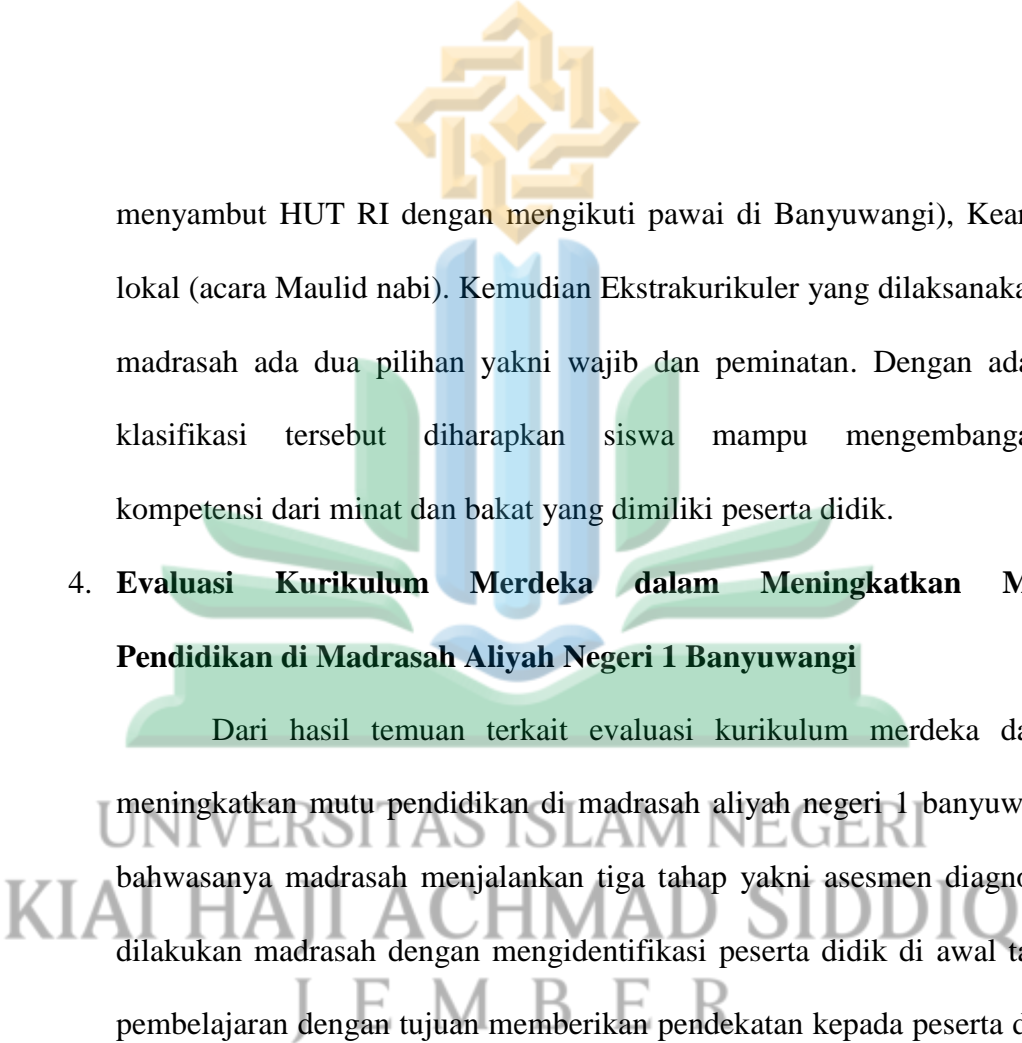


yaitu tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi), Kearifan lokal (acara Maulid nabi). Kemudian Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah ada dua pilihan yakni wajib dan peminatan.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwa implementasi kurikulum dapat bersifat intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa. Artinya hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori diatas menguatkan teori sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah pelaksanaan intrakurikuler untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 jam pelajaran per pekan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara reguler dan peminatan diambil ketika naik kelas 11. Pelaksanaan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dimadrasah sesuai naungan kemenangan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Satu tahun memiliki 3 tema besar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena yaitu tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu


¹⁵⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.



menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi), Kearifan lokal (acara Maulid nabi). Kemudian Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah ada dua pilihan yakni wajib dan peminatan. Dengan adanya klasifikasi tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kompetensi dari minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

4. **Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Dari hasil temuan terkait evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi bahwasanya madrasah menjalankan tiga tahap yakni asesmen diagnostik dilakukan madrasah dengan mengidentifikasi peserta didik di awal tahun pembelajaran dengan tujuan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan melihat kemampuan dan karakteristiknya. Kemudian asesmen formatif dengan soal yang disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek, dilakukan saat proses kegiatan berlangsung, Madrasah juga melakukan asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antarteman (*peer assessment*) yang sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik. Dan asesmen sumatif yang sifatnya formal dilaksanakan di akhir ajaran atau akhir semester soal dikerjakan oleh guru yang disesuaikan dengan guru mata pelajaran



Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Puji Winarti bahwasanya pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga macam yakni, asesmen diagnostik, formatif dan evaluasi sumatif.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam evaluasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Puji Winarti, artinya hasil temuan yang dilakukan oleh

peneliti dengan teori di atas menguatkan teori sebelumnya. Dalam hal ini evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu evaluasi formatif, umumnya kegiatan dilaksanakan pada awal maupun sepanjang proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, madrasah melaksanakan evaluasi sumatif yang berlangsung pada akhir semester dengan soal yang telah disiapkan oleh pemerintah.



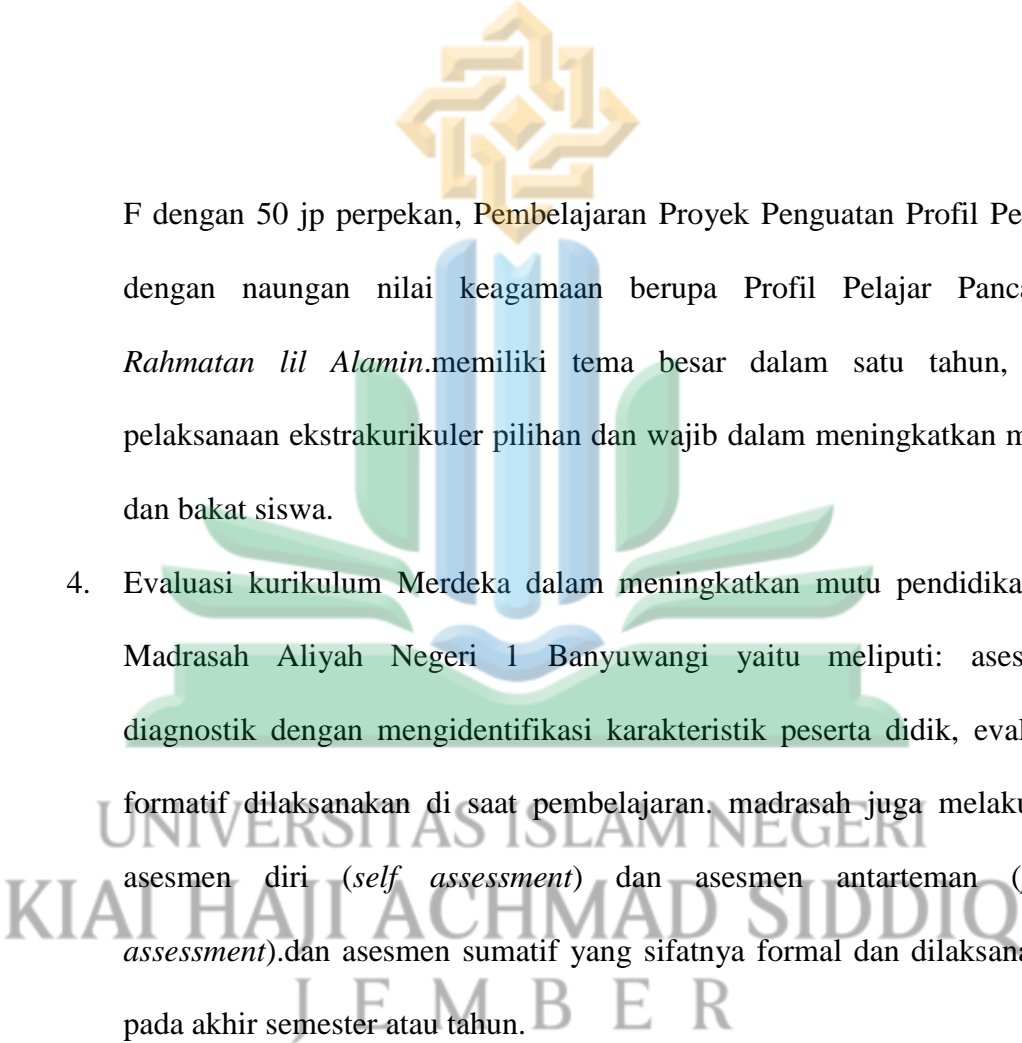
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti tentang “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan menyusun kurikulum operasional madrasah selain itu terdapat beberapa tahapan yakni madrasah mengikuti arahan dari pemerintah yaitu: penetapan kalender pendidikan sesuai kebutuhan madrasah, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester, menyusun alur tujuan, dan membuat modul ajar yang memodifikasi modul dari evaluasi kurikulum dengan tujuan memperbaiki kurikulum kemarin.
2. Pengorganisasian kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu meliputi: sistem koordinasi dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator, dan dewan guru. Dalam pembagian tugas berupa tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan . Serta dalam struktur organisasi terdiri dari tim pengembang kurikulum dan MGMP Kabupaten.
3. Pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu meliputi: Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler secara reguler menggunakan fase E dan fase



F dengan 50 jp perpekan, Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar dengan naungan nilai keagamaan berupa Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin*.memiliki tema besar dalam satu tahun, dan pelaksanaan ekstrakurikuler pilihan dan wajib dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.

4. Evaluasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu meliputi: asesmen diagnostik dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, evaluasi formatif dilaksanakan di saat pembelajaran. madrasah juga melakukan asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antarteman (*peer assessment*).dan asesmen sumatif yang sifatnya formal dan dilaksanakan pada akhir semester atau tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan paparan teori yang telah peneliti sampaikan di atas tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung, 1987.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Ana, Nurlaila. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pekalongan,” 2023. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair%0A>.
- Anang Firmansyah, M., dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Aprilia Wahyu. “Organisasi dan Pengembangan Kurikulum.” *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 208–26. <https://core.ac.uk/download/pdf/327208695.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Aziz, Amrullah. “Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Studi Islam* 1 (n.d.).
- B. Miles, Matthew, M Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, 2014.
- Barokah, Mabid. “Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 1–21. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>.
- Batubara, Cholilah Mekarsari. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo.” *Electronic IAIN*, 2023, 1–90. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>.
- C. Cetro, Samuel. *Modern Management*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1994.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Direktorat KSKK Madrasah kementerian Agama. *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah*, 2022.
- “Direktur Jendral Pendidikan Islam, ’Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020,” n.d.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka



Tahun 2022/2023’,” n.d.

Dkk, Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.

“Dokumentasi ‘Sejarah MAN 1 BANYUWANGI,’” n.d.

F. Olivia, Peter. *Development The Curriculum*. VI. New York: : Pearso Education, Inc, 2004.

Farhana, Ika. *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.

Fatah, Nasrul, Ismail Pane, Wira Lestari, dan Siti Aisyah. “Revitalisasi Makna Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 92–101.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hamalik, O. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hewi, La, dan Muh Shaleh. “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

Idayanti, Selly. “Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>.

Indonesia, Sekretariat Negara Republik. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal ayat (1)*, n.d.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Kemendikbudristek. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan*



- Pendidikan*. Kemendibudristek, 2022.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Krisnadi, Herry, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Pengantar Manajemen. LPU-UNAS, 2019.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.
- Kurniawan, Riza Yonisa. "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk." *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*, no. May (2016): 1415–20.
- Madrasah, Direktorat KSKK. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.
- Malayu S.P, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Marisyah, Ab, dan A Firman. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," 2019.
- Maulidia, Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, dan Lukman Sholeh. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.
- Muhith, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember, 2017.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. Jember: STAIN Jember, 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.



Bandung: Rosda Karya, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Murti, Kharina, Hery Kresnadi, Siti Halidjah, Universitas Tanjungpura, Jl Prof, Jl Profesor, Dokter H Hadari Nawawi, et al. “Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6801–8.

Nadia, Ika Ahsanun. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar,” 2023.

Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, dan Sariaman Gultom. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.

Nasution, S. W. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

Nurhuda, Hengki, Sekolah Tinggi, dan Agama Islam. “Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions,” n.d., 127–37.

Penyusun, Tim. “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.pdf,” 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler., n.d.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.


Putri, Firani, Supratman Zakir, Djamil Djambek, Bukittinggi Alamat, : Kampus, I I Jalan, Gurun Aur, Kubang Putih, Kabupaen Agam, dan Sumatera Barat. “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

R Terry, George. *Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 01–06.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.

- Rahmatul Haq, Rosyida. "Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk," 2023, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Rajasa, Sutan. *Kamus Ilimiyah Populer*. Surabaya: Karya Utama, 2002.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta: Widya Cahaya, 2008.
- . *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rivai, Veithzal, dan Sylviana Murni. *Education management : Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rivai, Veithzal, dan Boy Rafli Amar. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Lembaga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rusman. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- S.P Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Saharuddin, Erni, dan Muhammad Salisul Khakim. "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 3 (2020): 424–38. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4226>.
- Salim, dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 5 ed. Bandung: Citra Pustaka Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Media Grup, 2008.
- Setiawan, David Firma. *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Shihab, Najelaa. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Jakarta: Lentera, 2018.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. 4 ed. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2002.

- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, dan Mahardhika Listyo Rizal. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." *Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021, X-76.
- Sugandha, Dann. *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*. Jakarta: Intermedia, 1991.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sungkono. "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar" 6, no. 2 (2020): 64–71.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup, 2012.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. "Manajemen Kurikulum." *Perdana Publishing*, 2017, 1–208.
- Syah ddk, Darwyn. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007.
- Terry, George, *Asas-Asas Manajemen*. Terjemahan Winardi. Bandung: Alumni, 2007.
- Triwiyanto, Teguh, dan Yanita Nur Indah Sari Sari. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Turi, dan Slamet. *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- UR, Dicky Wisnu. "Teori Organisasi" Struktur dan Desain. Vol. 1., 2019.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Winarti, Puji, Firda Sari, Miftahul Jannah, Johana Manubay Darmanto, Gusti Ayu Oka, Tedy, Gusti Ayu Rai, Rita Sari, Tatan Sukwika, dan Sri Widayati. *Evaluasi pembelajaran. Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam*. Deli Serdang: Graha Mitra Edukasi, 2023.

Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Diedit oleh Sumarto. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Izzatul Maulidia

Nim : 202102030037

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakann


 IZZATUL MAULIDIA



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Manajemen Kurikulum Merdeka	a. Perencanaan Kurikulum Merdeka	1) Penetapan Kalender Pendidikan 2) Merumuskan Program Tahunan 3) Merumuskan Program Semester 4) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran 5) Membuat Modul Ajar	1. Wawancara (<i>Interview</i>): a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi	1) Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2) Metode pengumpulan data: a. Wawancara (<i>interview</i>) b. Observasi c. Dokumentasi 3) Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 4) Teknik analisis data: Analisa data deskriptif 5) Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi	1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
		b. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	1) Sistem Koordinasi 2) Pembagian Kerja 3) Struktur Organisasi			
		c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1) Pelaksanaan Intrakurikuler 2) Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar 3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		d. Evaluasi Kurikulum Merdeka	1) Asesmen Diagnostik 2) Asesmen Formatif 3) Asesmen Sumatif		teknik	4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
	2. Mutu Pendidikan	a. Mutu Akademik	1) Kecerdasan atau Intelegensi. 2) Bakat 3) Minat 4) Motivasi			
		b. Mutu Pendidikan	1) Kepemimpinan Kepala Sekolah 2) Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 3) Siswa dan Siswi 4) Kurikulum 5) Jaringan Komunikasi yang Terjalin baik.			



INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Struktur Organisasi 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan 5. Data Siswa 6. Data Sarpras 7. Pencapaian Prestasi siswa 8. Pencapaian Prestasi Guru 9. Pencapaian Prestasi Madrasah lainnya 	Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi? 3. Bagaimana Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 6. Bagaimana kondisi sarpras di Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang pernah diraih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 8. Bagaimana hasil pencapaian prestasi Guru yang pernah diraih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ? 9. Bagaimana hasil pencapaian prestasi Madrasah yang pernah

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			diraih Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ?
Perencanaan Kurikulum Merdeka	1. Menetapkan Kalender Pendidikan	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd.	1.a. Kapan kalender madrasah disusun? 1.b. Siapa saja yang menyusun kalender ?
	2. Menyusun Program Tahunan	3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	2.a. Kapan prota disusun disusun? 2.b. Siapa yang menyusun progra tahunan? 2.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP dalam menyusun prota ? 2.d. Apakah diadakan workshop dalam penyusunan prota? 2e. bagaimana peran guru dalam penyusunan prota?
	3. Menyusun Program Semester		3.a. Kapan prosem disusun disusun? 3.b. Siapa yang menyusun prosem? 3.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP dalam menyusun prosem ? 3.d. Apakah diadakan workshop dalam penyusunan prosem? 3.e. bagaimana peran guru dalam penyusunan prosem?
	4. Membuat Alur Tujuan	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	4.a Kapan alur tujuan disusun? 3.b. Siapa yang menyusun alur tujuan ? 3.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP dalam menyusun alur tujuan? 3.d. Bagaimana peran guru dalam menyusun



Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			alur tujuan dan tujuan pembelajaran?
	5. Membuat Modul Ajar	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	5.a. Apakah modul disusun oleh guru mata Pelajaran?
Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	1. Sistem Koordinasi	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd.	1.a. bagaimana sistem koordinasi kurikulum merdeka di madrasah? 1.b. bagaimana keterlibatan mgmp dalam sistem koordinasi pengorganisasian kurikulum?
	2. Pembagian Kerja	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd.	2.a. Siapa yang menentukan pembagian kerja dalam kurikulum merdeka? 2.b. Bagaimana pembagian kerja dalam kurikulum di madrasah
	3. Struktur Organisasi	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd.	3. Bagaimana struktur organisasi kurikulum merdeka di madrasah?
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1. Pelaksanaan Intrakurikuler	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	1.a. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler di madrasah? 1.b. bagaimana kegiatan pembelajaran intrakurikuler 1.c. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan intrakurikuler di madrasah 1.d. Ada berapa pemintanan di madrasah



Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			ini? 1.e. Bagaimana kecukupan rasio buku perpustakaan dengan jumlah siswa 1.f. Laboratorium apa saja yang dimiliki madrasah? 1.g. Seberapa jauh penggunaan lab IT dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. 1.h. bagaimana kapasitas internet yang digunakan dalam pembelajaran siswa di kelas dan guru 1.i. Apakah ada program percepatan pembelajaran (akselerasi) sks untuk siswa 1.j.
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	2.a. Bagaimana pelaksanaan Rahmatil lil 'alamin (P5P2RL) 3.b. apa tema pelaksanaan P5P2RL
	3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	3.a. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler di madrasah? 3.b. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah?
Evaluasi Kurikulum Merdeka	1. Asesmen Diagnostik	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	1.a. siapa yang Menyusun instrumen penilaian diagnostik? 1.b. Apa bentuk soal penilaian diagnostik? 1.c. Apa saja jenis asesmen di madrasah



Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
	2. Asesmen Formatif	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	1.d. apakah penilaian menggunakan CBT atau paper lase? 1.e. Pelaporan hasil penilaian apakah ke wali murid menggunakan rapot digital? 2.a. siapa yang Menyusun instrumen penilaian formatif? 2.b. Apa bentuk soal penilaian formatif 2.c. Apa saja jenis asesmen di madrasah 2.d. apakah penilaian menggunakan CBT atau paper lase? 2.e. Pelaporan hasil penilaian apakah ke wali murid menggunakan rapot digital?
	3. Asesmen Sumatif	1) Drs. Abd. Hadi Suwito, M.Pd 2) Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd. 3) Nikmatur Rohmaya, S.Pd., M.Pd.	3.a. siapa yang Menyusun instrumen penilaian sumatif? 3.b. Apa bentuk soal penilaian sumatif 3.c. Apa saja jenis asesmen di madrasah 3.d. apakah penilaian menggunakan CBT atau paper lase? 2.e. Pelaporan hasil penilaian apakah ke wali murid menggunakan rapot digital?



INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Izzatul Maulidia

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Tujuan : observasi ini bertujuan untuk menindaklanjuti aspek-aspek yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Penetapan Kalender Pendidikan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2. Menyusun Program Tahunan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3. Membuat Program Semester	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	4. Membuat Alur Tujuan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	5. Membuat Modul Ajar	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Sistem Koordinasi	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2. Pembagian Kerja	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3. Struktur Organisasi	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Pelaksanaan Intrakurikuler	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).



Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
	2. Pelaksanaan P5	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pengevaluasian Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Asesmen Diagnostik	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2. Evaluasi Formatif	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3. Evaluasi Sumatif	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti : Izzatul Maulidia

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Penetapan Kalender Pendidikan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2. Menyusun Program Tahunan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3. Membuat Program Semester	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	4. Membuat Alur Tujuan	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	5. Membuat Modul Ajar	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1) Sistem Koordinasi	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2) Pembagian Kerja	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3) Struktur Organisasi	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1) Pelaksanaan Intrakurikuler	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2) Pelaksanaan P5	(Isian sesuai dokumentasi indikator



Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
	3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler	(berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll). (Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pengevaluasian Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1) Asesmen Diagnostik	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2) Asesmen Formatif	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	3) Asesmen Sumatif	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



HASIL WAWANCARA

Peneliti : Izzatul Maulidia

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
Perencanaam Kurikulum Merdeka	1. Menetapkan Kalender Pendidikan	1.a. Kapan kalender madrasah disusun?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Kalender Pendidikan di bentuk sebelum mulai tahun ajaran baru
		1.b. Siapa saja yang meyusun kalender ?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito yang menyusun kalender itu dari pemerintah sudah ada patokannya, ketika sampai ke madrasah akan disusun Kembali dan disesuaikan oleh madrasah , seperti hari milad madrasah, ppdb dan kegiatan yang lain. Dan yang memperbaiki kalender pendidikan yaitu adanya tim dari madrasah mengenai pengembangan kalender pendidikan.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Untuk menetapkan kalender pendidikan biasanya kami dikumpulkan di ruang rapat oleh kepala sekolah yang dihadiri oleh seluruh staff PKM, tim pengembangan kalender dan seluruh guru-guru, nanti akan mempertimbangkan mengenai waktu belajar, pekan efektif belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

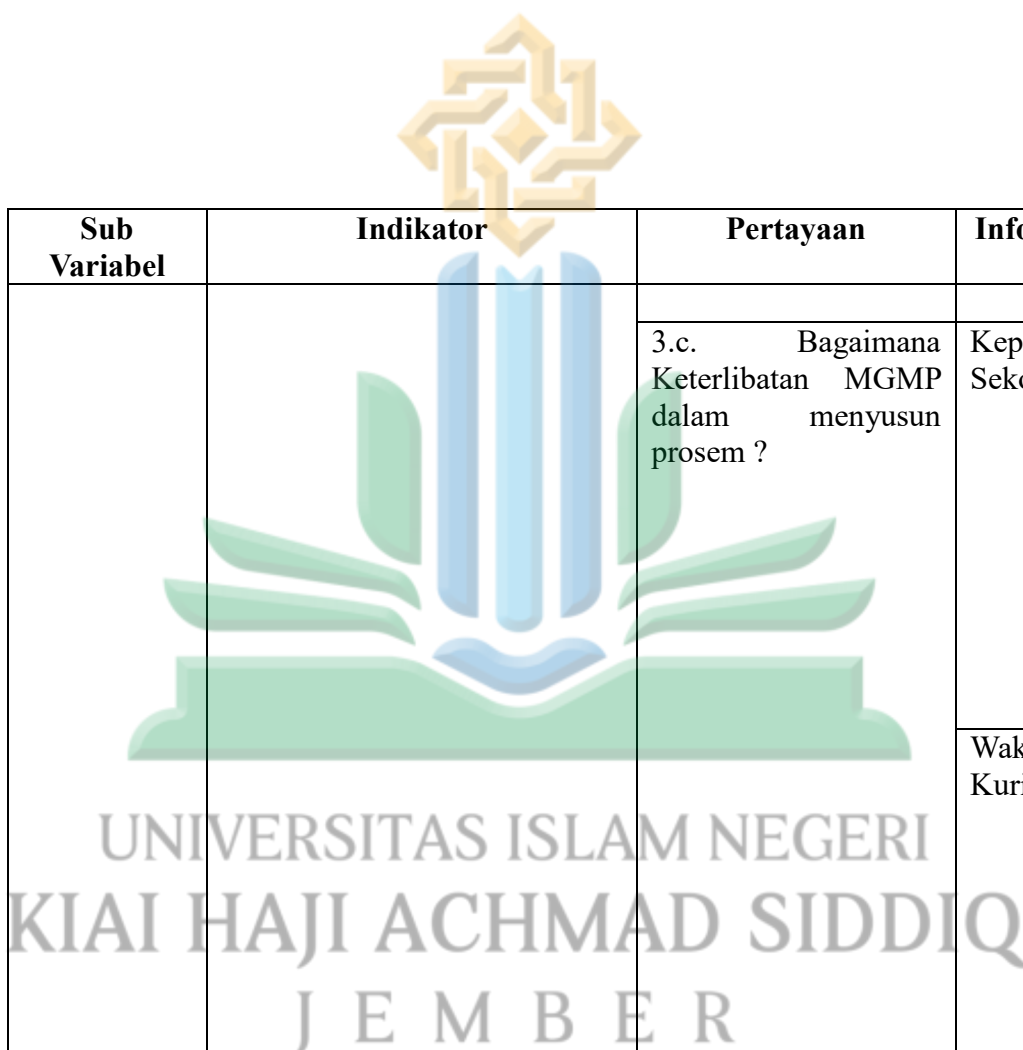
Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	2. Menyusun Program Tahunan			dan waktu pembelajaran efektif, selain itu juga termasuk hari libur nasional ataupun acara-acara di madrasah seperti kemarin ada milad madrasah, expo campus dan lain sebagainya.
		2.a. Kapan prota disusun?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah prota dibentuk sebelum tahun ajaran baru, guru-guru menyusun prota dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan.
		2.b. Siapa yang menyusun progra tahunan?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika Program di bentuk sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap TP (Tujuan Pembelajaran) di semester ganjil dan semester genap
		2.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP	Kepala Madrasah	Abd Hadi Suwito Yang menyusun program tahunan MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten pada tiap mapel.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika, Prota juga dibuat dan dikembangkan oleh guru sebelum ajaran baru, karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya salah satunya yaitu program semester.



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		dalam menyusun prota ?		menyusun prota, terkadang MGMP mengadakan rapat bersama terlebih dahulu tetapi bukan hanya MGMP yang menyusun tetapi tiap guru juga
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika, tentu terlibat dikarenakan merekalah yang menyusun prota, terkadang MGMP mengadakan rapat bersama terlebih dahulu.
		2.d. Apakah diadakan workshop dalam penyusunan prota?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah di MAN biasanya ada rapat dari guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Jadi adanya workshop dalam melakukan program tahunan dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika, di MAN biasanya ada rapat dari guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Jadi adanya workshop dalam melakukan program tahunan dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		Bagaimana peran guru dalam menyusun prota	Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Guru berperan dalam penyusunan program tahunan supaya dapat menentukan materi sesuai jam pelajaran, sebagai guru kami mempunyai 110 JP.
	3. Menyusun Program Semester	3.a. Kapan prosem disusun?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Prota dan Program semester dibentuk bersama yaitu sebelum tahun ajaran baru.
		3.b. Siapa yang menyusun prosem?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Dibentuk sebelum tahun ajaran baru,
			Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah yang membentuk itu masing-masing dari guru mata pelajaran menyusun promes dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Yang membentuk itu guru-guru atau masing-masing guru menyusun menyusun promes dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan, didalam program semester itu harus lebih rinci lagi daripada program tahunan karena didalamnya ada beberapa jumlah seperti materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				atau yang disebut UTS.
		3.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP dalam menyusun proses ?	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah MGMP Kabupaten pada tiap mapel, di MAN biasanya ada rapat/workshop dari guru-guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama dan mengenai prangkat pembelajaran, menyamakan persepsi supaya tidak beda-beda tanggal kegiatan yang disesuaikan oleh guru-guru masing. Dan juga MGMP terlibat dalam pembuatan promes dan prota namun tiap guru menyesuaikan JP.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia di MAN biasanya ada rapat/workshop dari guru-guru biasanya sebelum pengambilan raport siswa untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama dan mengenai prangkat pembelajaran, menyamakan persepsi supaya tidak beda-beda tanggal kegiatan yang disesuaikan oleh guru-guru masing. MGMP terlibat dalam pembuatan promes dan prota namun tiap guru menyesuaikan JP



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		3.d. Apakah diadakan workshop dalam penyusunan prosem?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah dalam penyusunan prota dan promes tentu diadakan workshop dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.
		3.e. Bagaimana peran guru dalam menyusun promes?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika dalam penyusunan prota dan promes tentu diadakan workshop dengan tujuan tidak ada kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran.
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Sebelum liburan, tiap guru menyusun rincian mengenai pekan efektif selama 1 semester, kemudian diadakan perkumpulan guru-guru dengan mengumpulkan hasil rincian masing-masing kemudian disamakan presepsi antara guru-guru supaya sama antara rincian satu dengan yang lain, Untuk promes, guru-guru mentesuaikan dengan materi sendiri sesuai bidang masing-masing, tiap guru menganalisis dari kalender pendidikan, dalam bulan juli efektif berapa dan tidak efektifnya berapa, nanti akan mendapat 1 suara kemudian guru merinci sendiri promes dan prota.
4. Membuat Alur Tujuan		4.a Kapan alur tujuan disusun?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Alur Tujuan dibentuk bersamaan dengan prota

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				dan promes
		4.b. Siapa yang menyusun alur tujuan ?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika Alur Tujuan dibentuk Bersama dengan Prota dan Promes
			Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah, yang menyusun itu guru-guru mata pelajaran masing-masing
		4.c. Bagaimana Keterlibatan MGMP dalam menyusun alur tujuan?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika yang menyusun itu guru-guru mata pelajaran masing-masing
		Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah MGMP terlibat dalam menyusun alur tujuan, namun pada saat ini alur tujuan ditetapkan oleh kabupaten kemudian disesuaikan oleh guru masing-masing karena juga disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama dengan yang lain tapi waktu pembelajarannya yang berbeda.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika MGMP memiliki keterlibatan dengan penyusunan atp dimana mgmp dapat berbagi referensi dengan guru, dan guru-guru bisa menyusun dan merancang alur tujuan pembelajaran bersama-sama. Biasanya setelah itu kami mengadakan rapat bersama sebelum tahun ajaran baru untuk membahas alur tujuan pembelajaran bersama seluruh dewan yang terlibat. Dikarenakan alur tujuan ditetapkan oleh kabupaten, lalu ketika sampai madrasah akan disesuaikan oleh guru masing-masing karena juga disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama dengan yang lain tapi waktu pembelajarannya yang berbeda.
		4.d. Bagaimana peran guru dalam menyusun alur tujuan dan tujuan pembelajaran	Guru	Ibu Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia: Dalam hal ini guru menyusun alur tujuan pembelajaran dengan melihat komponen yang signifikan dalam menyusun rencana pembelajaran, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. ATP ini dibentuk secara linear sebagaimana urutan dari kegiatan pembelajaran hari demi hari untuk mencapai

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	5. Membuat Modul Ajar	5.a. Apakah modul disusun oleh guru mata Pelajaran?	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru	<p>capaian pembelajaran.</p> <p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Modul disusun oleh guru masing-masing tetapi bersama dengan rekan-rekan MGMP mata pelajaran dan memodifikasi apa telah ada jadi istilahnya tidak membuat dari nol.</p> <p>Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru fisika Penyusunan modul ajar di madrasah langsung disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran, teman-teman MGMP yang membantu dan memodifikasi modul yang telah ada. Di dalam kurikulum merdeka guru merasa lebih banyak referensi dan banyak adanya bahan diskusi baru mengenai kurikulum merdeka. secara umum modul berisi komponen inti yaitu Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Refleksi peserta didik dan pendidik.</p> <p>Dalam penyusunan modul ajar sebagai guru saya berperan penting dalam menyusun pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran. modul ajar kalau dalam kurikulum 2013 itu dikenal RPP</p>

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar dikenal modul ajar. Penyusunan modul ajar tersebut ya harus sesuai dengan pedoman pada perencanaan dan acuan dari pemerintah kemudian guru menyusun sesuai dengan materi yang disampaikan. .
	1. Sistem Koordinasi	1.a. bagaimana sistem koordinasi kurikulum merdeka di madrasah?	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Madrasah melaksanakan sistem koordinasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, selain itu saya memastikan bahwa teman-teman ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuan dengan tujuan kurikulum berjalan baik.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Sistem koordinasi dalam kurikulum merdeka dijalankan madrasah melalui kolaborasi rutin antara guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan guna memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, madrasah memastikan pembagian yang jelas, pembinaan yang berkala dan adanya dukungan penuh dalam mengembangkan pembelajaran berbasis

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Guru	berkala. Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Koordinasi yang dimaksud sebagai seorang guru kami membantu untuk bekerja sama dalam merancang pembelajaran yang relevan dan berbasis proyek. Kami berkoordinasi secara rutin dengan kepala madrasah dan sesama guru untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Mgmp kurikulum juga membantu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang komprehensif. Karena MGMP berguna dalam kolaborasi antar guru untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik.
		1.b. bagaimana keterlibatan mgmp dalam sistem koordinasi pengorganisasian kurikulum?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah, pada pelaksanaan pembelajaran, kami sepenuhnya menyerahkan kepada guru mata pelajaran yang di bantu oleh teman-teman mgmp. Teman-teman mgmp membantu seperti dengan mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kratifitas seorang guru alam meningkatkan kompetensi guru .



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia dalam pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran kami memberikan kepada guru agar supaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan belajar untuk kreatif, serta mewujudkan anak mandiri selaras dengan tujuan yang ada di manajemen kurikulum merdeka. kemudian teman-teman mgmp akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Teman-teman mgmp membantu seperti dengan mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kratifitas seorang guru
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Mgmp kurikulum juga membantu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang komprehensif. Karena MGMP berguna dalam kolaborasi antar guru untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik.
	2. Pembagian Kerja	Siapa yang menentukan pembagian kerja dalam kurikulum	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Saya sebagai kepala madrasah bertugas untuk melakukan pembagian kerja dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kurikulum yang sesuai



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		merdeka?	Waka Kurikulum	dengan minat para guru. Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Dalam hal ini saya sebagai waka kurikulum bekerja sama dengan kepala madrasah dan bertugas dalam membagi dan menentukan tugas atau tanggung jawab guru-guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di madrasah
		Bagaimana pembagian kerja dalam kurikulum di madrasah?	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Saya sebagai kepala madrasah Untuk pembagian kerja saya memberikan tanggung jawab kepada guru seperti menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp..
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia saya yang membuat jadwal pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan, program ekstrakurikuler, dan p5ra.



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Sebagai seorang pendidik, kami bertugas merancang pembelajaran dengan kreatif yang berpusat pada peserta didik, membimbing proyek berdasarkan p5ra dan memastikan asesmen dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah dan tim kurikulum berkoordinasi untuk menentukan jadwal, alokasi waktu, dan dukungan sumber daya
	3.Struktur Organisasi	3. a. Bagaimana struktur organisasi kurikulum merdeka di madrasah?	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Sebelumnya dalam struktur organisasi kurikulum sebearnnya kami tidak banyak persiapan mengenai kurikulum merdeka, dimana kami melaksanakan kurikulum merdeka sembari belajar dengan mengikuti workshop online semenjak pembelajaran secara online, dengan itu kami sudah menyiapkan tim persiapan kurikulum pada awal tahun 2022, dimana kami membentuk tim pengembang kurikulum dan MGMP yang mendukung pengembangan materi ajar serta pelatihan untuk guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum Dalam struktur organisasi kurikulum di madrasah saya sebagai koordinator utama dalam tim pengembangan kurikulum, kepala madrasah sebagai penanggung jawab, dan pengawas madrasah sebagai pengarah. Struktur koodinasi madrasah terdiri dari pengarah, penanggung jawab, koordinator dan wakilnya, sekretaris dan wakilnya, bendahara dan beberapa tim lainnya. Selain itu dalam mengembangkan kualitas dari pendidik, kepala madrasah membuat kelompok MGMP kabupaten dengan tujuan membantu pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Dalam pengorganisasian, struktur organisasi kurikulum sudah jelas dibetuk dari awal madrasah menerapkan kurikulum merdeka. Struktur organisasi kurikulum merdeka terdiri dari pengawas sebagai pengarah, kepala madrasah sebagai penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara dan anggota tim lainnya.Guru selalu difasilitasi oleh kepala madrasah dengan memberikan monitoring bersama

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	3. Pelaksanaan Intrakurikuler	1.a. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler di madrasah?	Kepala Sekolah	<p>MGMP kabupaten dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik.</p> <p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah, Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, madrasah mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil 'Alamin. Dalam kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 JP per pekan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti halnya sekolah-sekolah lain yakni secara reguler.</p>
		Peminatan apa saja di madrasah?	Kepala Sekolah	<p>Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Pelaksanaan intrakurikuler seminggu ada 50 jam Pelajaran diambil 5 hari (sabtu libur) jadi sehari 10 jam pelajaran. Karena kurikulum merdeka baru dilaksanakan dua tahun ini jadi untuk kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13</p> <p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Peminatan untuk kurikulum merdeka sudah tidak ada tetapi, mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih.</p>



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Peminatan untuk kurikulum merdeka sudah tidak ada tetapi, mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih, misalnya kelas 10-1 pelajaran pilihan, ilmu hadis, tafsir, bahasa arab peminatan dan bahasa inggris 11-3 ada bahasa jepang, inggris, indonesia dan ekonomi jadi bisa mix. Dan ketika tiap naik peserta didik boleh memilih kelas mana yang akan di ambil misal dari Saintek, Soshum, Linguistik daqn Keagamaan.. Namun di kelas 11 dan 12 merupakan 1 fase maka mapel sama. Bab pelajaran terserah guru dari kelas 11/12 yang akan masuk bab dahulu.itu yang menyebabkan tiap sekolah berbeda tentang kurikulum merdekanya dan babnya
		1.c. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan intrakurikuler di madrasah?	Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Sebelum memberikan materi kepada siswa guru mempersiapkan materi terlebih dahulu dikarenakan tiap kelas itu berbeda-beda, beda disini misalnya di modul sudah tertera akan memberikan materi dan media sesuai dengan kelas lain namun pada kelas ini tidak seefektif dengan kelas yang diajar sebelumnya jadi guru memberikan banyak ide



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				dalam melaksanakan materi pada tiap kelas yang akan di ajar. Selain itu guru juga akan menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajarannya.
		2.a. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ada yang namanya projek penguatan profil pelajar pancasila(p5). Namun madrasah kan dalam naungan kemenag ditambah dengan P2RA karena khusus untuk kompetensi pada bidang keagamaan dengan menambahkan nilai agama pada peserta didik
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Madrasah melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran dengan proyek dalam pelaksanaanya disebut dengan p5, dan pada madrasah terdapat program keagamaan jadi dalam naungan kemenang menjadi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil 'Alaminin</i> .
		2.e. Bagaimana tema pelaksanaan Rahmatil lil 'alamin (P5P2RL)	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah P5P2RA di madrasah satu tahun menjadi 3 tema besar, karena baru pelaksanaan jadi madrasah memakai tema minimal dulu, 1 tahun di bagi 3 tema besar masing-masing



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				<p>tema karena ada 18 mapel waka ratakan menjadi masing-masing tema menjadi 6 mapel, jadi semuanya bisa mengalami/mengurusi P5P2RA, contohnya kemarin temanya Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan (waktu menyambut HUT RI dengan mengikuti pawai di Banyuwangi, kelas 10 wajib ikut serta dan menggunakan baju adat yang berbeda-beda di tiap kelas, kemudian untuk aksesoris menggunakan barang bekas/recycle jadi penilaiannya disitu), Kearifan lokal (ditujukan kepada kelas 11, kemarin nada acara Maulid nabi, seperti pada adat disini kelas 11 membuat endog-endog an /jodang dengan recycle jadi juga memanfaatkan barang bekas.</p>
			Waka Kurikulum	<p>Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Di madrasah itu setahun ada 3 aspek atau 3 tema besar dalam setahun, seperti Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan dan Kearifan local, kebetulan P5P2RA ini digabung, kalau saya sendiri dapat aspek kewirausahaan kalau semester kemarin kita mengambil gaya hidup berkelanjutan mengambil tema mini garden, jadi peserta didik membuat semacam taman</p>



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				<p>mini dan siswa memanfaatkan benda bekas dan ada tema bhineka tuggal ika dengan mengikuti karnaval kebangsaan, kalau semester ini mata pelajaran praarya mengambil materi pengolahan makanan internasional jadi nanti ada bazar makanan internasional untuk kelas 11 dan kelas 10 mata pelajaran dengan tema sama tetapi dengan makanan tradisional. Makanan internasional itu semua mata pelajaran ikut misal ada ekonomi, kadunga gizi (kimia) sistem pelaksanaan dengan blok.</p>
		<p>2.b. bagaimana dan apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah?</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah, Ekstrakurikuler ada yang wajib karena merupakan program dari madrasah, jadi seluruh murid diwajibkan mengikutinya, ekstrakurikuler juga ada pilihan, nantinya murid berkesempatan mengikuti pada ekstra yang dirasa mampu atau ingin mengikuti. Ekstra di madrasah terdiri Pramuka, Keagamaan dan Remas, Sepak bola dan Futsall, Bola Voly dan Tenis Meja, Basket dan Bulu tangkis, Pencak silat/Bela Diri, PMR, KIR dan Robotik, Pecinta Alam, Teater dan tarian tradisional, Paskibra, Upacara, Gamelan, Hadrah dan Kaligrafi, Paduan</p>

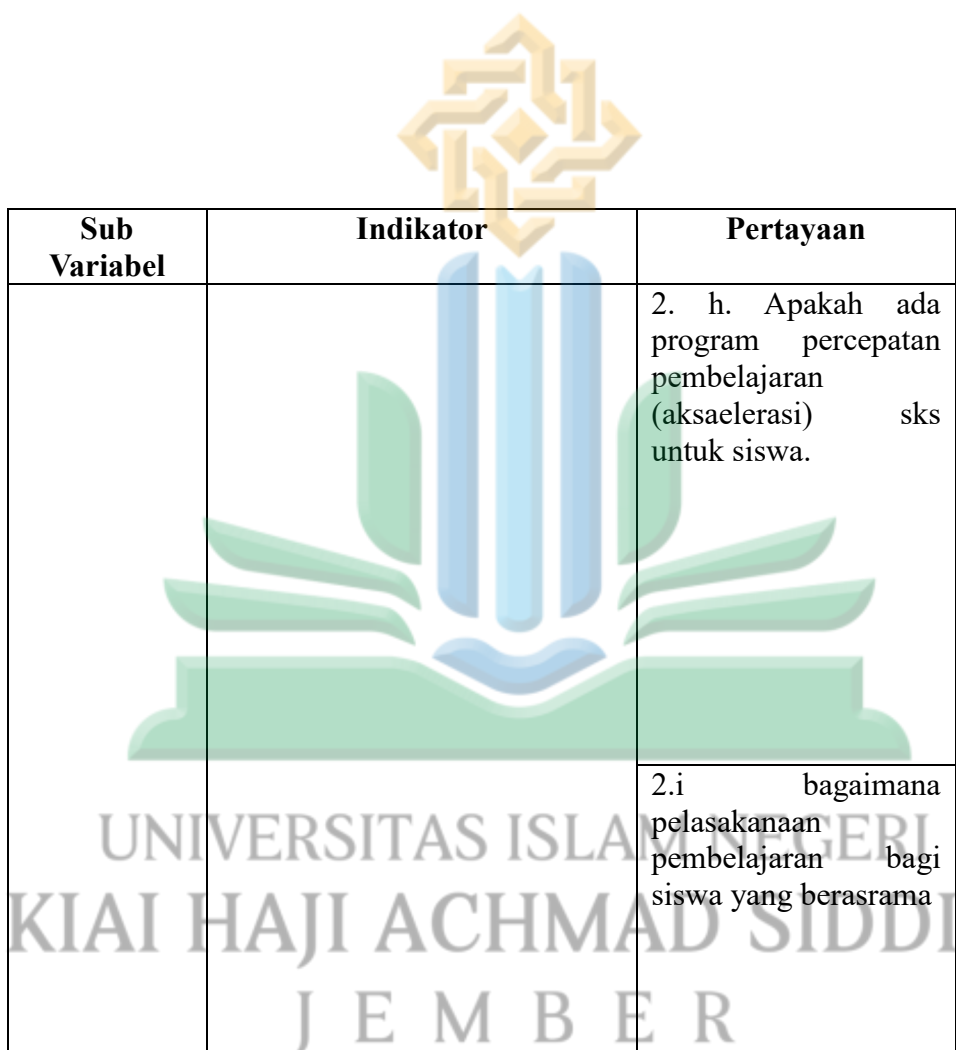


Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
				Suara, musik band, Drumband, Bhs. Arab Club, English Club, Membaca Kitab Kuning, Jurnalistik, fotografi dan mading, Desain Grafis, Tata Busana, Olimpiade, KSN dan KSM , MTQ, Tahfidz, Podcast dan Pa/Pi Mansawangi
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Pada ekstrakurikuler murid berkesempatan mengikuti berbagai macam ekstra yang dilaksanakan di madrasah, ekstrakurikuler terbagi dua macam yakni wajib dan peminatan, untuk ekstrakurikuler banyaknya dilaksanakan pada hari sabtu. ada Pramuka, Keagamaan dan Remas, Sepak bola dan Futsall, Bola Voly dan Tenis Meja, Basket dan Bulu tangkis, Pencak silat/Bela Diri, PMR, KIR dan Robotik, Pecinta Alam, Teater dan tarian tradisional, Paskibra, Upacara, Gamelan, Hadrah dan Kaligrafi, Paduan Suara, musik band, Drumband, Bhs. Arab Club, English Club, Membaca Kitab Kuning, Jurnalistik, fotografi dan mading, Desain Grafis, Tata Busana, Olimpiade, KSN dan KSM , MTQ, Tahfidz, Podcast dan Pa/Pi Mansawangi



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Dalam pelaksanaan ekstra kebetulan saya memegang ekstra olimpiade kimia yang pelatihannya selama seminggu sekali secara rutin. Nantinya jika ada olimpiade atau kompetisi mengenai kimia biasanya madrasah mengeluarkan dari bidang ekstra olimpiade.
		2.d. Bagaimana kecukupan rasio buku perpustakaan dengan jumlah siswa	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Berusaha untuk dilengkapi tahun kemarin banyak buku yang kurang karena banyak penerbit yang kurang mengeluarkan buku mengenai kurmer, di madrasah masih agak kekurangan literatur namun sekarang sudah canggih karena adanya gadget sehingga siswa juga bisa membuka dari ponsel. Perpus masih berusaha memadai
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Berusaha untuk dilengkapi tahun kemarin banyak buku yang kurang karena banyak penerbit yang kurang mengeluarkan buku mengenai kurmer, di madrasah masih agak kekurangan literatur namun sekarang sudah canggih karena adanya gadget sehingga siswa juga bisa membuka dari ponsel. Perpus masih berusaha memadai

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		2. e. Laboratoriaum apa saja yang dimiliki madrasah?	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah ada Lab Fisika, biologi, bahasa dan Komputer/Laboran
		Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Lab Fisika, biologi, bahasa dan Komputer/Laboran	
		2.f. Seberapa jauh penggunaan lab IT dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah, lab IT selalu digunakan terutama pada kegiatan berbasis IT, semua siswa yang mengikuti olimpiade, KSM, dan lainnya yang menggunakan fasilitas IT akan digunakan, dalam pelajaran ujian juga menggunakan lab it.
		Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Sudah cukup bagus dan baik, dan untuk lebih baik lagi hanya dengan tenaga laboran bisa lebih belajar lagi.	
		2.g. bagaimana kapasitas internet yang digunakan dalam pembelajaran siswa di kelas dan guru	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Di madrasah murid-murid bisa membawa hp dan disediakan internet gratis dari madrasah (<i>free wifi</i>)
		Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Di madrasah murid-murid bisa membawa hp dan disediakan internet gratis dari madrasah (<i>free wifi</i>)	



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		2. h. Apakah ada program percepatan pembelajaran (akselerasi) untuk siswa.	Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah ada dilaksanakan pada tahun ini, jadi siswa kelas 10 bisa melaksanakan akselerasi sehingga hanya belajar 2 tahun pada madrasah.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia ada dilaksanakan pada tahun ini, jadi siswa kelas 10 bisa melaksanakan akselerasi sehingga hanya belajar 2 tahun pada madrasah. Untuk yang berasrama masih sama dengan siswa yang lain, madrasah juga masih merencanakan adanya MAN-PK
		2.i bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi siswa yang berasrama	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Untuk yang berasrama masih sama dengan siswa yang lain, madrasah juga masih merencanakan adanya MAN-PK
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Untuk yang berasrama masih sama dengan siswa yang lain, madrasah juga masih merencanakan adanya MAN-PK
		3.b. apakah penilaian menggunakan CBT atau paper lase?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Penilaian menggunakan cbt dengan hp (berbasis internet)

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Penilaian menggunakan cbt dengan hp (berbasis internet)
		3.c. Pelaporan hasil penilaian apakah ke wali murid menggunakan rapot digital?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Kalau administrasi rapot berbasis digital dan laporan hasil (raport) berbasis hard copy
		Asesmen diagnostik 1.a. kapan asesmen diagnostik dilakukan?	Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Kalau administrasi rapot berbasis digital dan laporan hasil (raport) berbasis hard copy
			Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Dalam proses Asemen yang pada kurikulum ini madrasah melaksanakan asesmen diagnostik yang diselenggarakan pada awal pembelajaran, awal lingkup materi dan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Di madrasah biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran atau ateri namun ada juga guru yang menyesuaikan dengan kelas yang diampu masing-masing entah itu pada awal,

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		1.b. Apa bentuk soal penilaian diagnostik	Kepala Madrasah Waka Kurikulum	<p>maupun pertengahan, tapi kalau saya biasanya diawal pembelajaran.</p> <p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah teknik rubrik, ceklist, maupunn catatan anekdotal namun ini hanya instrumen pada kurikulum merdeka kembali lagi diserahkan kepada guru mapel soalnya ada juga dengan teknik tulis maupun lisan</p> <p>Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Asesmen ini bisa bentuk lisan maupun tulis, Asesmen diagnostik ini lebih seperti pendekatan kepada peserta didik, di madrasah asesmen diagnostik bisa dilakukan untuk mempertimbangkan kenaikan kelas, misalnya apabila dari hasil asesmen diagnostik peserta didik tidak mencapai kriteria maka akan ditindaklanjuti dan diberikan jam belajar tambahan untuk mengatasi ketertinggalan</p>



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		Asesmen Formatif 2.a. siapa yang Menyusun instrumen penilaian formatif	Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, selain melihat karakteristik peserta didik, guru juga dapat melihat gaya belajar dan kemampuan peserta didik, dari situ guru dapat melihat kebutuhan dan minta pserta didik. Asesmenn dapat berupa tulis, lisan maupun kuis. Kalau saya dalam asesmen ini biasanya pada awal semester agar supaya saya lebih mengenal peserta didik dikelas sehingga pembelajaran bisa lancar.
			Kepala Sekolah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Dalam asesmen formatif disediakan oleh guru mapel masing-masing, dengan bentuk tulis, cbt/ komputer/hp, terkadang tugasnya ada bentuk proyek atau praktek dalam evaluasi tergantung guru bidang studi masing-masing.
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Yang menyusun asesmen formatif guru masing-masing mata pelajaran dikarenakan dalam asesmen formatif sangat melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Guru	<p>metakognitif terhadap proses belajarnya), evaluasi formatif bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>Nikmatur Rohmaya Setiap guru menyusun asesmen formatif karena didalamnya guru dapat melihat penilaian setiap murid yang terjadi di kelas, evaluasi formatif ini seperti penilaian diri, seperti dalam proses pembelajaran. bentuk pengerjaan penilaian formatif tergantung guru bidang studi itu sendiri, terkadang ada penilaian formatif menggunakan proyek tapi tergantung pada guru mata pelajaran masing-masing, apabila pada guru tersebut mampu dan perlu menggunakan soal bentuk proyek maka diadakan oleh guru itu sendiri. Asesmen formatif, umumnya dilakukan saat proses Kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung.</p>
		2.b. bagaimana asesmen formatif di madrasah?	Kepala Madrasah	Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Di madrasah assessmen formatif juga terdiri assessmen diri (<i>self assessment</i>) dan asesmen antarteman (<i>peer assessment</i>). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh Pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi



Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	<p>capaian hasil belajar peserta didik.</p> <p>Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Asesmen yang dilaksanakan dalam manajemen kurikulum merdeka menggunakan formatif dan sumatif, dengan tujuan untuk melihat perkembangan peserta secara interpersonal yang terjadi di kelas.</p>
		Asesmen Sumatif Bagaimana Apa bentuk penilaian sumatif?	Kepala Madrasah	<p>Abd. Hadi Suwito sebagai kepala madrasah Asesmen sumatif dimadrasah dilakukan setelah pembelajaran materi berakhir pada akhir semester atau tahun, pelaksanaan bersifat formal sehingga membutuhkan perancangan yang sesuai dengan capaian kompetensi selain itu proses pelaksanaan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen. Asesmen ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran selama satu tahun. Soal pada asesmeni ini biasanya dalam bentuk digital atau hp namun ketika ada ulangan matematika atau perhitungan petugas/ pengawas menyediakan kertas kosong sebagai tempat berhitung.</p>



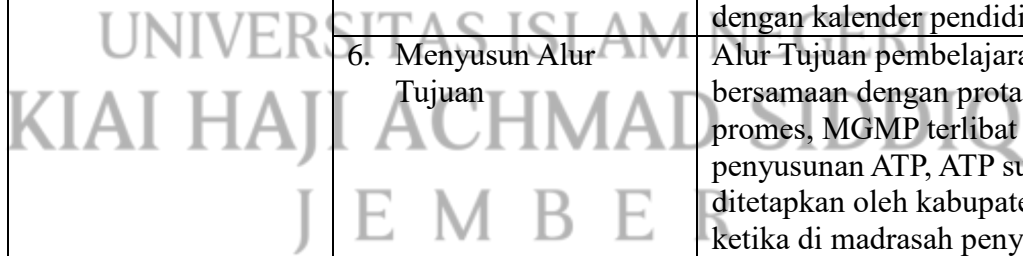
Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah sebagai Waka Kurikulum dan guru kimia Asesmen sumatif itu seperti soal, penugasan dan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, asesmen sumatif juga berfungsi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam pembelajaran di kelas. penilaian ini biasanya dalam bentuk digital atau hp namun etika ada ulangan matematika atau perhitungan petugas/ pengawas menyediakan kertas osong sebagai tempat berhitung
			Guru	Nikmatur Rohmaya sebagai guru bidang studi kimia Penilaian sumatif itu pelaksanaannya bersifat formal, seperti halnya sekolah-sekolah lain, madrasah juga melakukan asesmen pada akhir semester atau akhir ajaran baru, biasanya dalam bentuk soal tulis atau digital/hp. Untuk asesmen secara proyek sebelumnya saya belum pernah melakukannya, kecuali pada asesmen formatif. Tapi ada guru lain yang menggunakan asesmen sumatif dalam bentuk proyek. Untuk sumatif saya merancang penilaian ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas, selain itu guru melakukan analisis dari hasil evaluasi ini



HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Sub Variabel	INDIKATOR	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
<p>Perencanaan Kurikulum Merdeka</p>	<p>1) Menetapkan Kalender Pendidikan</p>	<p>Dalam pembentukan kalender pendidikan, madrasah menerima kalender pendidikan dari kemenag, kemudian sampai di madrasah kepala sekolah mengumpulkan Seluruh PKM (Kurikulum, Humas, Kesiswaan, dan Sarpras), Tim pengembangan kalender dan seluruh guru. dimana akan membahas mengenai penyusunan kalender sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di madrasah, mengenai ppdb, hari libur nasional, milad madrasah dan lain sebagainya.</p>	
	<p>2) Menyusun Program Tahunan</p>	<p>program tahunan dibentuk sebelum tahun ajaran baru, guru-guru menyusun prota dengan patokan dari kalender pendidikan yang telah disesuaikan. MGMP Kabupaten pada tiap mapel, mengadakan pertemuan untuk menyusun rincian pekan efektif supaya sama. Selain itu madrasah</p>	<p>(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).</p>

	<p>mengadakan workshop dalam penyusunan prota dengan tujuan tidak ada kejanggalan dan kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran</p>	
<p>Menyusun Program Semester</p>	<p>penyusunan promes di bentuk sebelum mulai tahun ajaran baru dan pembentukannya bersamaan dengan prota, promes memuat materi pokok, berapa lama jam pelajarannya, tugas maupun evaluasi formatif atau yang disebut UTS. Selain itu, guru menyusun program semester yang sesuai dengan bidang studi masing-masing yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.</p>	<p>(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).</p>
<p>6. Menyusun Alur Tujuan</p>	<p>Alur Tujuan pembelajaran bersamaan dengan prota dan promes, MGMP terlibat dalam penyusunan ATP, ATP sudah ditetapkan oleh kabupaten jadi ketika di madrasah penyusunan dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran, dimana disesuaikan dengan keluasan dan kebutuhan materi masing-masing diajar, bisa jadi bab pelajaran sama</p>	<p>(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).</p>





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	dengan yang lain tapi waktu pembelajarannya yang berbeda.	
7. Membuat Modul	Madrasah menyusun rencana pembelajaran menggunakan modul ajar sebagai acuan yang disesuaikan dengan materi masing-masing pendidik, modul ajar sudah ditetapkan oleh pemerintah jadi guru dan MGMP hanya memodifikasi yang telah ada sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan di madrasah, jadi penyusunan modul tidak dari nol.	<p style="text-align: center;">MODUL AJAR IKATAN KIMIA</p> <hr/> <p style="text-align: center;">INFORMASI UMUM</p> <p>I. IDENTITAS MODUL</p> <p>Nama Penyusun : Nikmatul Rohmaya, S.Pd., M.Pd. Satuan Pendidikan : SMA/MA Kelas/ Fase : XI (Sebelas) / F Mata Pelajaran : Kimia Alokasi Waktu : 20 Jam Pelajaran Tahun Penyusunan : 2023/2024</p> <p>CAPAIAN PEMBELAJARAN Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor kedalam kinematika dan dinamika gerak, usaha dan energi, fluida, getaran harmonis, gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep energi kalor dan termodinamika dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor. Peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan (baik statis maupun dinamis) dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi, menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang elektromagnetik dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara berbagai besaran fisika pada teori relativitas khusus, gejala kuantum dan menemukan penerapan konsep fisika ini dan radioaktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Peserta didik mampu memahami penerapan pada aspek fisika sesuai dengan minat untuk kebermanfaatan yang berhubungan dengan bidang fisika. Melalui kerja ilmiah juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar Pancasila khususnya mandiri, inovatif, berkolaborasi, kreatif dan bergotong royong.</p> <p>II. KOMPETENSI AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis proses terbentuknya ikatan ion dan kovalen yang terjadi Melakukan percobaan untuk memvisualkan adanya ikatan ion dan kovalen <p>III. PROFIL PELAJAR PANCASILA Kreatif, gotong royong, berkolaborasi, objektif</p> <p>IV. SARANA DAN PRASARANA</p>

<p>Pengorganisasian Kurikulum Merdeka</p>	<p>4) Sistem Koordinasi</p>	<p>Madrasah melaksanakan sistem koordinasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan penerapan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dimana kepala madrasah menempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuannya. Pada pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada guru yang dibantu oleh tim MGMP. MGMP mengikuti workshop pembinaan pembelajaran jadi dapat mengembangkan kreativitas seorang guru alam meningkatkan kompetensi guru. Guru berkoordinasi kepada kepala sekolah dan sesama guru guna memastikan semua peserta didik dapat memastikan seluruh peserta didik dapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.</p>	
	<p>5) Pembagian Kerja</p>	<p>Kepala Madrasah memiliki peran yang bertugas untuk membagi</p>	<p>(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll)).</p>



	<p>tugas dan bertanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pembagian kerja kepada guru seperti menyiapkan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang dibantu oleh teman-teman mgmp. Dan pembagian kerja dengan tenaga kependidikan seperti pengelolaan administrasi dan keuangan yang dialokasikan memenuhi anggaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagai guru bertugas merancang pembelajaran dengan baik secara kreatif, membimbing proyek untuk p5ra, dan memastikan asesmen dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya pembagian tugas maka akan lebih terorganisir tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga implementasi kurikulum dapat efektif.</p>	
6) Struktur Organisasi	Madrrasah terdapat struktur organisasi kurikulum merdeka yang disebut dengan tim	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).

		<p>pengembang kurikulum yang terdiri dari pengarah, penanggung jawab, koordinator dan wakilnya, sekretaris dan wakilnya, bendahara dan anggota lainnya. selain itu kepala sekolah menetapkan MGMP Kabupaten dengan tujuan membantu pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.</p>	
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	7) Pelaksanaan Intrakurikuler	<p>Madrasah melaksanakan intrakurikuler seminggu ada 50 jam Pelajaran dengan jumlah hari (sabtu libur) jadi sehari 10 jam pelajaran. Dalam pembelajaran dilaksanakan secara reguler, tetapi setiap guru mempunyai sistem sendiri-sendiri untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Untuk peminatan atau jurusan di madrasah sudah tidak ada, tapi ada mata pelajaran pilihan sekarang, jadi murid-murid bisa memilih sesuai keinginannya sendiri ketika sudah naik kelas misal dari Saintek, Soshum, Linguistik dan Keagamaan. Dan sebagai guru hal yang harus dipersiapkan sebelum</p>	(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).

		<p>memulai pembelajaran dengan menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajarannya.</p>	
	<p>8) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>untuk pelaksanaannya madrasah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Di Madrasah pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka untuk Kelas X (Fase E) dan kelas XI (Fase F), dengan jumlah beban belajar 50 JP per pekan. Untuk pembelajarannya guru sudah menyiapkan sesuai dengan klasifikasinya dan menyesuaikan tujuan pembelajaran. Madrasah melaksanakan proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dengan tema Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan dan kearifan lokal</p>	


	9) Pelaksanaan Ekstrakurikuler	<p>Madrasah melaksanakan ekstrakurikuler ada dua jalur yakni ekstra wajib dan peminatan, pelaksanaan ekstra dilaksanakan diluar jam pelajaran biasanya madrasah melaksanakan pada hari sabtu</p>	
Evaluasi Kurikulum Merdeka	10) Asesmen Diagnostik	<p>madrasah melaksanakan asesmen diagnostik pada awal tahun pembelajaran, asesmen yang dilakukan madrasah dengan mengidentifikasi peserta didik diawal tahun pembelajaran dengan tujuan memberikan pendekatan kepada peserta didik dan melihat kemampuan dan karakteristiknya. Selain itu madrasah juga dapat melihat minat dan kebutuhan pesrta didiknya dan bisa mempertimbangkan kenaikan kelas di madrasah.</p>	<p>(Isian sesuai dokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).</p>



11) Asesmen Formatif

penilaian formatif disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, bentuk dari tugas bisa tulis, digital atau proyek. Tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan guru. penilaian ini bukan hanya sebagai melihat bentuk akademik tapi juga akhlak, kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, sikap pengetahuan, gaya belajar dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Assesmen formatif di madrasah meliputi assesmen diri (self assessment) dan asesmen antarteman (peer assessment). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya dapat digunakan oleh Pendidik sebagai data/informasi untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar peserta didik.



	<p>12) Evaluasi Sumatif</p>	<p>Penilaian secara sumatif merupakan soal yang sudah disediakan oleh pusat, sehingga madrasah tidak merubah soal tersebut, evaluasi sumatif itu seperti soal, penugasan dan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dengan tujuan melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.</p>	
--	-----------------------------	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iahjember@gmail.com

Nomor : B-5286/ln.20/3.a/PP.009/01/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
Jalan Ikan Tengiri No. 02 Sobo, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030037
Nama : IZZATUL MAULIDIA
Semester : Semester Delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Abd. Hadi Suwito, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2024

Dekan,

Yak Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
HOTIBUL UMAM



SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
Jalan Ikan Tengiri Nomor 2 Sobo Banyuwangi
Telepon (0333) 424610 ; Faksimile (0333) 424610
Website : www.manbw1.sch.id ; Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 742/Ma.13.30.01/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP : 19660620 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : IZZATUL MAULIDIA
NIM : 202101030037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan *Telah Menyelesaikan Penelitian Skripsi* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai 16 Januari 2024 s.d 11 Maret 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 07 November 2024
Kepala Madrasah

Drs. Abd. Hadi Suwito



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	NAMA INFORMAN	TTD
1	2	3	4	5
1.	16 Januari 2024	Permohonan izin penelitian	MAN 1 Banyuwangi	
2.	22 Januari 2024	Observasi	MAN 1 Banyuwangi	
3.	24 Januari 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd	
4.	5 Februari 2024	Meminta data profil madrasah	Ikbaar Anwar Subandi, A.Md	
5.	7 Februari 2024	Meminta dokumentasi kegiatan	Ikbaar Anwar Subandi, A.Md	
6.	11 Februari 2024	Wawancara Bersama Kepala Madrasah	Drs. H. Abdul Hadi Suwito, M.Pd	
7.	19 Februari 2024	Wawancara bersama Guru	Nikmatur Rohmaya, S.Pd, M.Pd	
8.	22 Februari 2024	Meminta data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	Ikbaar Anwar Subandi, A.Md	
9.	4 Maret 2024	Wawancara kedua Bersama Waka Kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd	
10.	8 Maret 2024	Meminta data Ekstrakurikulum dan Prestasi Siswa	Ikbaar Anwar Subandi, A.Md	
11.	6 November 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian	MAN 1 Banyuwangi	

Jember, 6 November 2024

Kepala MAN 1 Banyuwangi

Drs. H. Abdul Hadi Suwito, M.Pd

NIP. .196606201995031001



SURAT KETERANGAN LULUS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Izzatul Maulidia

NIM : 202101030037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17%

BAB I : 19%

BAB II : 22%

BAB III : 20%

BAB IV : 22%

BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



Ulf Dina Novianda, S.SOs.I, M.Pd

NIP: 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

SK MADRASAH MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN	PROVINSI
203	131135100001	MAN 1 BANYUWANGI	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
204	131135100002	MAN 3 BANYUWANGI	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
205	131135100003	MAN 2 BANYUWANGI	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
206	131135100004	MAN 4 BANYUWANGI	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
207	131235100016	MAS AL AMIRIYYAH	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
208	131235100027	MAS UNGGULAN MAMBA'UL HUDA	KABUPATEN BANYUWANGI	JAWA TIMUR
209	131135100001	MAN BONDOWOSO	KABUPATEN BONDOWOSO	JAWA TIMUR
210	131135120001	MAN 1 SITUBONDO	KABUPATEN SITUBONDO	JAWA TIMUR
211	131135120002	MAN 2 SITUBONDO	KABUPATEN SITUBONDO	JAWA TIMUR
212	131135130001	MAN 1 PROBOLINGGO	KABUPATEN PROBOLINGGO	JAWA TIMUR
213	131135130002	MAN 2 PROBOLINGGO	KABUPATEN PROBOLINGGO	JAWA TIMUR
214	131235130008	MAS ZAINUL HASAN 2	KABUPATEN PROBOLINGGO	JAWA TIMUR
215	131235130035	MAS ISLAMİYATI SYAFIYAH	KABUPATEN PROBOLINGGO	JAWA TIMUR
216	131235130040	MAS NURUL JADID	KABUPATEN PROBOLINGGO	JAWA TIMUR
217	131135140001	MAN 1 PASURUAN	KABUPATEN PASURUAN	JAWA TIMUR
218	131135140002	MAN 2 PASURUAN	KABUPATEN PASURUAN	JAWA TIMUR
219	131135140003	MAN INSAN CENDEKIA PASURUAN	KABUPATEN PASURUAN	JAWA TIMUR
220	131135150001	MAN SIDOARJO	KABUPATEN SIDOARJO	JAWA TIMUR
221	131135160001	MAN 2 MOJOKERTO	KABUPATEN MOJOKERTO	JAWA TIMUR
222	131135160002	MAN 1 MOJOKERTO	KABUPATEN MOJOKERTO	JAWA TIMUR
223	131135170001	MAN 1 JOMBANG	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR
224	131135170009	MAN 6 JOMBANG	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR

KOM Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

DOKUMEN I

**KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BANYUWANGI**



NSM	: 131135100001
NPSN	: 20579399
STATUS AKREDITASI	: A
Tahun Pelajaran	: 2023 - 2024

**Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

Alamat : Jl. Ikan Tengiri No. 2 Telp. (0333) 424610 Banyuwangi 68418

Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

Website : manbanyuwangi.sch.id



DOKUMENTASI

Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi





Kegiatan Intrakurikuler



Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan Penyusunan Kurikulum





Kegiatan Rapat Persiapan Pelaksanaan P5RA



Kegiatan MGMP Kabupaten





MODUL PROYEK MAN 1 BANYUWANGI

TEMA	Kewirausahaan	
JUDUL PROJEK	Penyusunan Rancangan usaha untuk membangun jiwa kewirausahaan	
BENTUK KEGIATAN	Merancang tugas proyek secara kelompok berupa pembuatan Rancangan usaha berdasarkan potensi ekonomi lokal dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar	
WAKTU	15-22 JP (98 JP)	
MATA PELAJARAN & CAPAIAN PEMBELAJARAN TERKAIT		
MATA PELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BENTUK AKTIVITAS
Ekonomi	Menyusun rencana investasi pribadi (rancangan usaha)	Melakukan analisis nilai ekonomi dari produk potensi ekonomi lokal yang akan diangkat
Fisika	Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika.	Mengukur bahan produksi menggunakan alat ukur yang tepat
Bahasa Inggris	Menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda – beda, dalam bentuk cetak dan digital	Menyusun materi tulis dan lisan yang dibutuhkan dalam menyusun Rancangan usaha dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik, benar dan persuasif
Kimia	Menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan	Menganalisis dan memilih bahan baku yang paling cocok untuk diolah menghasilkan produk potensi ekonomi lokal
Matematika	Menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variable numerik (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu)	Menggunakan statistik dalam rancangan usaha.
Fikih	Menganalisis ketentuan akad muamalah, jual beli, khiyaar, sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih	Menyusun rancangan transaksi jual beli pada era digital dan global secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih

DAFTAR PRESTASI SISWA MA NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN 2022

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA	
1.	TRI PUJI SETIAWAN	UNTAG YOUTH BE CREATIVE MOVE ON2022	JUARA I	UNTAG BANYUWANGI	
2.	VERINTA ADELIA PUTRI	UNTAG YOUTH BE CREATIVE MOVE ON2022	JUARA I	UNTAG BANYUWANGI	
3.	MOH. FAJAR ISTIQLAL	UNTAG OPEN CHAMPIONSHIP BANYUWANGI I	PENCAK 2022 TSE- KAB. SILA	JUARA II	UNTAG BANYUWANGI
4.	MOH. FAJAR ISTIQLAL	KEJUARAAN OPEN TOURNAMENT SILAT BANYUWANGI CHAMPIONSHIP II TAHUN 2022 (TANDING PUTRA)	JUARA I	KEMENPORA & IPSI	
5.	AULIA RAHMA	KEJUARAAN OPEN TOURNAMENT SILAT BANYUWANGI CHAMPIONSHIP II TAHUN 2022 (TANDING PUTRI)	JUARA I	KEMENPORA & IPSI	
6.	DWI AYU LESTARI	KEJUARAAN OPEN TOURNAMENT SILAT BANYUWANGI CHAMPIONSHIP II TAHUN 2022 (TANDING PUTRI)	JUARA II	KEMENPORA & IPSI	
7.	ALIEFIA ZALIFAH MUMTAZA	KOMPETISI NASIONAL PRIMA ISLAMIC COMPETITION TAHUN 2022	MEDALI EMAS	PRIMA CENDEKIA FOUNDATION	
8.	NADIZ RIZKY S	LOMBA TILAWAH AL-QURÁN (PUTRI) TAHUN 2022	JUARA II	LPTQ KEC. BANYUWANGI	
9.	MOHAMMAD IKHFARRAHFADANI	LOMBA TILAWAH AL-QURÁN (PUTRA) TAHUN 2022	JUARA III	LPTQ KEC. BANYUWANGI	

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
10.	NOVA KHARISMA	LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS KATEGORI SMA TAHUN 2022	JUARA I	UNIVERSITAS PANCASILA
11.	NATASYA AUDINA SHEEHAN	LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS KATEGORI SMA TAHUN 2022	JUARA III	UNIVERSITAS PANCASILA
12.	VERINTA ADELIA PUTRI	LOMBA KARYA ILMIAH REMAJA NASIONAL KE-54 TAHUN 2022	SPECIAL AWARD	BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
13.	ZAHRA DWI LUGYN	LOMBA KARYA ILMIAH REMAJA NASIONAL KE-54 TAHUN 2022	SPECIAL AWARD	BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
14.	AULIA RAHMA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA II KELAS F PUTRI	KEMENPORA & IPSI
15.	DWI AYU LESTARI	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA I KELAS BEBAS PUTRI	KEMENPORA & IPSI
16.	HA'QUL BAHIS MAHDANY	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 2 KELAS E PUTRA	KEMENPORA & IPSI
17.	AHMAD AFUWUNG FEBRIANSAH	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 1 KELAS C PUTRA	KEMENPORA & IPSI
18.	DANDA HARI WIJAYA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KLS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI
19.	SENDI EKO PRASETYO	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
20.	AFRIZA AHMADANA HECA PUTRA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 2 KELAS J PUTRA	KEMENPORA & IPSI
21.	PRADIFTA EKA FAGI RASSESA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS F PUTRA	KEMENPORA & IPSI
22.	NURIL DIKY HIDAYAT	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 3 KELAS F PUTRA	KEMENPORA & IPSI
23.	MUH ZAVIER AKBARMADANI	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 1 KELAS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI
24.	DIMAS AJIE S	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS B PUTRA	KEMENPORA & IPSI
25.	FAREL ROHMAWAN	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS B PUTRA	KEMENPORA & IPSI
26.	NAIMATUL FIRDAUS	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 3 KELAS F PUTRI	KEMENPORA & IPSI
27.	DUWI SEHFI ABRILIA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS A PUTRI	KEMENPORA & IPSI
28.	LILIAN NINESTI A	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS D PUTRI	KEMENPORA & IPSI
29.	MOHAMMAD ZIDAN KURNIAWAN	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 2 KELAS E PUTRA	KEMENPORA & IPSI
30.	MUHAMMAD SYARIF Y,A	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN KELAS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI

22.	NURIL DIKY HIDAYAT	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 3 KELAS F PUTRA	KEMENPORA & IPSI
23.	MUH ZAVIER AKBARMADANI	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 1 KELAS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI
24.	DIMAS AJIE S	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS B PUTRA	KEMENPORA & IPSI
25.	FAREL ROHMAWAN	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS B PUTRA	KEMENPORA & IPSI
26.	NAIMATUL FIRDAUS	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 3 KELAS F PUTRI	KEMENPORA & IPSI
27.	DUWI SEHFI ABRILIA	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS A PUTRI	KEMENPORA & IPSI
28.	LILIAN NINESTI A	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN 1 KELAS D PUTRI	KEMENPORA & IPSI
29.	MOHAMMAD ZIDAN KURNIAWAN	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA 2 KELAS E PUTRA	KEMENPORA & IPSI
30.	MUHAMMAD SYARIF Y,A	BLAMBANGAN NATIONAL CHAMPIONSHIP 2 TAHUN 2022	JUARA HARAPAN KELAS D PUTRA	KEMENPORA & IPSI

DAFTAR PRESTASI SISWA MA NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN 2023

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
1.	SYAKILA ANANDA PUTRI	FROM EAST TO BE THE BEST YOUNG SCIENTIST (FEB YS) TAHUN 2023	THE BEST IDEA	SCIENCE HUNTER INDONESIA
2.	TSABITA ABIDA RAHMA	OLIMPIADE BAHASA ARAB (OBA) KE-6 TAHUN 2023 TINGKAT KAB/KOTA	JUARA II	FORUM MGMP BAHASA ARAB SE-INDONESIA
3.	IFTITAH AHDANI Z	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
4.	GAHYAKA ARARYA FAIRUZ	LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NATIONAL RESEARCH AND INNOVATION FAIR TAHUN 2023	JUARA III	UKM LKP2M UIN MALIKI MALANG
5.	AL MURTASYIDIN	LOMBA BANJARI	JUARA III	POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA
6.	SALSABILA	PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TIMUR VIII TAHUN 2023 KATEGORI CATUR BEREGU MURNI PUTRI STANDAR / KLASIK	MEDALI EMAS	KONI PROVINSI JAWA TIMUR
7.	RAFSANZANI	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
8.	M. ABDUL HANIF P.	TENIS MEJA TUNGGAL PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
9.	AHMAD RIFALDI ARFAN	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
10.	SALSABILATUZ ZAHROH	MUSABAQOH FAHMIL QURÁN PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
11.	SHALU BIRDA ANISYA	PENCAK SILAT PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
12.	MUH SYARIF YASSAR AVENDZHOAR	PENCAK SILAT PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

13.	SIRNA ERLYA DECHA	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
14.	M. IMTIAZ HAIKAL	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
15.	TEGAR DAFA KURNIAWAN	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
16.	NAYLA ZAHIRA VANINDYA	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
17.	RAYSA NISFATUR R.	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
18.	SALSABILA	CATUR	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
19.	FAHMI FARUK	ATLETIK 5000 METER PUTRA	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
20.	ANNISA PUTRI CELSEA	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
21.	NISA'ATUL AZIZAH	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
22.	ANDHIKA SETIYAWAN	ATLETIK 100 METER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
23.	MAULIDINAH	ATLETIK 100 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
24.	FIRENZA ANASKAR	ATLETIK 800 METER	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
25.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
26.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
27.	NUR AISYAH AYUNI	PIDATO BAHASA ARAB	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
28.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

NO.	NAMA	JENIS PERLOMBAAN	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA
11.	SHALU BIRDA ANISYA	PENCAK SILAT PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
12.	MUH SYARIF YASSAR AVENDZHOAR	PENCAK SILAT PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
13.	SIRNA ERLYA DECHA	BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
14.	M. IMTIAZ HAIKAL	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
15.	TEGAR DAFA KURNIAWAN	BULUTANGKIS GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
16.	NAYLA ZAHIRA VANINDYA	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
17.	RAYSA NISFATUR R.	BULUTANGKIS GANDA PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
18.	SALSABILA	CATUR	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
19.	FAHMI FARUK	ATLETIK 5000 METER PUTRA	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
20.	ANNISA PUTRI CELSEA	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
21.	NISA'ATUL AZIZAH	ATLETIK 5000 METER PUTRI	JUARA II	KKM MA 002 BANYUWANGI
22.	ANDHIKA SETIYAWAN	ATLETIK 100 METER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
23.	MAULIDINAH	ATLETIK 100 METER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI

24.	FIRENZA ANASKAR	ATLETIK 800 METER	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
25.	TIM FUTSAL	FUTSAL	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
26.	FERRY SYAIFUZZUHRI	KALIGRAFI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
27.	NUR AISYAH AYUNI	PIDATO BAHASA ARAB	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
28.	AISA BINTANG FAHRENDY	PIDATO BAHASA INGGRIS	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
29.	MOHAMMAD IKHFAR	POP SINGER PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
30.	NATASYA SALSABILA	POP SINGER PUTRI	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
31.	ABDEA IBANEZ SUNGRAWIJAYA	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI
32.	CANDRA TAUJIH RABBANI	TENIS MEJA GANDA PUTRA	JUARA I	KKM MA 002 BANYUWANGI



BIODATA PENULIS



Nama : Izzatul Maulidia
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Raya Pakel, Dusun Kopenlaban,
 Desa Macan Putih, Kec. Kabat. Kab. Banyuwangi
 Email : izzatulmaulidia51@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TKM Khodijah 196 Macan Putih
2. SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 3 Macan Putih
3. SMP/MTS : MTS Maulana Ishaq
4. SMA/SMK : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Pengalaman Organisasi : ICIS UIN KHAS